

**MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KOKURIKULER
DI SMP ISLAM TUGASKU
JAKARTA TIMUR**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

MUHAMMAD RIFQI ALFATAH
NIM. 2203038020

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rifqi Alfatah**
NIM : 2203038020
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur**

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

“Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Mei 2024

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The signature is cursive and appears to read 'Muhammad Rifqi Alfatah'. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the text 'BANK INDONESIA' and 'SERI TEMPEL'.

Muhammad Rifqi Alfatah
NIM. 2203038020

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Sanjaya Kumpuk R Ngalyan Telp. (024)7611205 Semarang 50165
www.walisongo.ac.id http://ojs.walisongo.ac.id http://ik.walisongo.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGLIJI UJIAN TESIS

Yang berkedudukan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister

Nama : Muhammad Rizki Alifiah
NIM : 2202028020
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kegiatan
Kukurkuler di SMP Islam Tegayut Jakarta Timur

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis
yang diselenggarakan pada 28 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. Fatmahanik, M.Pd.</u> Ketua/Pengaji	20-26-24	
<u>Dr. Muhammad Rizka, M.S.I.</u> Sekretaris/Pengaji	17-26-24	
<u>Prof. Dr. Murtasim, M.Pd.</u> Pembimbing/Pengaji	20-26-24	
<u>Dr. Rizwan, M.Ag.</u> Pengaji	17-26-24	
<u>Dr. Sofya Nurrohar, M.Ag.</u> Pengaji	17 Juli 2024	

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Rifqi Alfatah**
NIM : 2203038020
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Rifqi Alfatah**
NIM : 2203038020
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP: 196911141994031003

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur**

Penulis : Muhammad Rifqi Alfatah

NIM : 2203038020

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan sebuah negara, terutama sebagai pembentukan karakter. Namun, saat ini perhatian terhadap penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan terkhusus Indonesia masih kurang. Banyak peserta didik yang melanggar norma, salah satunya seperti bullying dan kekerasan fisik. Permasalahan ini merupakan hal serius yang harus ditangani. Kerjasama antar pendidik, tenaga kependidikan, warga sekolah, masyarakat, dan orang tua harus kuat dan saling koordinasi.

Penelitian ini dimaksud untuk menjawab pertanyaan atas permasalahan yang terjadi, dimulai dari: (1) Bagaimana Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur? (2) Bagaimana Implikasi Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur terhadap Karakter Peserta Didik? Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, Selanjutnya, analisis data memakai model Miles Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Dalam Implementasinya menggunakan strategi *Total Quality Management* dengan langkah-langkah merumuskan visi, misi dan tujuan, menetapkan standar mutu dan jaminan mutu, Menciptakan, Kultur atau Budaya Sekolah, Melakukan Perubahan Organisasi, dan Mempertahankan Hubungan dengan pelanggan. Sehingga menghasilkan nilai karakter yang dapat di internalisasikan dan di kuatkan terhadap peserta didik, yaitu Nilai Religius, Nilai Mandiri dan Nilai Tanggung Jawab.

Kata Kunci: Manajemen Program, Penguatan Pendidikan Karakter, Kegiatan Kokurikuler.

ABSTRACT

Title : **Management of Character Education Strengthening Program Based on Cocurricular Activities at SMP Islam Tugasku East Jakarta**

Writer : Muhammad Rifqi Alfatah

NIM : 2203038020

Education plays an important role in the progress of a country, particularly in character building. However, the attention to strengthening character education in educational institutions in Indonesia is currently insufficient. Many students violate norms, including bullying and physical violence. This issue is a serious matter that needs to be addressed. Cooperation among educators, educational staff, school community members, society, and parents must be strong and well-coordinated.

This research aims to answer questions regarding the existing problems, starting with: (1) How is the management of the character education strengthening program based on cocurricular activities at SMP Islam Tugasku? (2) What are the implications of the management of the character education strengthening program based on cocurricular activities at SMP Islam Tugasku East Jakarta on the student character? The approach used is qualitative, with a case study research method that employs data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data verification in this research uses source triangulation and technique triangulation. Furthermore, data analysis employs the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research results show that the management of the Character Education Strengthening Program based on Co-curricular Activities at the Islamic Middle School Tugasku, East Jakarta includes Planning, Organizing, Implementing and Controlling. In its implementation, it uses a Total Quality Management strategy with the steps of formulating a vision, mission and goals, setting quality standards and quality assurance, creating a school culture, carrying out organizational changes, and maintaining relationships with customers. So as to produce character values that can be internalized and strengthened in students, namely Religious Values, Independent Values and Responsible Values

Keywords: Program Management, Character Education Strengthening, Cocurricular Activities.

ملخص البحث

الموضوع : إدارة البرنامج تقوية تعليم الشخصية بناءً على الأنشطة المنهجية في مدرسة الثانوية الإسلامية توغاسكو جاكارتا شرقية:

الكاتب : محمد رفقي الفتاح

رقم الجامعي : 2203038020

للتعليم دور مهم في تقدم أي بلد، وخاصة في تكوين الشخصية. ومع ذلك، لا يزال هناك حاليًا نقص في الاهتمام بتوكيد تعليم الشخصية في المؤسسات التعليمية في إندونيسيا. عديد من الطلاب ينتهك المعيار، ومن بينها التنمر والعنف الجسدي. وهذه المشكلة مسألة خطيرة يجب معالجتها. يجب أن يكون التعاون بين المعلمين وموظفين وسكان المدرسة والمجتمع والوالدان الأمور قويًا ومنسقًا مع بعضهم البعض.

يهدف هذا البحث إلى الإجابة على الأسئلة المتعلقة بالمشكلات القائمة، بدءًا من: (1) كيف يتم إدارة برنامج تقوية تعليم الشخصية بناءً على الأنشطة المنهجية في مدرسة الثانوية الإسلامية توغاسكو جاكارتا شرقية؟ (2) ما هي آثار إدارة برنامج تقوية تعليم الشخصية على أساس الأنشطة المنهجية في مدرسة الثانوية الإسلامية توغاسكو جاكارتا شرقية على شخصية الطالب؟ النهج المستخدم هو نوعي، مع طريقة بحث دراسة الحالة التي تستخدم تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. يستخدم التحقق من البيانات في هذا البحث تثليث المصدر وتثليث التقنية. علاوة على ذلك، يستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان، والذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

تظهر نتائج البحث أن إدارة برنامج تعزيز تعليم الشخصية على أساس الأنشطة اللاصفية في مدرسة الثانوية الإسلامية توغاسكو جاكارتا شرقية تشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف. وتستخدم في تنفيذها استراتيجية إدارة الجودة الشاملة مع خطوات صياغة الرؤية والرسالة والأهداف، ووضع معايير الجودة وضمان الجودة، وخلق ثقافة مدرسية، وإجراء التغييرات التنظيمية، والحفاظ على العلاقات مع العملاء. وذلك لإنتاج قيم شخصية يمكن استيعابها وتعزيزها لدى الطلاب وهي القيم الدينية، والقيم المستقلة، والقيم المسؤولة.

الكلمات الأساسية: إدارة البرنامج، تقوية تعليم الشخصية، الأنشطة المنهجية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan
K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	'
29	ي	y

2. Vokal Pendek		
اَ	= a	كَتَبَ kataba
اِ	= i	سُئِلَ su'ila
اُ	= u	يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang		
آ	= ā	قَالَ qāla
إِ	= ī	قِيلَ qīla
أُ	= ū	يُقَالُ yaqūlu

4. Diftong		
أَيُّ	= ai	كَيْفَ kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ ḥaula

Catatan:	
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Alhamdulillah rabbiil ‘alamiin, dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Muhyar Fanani, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd. selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam dan Kasan Basri, M.A. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag. dan Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Para dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi magister MPI.

6. Imron Rosadi, S.Ag. M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tugasku Jakarta Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Guru, Staf Pegawai, Peserta Didik, dan Wali Murid di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur yang telah memberikan informasi, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga saya yang telah memberikan bimbingan, doa, serta dukungan penuh dalam penyelesaian tesis ini.
9. Partner saya Nutfatin Abiadhoh, S.Pd yang selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat dalam kepenulisan tesis ini agar cepat terselesaikan untuk memperoleh gelar magister.
10. Teman sekaligus sahabat perjuangan di Pasca MPI, dan LPDP-BIB UIN Walisongo Semarang yang selalu mendukung agar studi ini bisa cepat selesai.

Penulis tidak dapat memberikan balasan yang berarti, hanya mampu berdo'a semoga kebaikan mereka mendapatkan penghargaan terbaik dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini, maka dari itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga naskah ini membawa faedah. Amiin.

Semarang, 27 Mei 2024



Muhammad Rifqi Alfatah

NIM. 2203038020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat.....	13
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Kerangka Berfikir	26
F. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Sumber Data	30
3. Tempat dan Waktu Penelitian	31
4. Fokus Penelitian.....	32
5. Teknik Pengumpulan Data	32
6. Uji Keabsahan Data.....	37
7. Teknik Analisis Data.....	39

BAB II MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN	
KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KOKURIKULER	42
A. Manajemen Program.....	42
B. Penguatan Pendidikan Karakter.....	66
C. Kegiatan Kokurikuler	90
BAB III MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN	
KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KOKURIKULER DI SMP	
ISLAM TUGASKU	93
A. Profil SMP Islam Tugasku Jakarta Timur	93
B. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis	
Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.....	95
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	97
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	110
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	113
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	128
BAB IV IMPLIKASI MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN	
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN	
KOKURIKULER DI SMP ISLAM TUGASKU	136
A. Nilai Religius	157
B. Nilai Mandiri.....	165
C. Nilai Tanggung Jawab	168
BAB V PENUTUP	176
A. Kesimpulan.....	176
B. Saran	179
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	187
RIWAYAT HIDUP	219

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penanggung Jawab Program Kegiatan Kokurikuler.....	102
Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Program Kegiatan Kokurikuler.....	104
Tabel 3.3 Program SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.....	104
Tabel 4.1 Standar Mutu SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.....	146
Tabel 4.2 Standar Mutu dan Jaminan Mutu kegiatan kokurikuler di SMP IslamTugasku Jakarta Timur.....	148
Tabel 4.3 Data Prestasi Peserta Didik.....	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 3.1 Rapat Koordinasi Guru.....	89
Gambar 3.2 Peserta didik bersama perwakilan Orang Tua Murid.....	92
Gambar 3.3 Sosialisasi Program Kegiatan <i>Study Visit</i> Kepada Orang Tua.....	94
Gambar 3.4 Pelaksanaan Program Kegiatan <i>Study Visit</i>	109
Gambar 3.5 Pelaksanaan Program Kegiatan SLC.....	111
Gambar 3.6 Pelaksanaan Program Kegiatan Sholat Dhuha & Talaqqi Al-Qur'an..	113
Gambar 3.7 Pelaksanaan Program Kegiatan <i>Assembly Class</i>	115
Gambar 3.8 Pelaksanaan Program Kegiatan <i>Special Event</i>	117
Gambar 3.9 Rapat Evaluasi Guru.....	122
Gambar 4.1 Sosialisasi Program Kegiatan Studi Visit kepada Orangtua.....	158
Gambar 4.2 Penyambutan Peserta Didik oleh Kepala Sekolah dan OSIS.....	164
Gambar 4.3 Dokumen Prestasi Peserta Didik.....	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Kualitas pendidikan adalah salah satu penanda utama untuk mengkategorikan suatu negara sebagai tertinggal, berkembang, atau maju. Oleh karena itu, negara-negara di seluruh dunia bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam wilayah mereka masing-masing guna menghindari status sebagai negara tertinggal. Selain itu, pendidikan juga menjadi alat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan untuk mencapai cita-cita bangsa dalam mencerdaskan kehidupan mereka, sehingga dapat membangun generasi yang membanggakan di masa depan dan mengangkat nama negara ke tingkat yang lebih tinggi.

Di Indonesia, pendidikan memiliki tantangan yang sangat kompleks dan sulit diatasi. Permasalahan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pembelajaran, sumber daya manusia, infrastruktur, hingga fokus utama saat ini, yaitu krisis pendidikan karakter pada peserta didik. Ketika membahas permasalahan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan karakter dan nilai moral peserta didik, kompleksitasnya tampaknya tak akan pernah berakhir.¹

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada

¹ Rabi Yati, "Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan," 2021, 8, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>, 1-2.

penilaian benar atau salah, melainkan bagaimana mengembangkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, serta rasa peduli dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai positif di kehidupan sehari-hari. Sangat jelas bahwa karakter mencerminkan sifat alami seseorang dalam merespon situasi moral yang tercermin dalam tindakan nyata, seperti perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap sesama, dan nilai-nilai karakter lainnya. Dalam konteks Islam, karakter ini berhubungan dengan iman dan ikhsan. Konsep ini juga sejalan dengan pendapat Aristoteles, yang menyatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan dan diamalkan.²

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah.

Seiring berjalannya waktu pendidikan karakter menjadi topik yang semakin relevan, karena pendidikan karakter dianggap sebagai elemen kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan karakter, kita dapat membentuk arah perkembangan

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 4th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

suatu bangsa, hal ini bisa dimulai sejak dini, karena masa usia dini dianggap sebagai periode kritis dalam membentuk karakter seseorang.³

Pendidikan karakter tidak hanya tentang pembelajaran akademis. Namun, bagaimana kita membentuk individu yang memiliki integritas, moralitas, dan kepedulian terhadap sesama. Artinya, karakter seseorang tidak hanya mencerminkan siapa mereka saat ini, tetapi juga arah perkembangan masa depan mereka. Pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja sama, dan empati, serta religius. Semua nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Ketika seseorang tumbuh dengan nilai-nilai ini, mereka lebih cenderung menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Penanaman nilai-nilai karakter tersebut merupakan sebuah proses yang melibatkan kemauan dan kesadaran, serta tindakan nyata dalam mengimplementasikan nilai budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mampu membuat keputusan yang baik, jujur, menghormati orang lain, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Saat ini, di Indonesia sedang menghadapi banyak permasalahan yang telah mendarah daging dan sulit untuk diatasi. Salah satu permasalahan yang semakin menjadi perhatian pemerintah adalah

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

⁴ Rabi Yati, "Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan," 2021, 8, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>, 2.

penyimpangan dari nilai, norma, dan moral dalam masyarakat. Terutama, permasalahan ini banyak dialami oleh generasi muda, khususnya anak-anak sekolah. Penyebab utama permasalahan ini adalah krisis nilai karakter dan moral yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam masyarakat dan kekurangan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemerintah semakin gencar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari pembelajaran di sekolah.⁵

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter dan budi pekerti di lingkungan sekolah belum sepenuhnya mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini tercermin dari data Kemendikbud tahun 2017 bahwa rendahnya indeks integritas sekolah dalam mengikuti Ujian Nasional (UN), dimana hanya 30 persen daerah yang memiliki indeks integritas UN yang masih rendah. Menurut data BNN tahun 2017 masih tingginya jumlah peserta didik pengguna Narkoba juga menjadi perhatian, dengan 3,3 juta pengguna Narkoba, dimana sekitar 24 persen atau 810.267 di antaranya adalah peserta didik. Kejadian kekerasan fisik di kalangan peserta didik juga masih sering terjadi, dengan sekitar 32,7 persen peserta didik yang setidaknya pernah mengalami serangan fisik setidaknya satu kali, serta partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan juga mengalami penurunan, dari 82,0 pada tahun 2015 dari data Susenas MSBP tahun 2015 menjadi 81,4 pada tahun 2018.⁶

⁵ Ibid, 4-5.

⁶ Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek, *Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), https://puspeka.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/09/690398_39_RENCA-NA-STRATEGIS-PUSPEKA-Revisi-2022.pdf, 9.

Pada tahun 2018 beredar video kasus pembullying guru yang dilakukan oleh beberapa peserta didik di sekolah. Berdasarkan penyelidikan Komisioner KPAI Retno Listyarti, ia mendapatkan penjelasan dari pihak sekolah dan guru yang terlibat dalam video tersebut terjadi hanya candaan, bukan tindakan kekerasan atau pengeroyokan. Akan tetapi, sekolah mengakui bahwa candaan yang dilakukan beberapa peserta didik terhadap guru melewati batas etika sosial dan kesopanan yang seharusnya dijaga.

Melihat permasalahan tersebut, komisioner KPAI Retno Listyarti menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan situasi tersebut termasuk karakter peserta didik yang belum terbina dengan baik, baik di rumah maupun di sekolah, yang mengakibatkan perilaku kurang sopan. Faktor lainnya adalah rendahnya kompetensi pedagogik guru, terutama dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, menyenangkan, serta mendorong kreativitas dan minat peserta didik.⁷

Selain itu, ia juga menyatakan bahwa sekolah akan mengambil langkah-langkah untuk memperkuat pendidikan berbasis karakter dan meningkatkan disiplin peserta didik. Sekolah akan menegakkan aturan serta memastikan pengawas sekolah memantau dan melaporkan hasilnya secara teratur kepada Dinas Pendidikan Jawa Tengah. Langkah-langkah pembinaan yang akan diambil oleh sekolah mencakup: (1) merencanakan tindakan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, (2)

⁷ Faiq Hidayat, "Viral Guru Di-Bully Murid, Sekolah Akan Perkuat Pendidikan Karakter," *Selasa, 13 November 00.36*, last modified 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4299012/viral-guru-di-bully-murid-sekolah-akan-perkuat-pendidikan-karakter>, 1.

meningkatkan disiplin siswa, termasuk perilaku dan sikap mereka, seperti berpakaian dan potongan rambut sesuai peraturan sekolah, dan (3) menegakkan peraturan sekolah.⁸

Ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kompeten, dan memiliki karakter yang baik. Namun, dalam usaha ini, seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai permasalahan dan tantangan dalam memperkuat karakter generasi penerus bangsa. Beberapa permasalahan dalam upaya memperkuat karakter mencakup penurunan kepercayaan terhadap Pancasila, tindakan intoleransi, kekerasan terhadap anak dan perempuan, perundungan, penyebaran pornografi, penyalahgunaan narkoba, serta tantangan-tantangan yang datang dari bonus demografi, karakteristik generasi Z dan alpha, serta disrupsi teknologi.¹⁰

⁸ Ibid, 2.

⁹ UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3

¹⁰ Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek, *Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022),

Oleh karena itu, perlu adanya program penguatan pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah. Agar program penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan baik, semua pihak yang terlibat (*stakeholders*) perlu terlibat aktif dalam pelaksanaannya. Hal ini mencakup peninjauan isi kurikulum, proses pembelajaran, metode penilaian, hubungan antar individu, manajemen mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan kokurikuler, pemeliharaan fasilitas, pembiayaan, serta budaya kerja di seluruh komunitas sekolah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter perlu dukungan dari seluruh komponen dan lingkungan yang sadar akan nilai-nilai karakter yang baik, pengelolaan yang efisien melalui fungsi manajemen sangat diperlukan. Manajemen merupakan sebuah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang di tetapkan. George Terry juga menyebutkan bahwa ada 4 fungsi manajemen, yaitu: *Planning, Organizing, actuating, dan controlling*.¹¹ Dengan kata lain, penguatan pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan kegiatan manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan ini dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga pengevaluasian.¹²

https://puspeka.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/09/690398_39_rencana-strategis-puspeka-revisi-2022.pdf, 2.

¹¹ H. Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, 1st ed. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), 27-28.

¹² Masmuji, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya," *Thesis*, 2021, 139, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3512/>, 4-5.

Keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dengan peran penting dari kepala sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah, diperlukan kemampuan yang sangat baik untuk memastikan bahwa implementasi program penguatan Pendidikan karakter dalam sekolah berjalan lancar. Seorang kepala sekolah juga perlu memiliki kecerdasan dalam mengambil keputusan yang dapat menjadi landasan bagi seluruh komunitas sekolah. Kemampuan dan kecerdasan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan memiliki dampak besar pada keberhasilan program penguatan karakter, seperti yang diungkapkan oleh Pidarta bahwa kepala sekolah adalah kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan perubahan. Ini berarti bahwa perbaikan dan peningkatan program serta proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah, termasuk dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan, pengawas pendidikan, dan administrator pendidikan.¹³

Salah satu program penguatan pendidikan karakter yang berada dalam sekolah, yaitu penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui program kegiatan kokurikuler. Menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler melibatkan waktu di luar jam pelajaran reguler, bahkan pada saat liburan yang dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan program intrakurikuler, memungkinkan peserta didik lebih mendalami isi pelajaran

¹³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Bandung: Rinela, 1997), 68.

yang telah dipelajari, serta melatih mereka dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.¹⁴

Dalam pelaksanaannya perlu adanya Strategi yang berorientasi pada pelanggan dengan memperkenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk dan pelayanan suatu organisasi. Dalam hal ini *Total Quality Management* (TQM) menjadi strategi yang sesuai dengan penelitian ini, karena proses *Total Quality Management* (TQM) bermula dari pelanggan dan berakhir pada pelanggan pula.

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu strategi dalam menjalankan usaha mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Singkatnya TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa pelanggan puas terhadap barang dan jasa yang diberikan, serta menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.

Total Quality Management merupakan suatu konsep strategi manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap setiap perubahan yang ada, baik yang didorong oleh kekuatan internal maupun eksternal organisasi. Dasar pemikiran penting TQM sangatlah sederhana, bahwa cara terbaik agar dapat bersaing unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang

¹⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1998), 137.

terbaik. Oleh karena itu, *Total Quality Management (TQM)* merupakan teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan anggotanya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkesinambungan yang berfokus pada pencapaian kepuasan para pelanggan.¹⁵ Seiring berjalannya waktu, TQM juga diterapkan di bidang pendidikan.

Pada bidang pendidikan, TQM diterapkan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu serta untuk menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orangtua peserta didik sebagai konsumen pendidikan. Setiap keinginan dan kebutuhan orangtua peserta didik tersebut kemudian dicapai dengan membuat program program yang di implementasikan menggunakan strategi penerapan TQM.¹⁶ Dengan demikian program penguatan pendidikan karakter juga bisa di implementasikan dengan TQM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM sebagai sebuah strategi manajemen yang dipandang cocok digunakan untuk implementasi program penguatan pendidikan karakter peserta didik karena didalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti aktivitas berkelanjutan yang bisa digunakan sebagai media untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik.¹⁷

¹⁵ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2005), 21.

¹⁶ Novan Ardy Mukti Amini, "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Di Lembaga PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022), 6971.

¹⁷ Ibid, 6972.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pengelolaan yang membutuhkan perencanaan untuk melaksanakan suatu organisasi agar tercapai sasaran secara efektif dan efisien. Sedangkan *Total Quality Management* merupakan proses pengelolaan secara keseluruhan untuk mencapai suatu keinginan didalam Lembaga atau Organisasi.

Dalam rangka menguatkan pendidikan karakter di kalangan peserta didik, SMP Islam Tugasku yang berlokasi di jalan Pulomas Jaya No. 02 Jakarta Timur, telah melaksanakan upaya penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter ini diintegrasikan ke dalam program kegiatan kokurikuler. Melalui program tersebut, SMP Islam Tugasku berupaya menciptakan penguatan karakter yang baik bagi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ada tiga nilai utama karakter yang dikuatkan pada program kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, yaitu: Nilai Religius, Nilai Mandiri, dan Nilai Tanggung jawab. Dalam upaya penguatan nilai-nilai tersebut, SMP Islam Tugasku Jakarta Timur telah menerapkan berbagai program kegiatan kokurikuler yang dapat menunjang terbentuknya penguatan pendidikan karakter peserta didik, yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan, seperti pertama *Study Visit*. Kegiatan ini adalah sebuah program pembelajaran di luar lingkungan sekolah (di negara yang dituju), dimana peserta akan mengikuti pembelajaran yang mencakup aspek akademis dan non-akademis. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat mandiri serta beradaptasi dengan budaya di negara yang dikunjungi. Mereka akan tinggal sementara di rumah wakil dari orangtua peserta didik. SMP Islam Tugasku bekerja sama dengan beberapa sekolah diantaranya Australia dan

Selandia Baru. Kedua, *Student Led Conference (SLC)*. Konferensi Siswa, yang sering disebut sebagai *student-led conference (SLC)* atau dikenal sebagai konferensi tiga arah, adalah format penilaian rapot yang diterapkan untuk peserta didik SMP saat mendapatkan rapot pertengahan semester I dan pertengahan semester II.

Ketiga, Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an. Keempat, *Assembly Class*. Kegiatan ini adalah pertunjukan atau penampilan yang dilakukan oleh para peserta didik di depan seluruh komunitas sekolah atau para tamu yang diundang. Pertunjukan tersebut selalu berhubungan dengan pendidikan. *Assembly Class* diselenggarakan secara rutin dan merupakan bagian dari kegiatan dalam kurikulum sekolah. Kelima, *Special Event*. Kegiatan ini adalah proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai mata pelajaran dengan fokus pada satu isu atau tema yang dianggap menarik oleh peserta didik. Proyek ini diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari satu minggu. Program-program kegiatan ini merupakan suatu program yang belum banyak diterapkan oleh Lembaga Pendidikan lainnya, bahkan tidak ada yang melaksanakan program-program seperti yang dilakukan oleh SMP Islam Tugasku. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengupas bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan yang dilaksanakan melalui program kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur untuk mencapai kepuasan para pelanggan terkait penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dengan Judul "Manajemen Program

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler dan Ekstakurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur terhadap Karakter Peserta Didik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Implikasi Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur terhadap Karakter Peserta Didik.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan memberikan

referensi baru bagi pembaca pada umumnya. Terutama dalam menyusun program kegiatan kokurikuler sebagai bentuk penguatan Pendidikan karakter pada peserta didik di SMP Islam Jakarta Timur.

b. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai program-program kegiatan kokurikuler sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan baru bagi kepala sekolah dalam Menyusun program-program kegiatan kokurikuler sebagai bentuk penguatan Pendidikan karakter peserta didik.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca terkait program-program kegiatan kokurikuler yang dapat menguatkan Pendidikan karakter peserta didik.

4) Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan referensi untuk penelitian lanjutan ke depan dengan rumusan masalah yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan dan penguatan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, “International Journal Of Education And Humanities”, yang berjudul “Cultural Management Of Character Strengthening In The Post-Pandemic Elementary School Environment” yang ditulis oleh Hijrawatil Aswat, Fitriani B, Nurmin Aminu, dan Khaerun Nisa Tayibu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton dan STKIP Andi Matappa pada tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Program penguatan pendidikan karakter harus dikelola dengan manajemen yang baik dengan menerapkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Pola yang digunakan sebagai berikut, pertama tahap perencanaan dalam merencanakan model pendidikan karakter yang efektif, kedua tahap pengorganisasian yang bertujuan untuk mengatur sumber daya yang bertanggung jawab atau diberikan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing ahli sesuai dengan kompetensinya, ketiga tahap integrasi melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan budaya sekolah melalui kegiatan rutin atau pembiasaan, desain iklim sekolah, lingkungan fisik kelas, dan penggunaan media digital, keempat tahap pengawasan oleh pihak internal dan eksternal, dan terakhir tahap evaluasi oleh pihak internal, evaluasi oleh pihak eksternal, kemudian evaluasi yang

menghasilkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program penguatan Pendidikan karakter.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan studi literatur dengan mencari teori-teori yang relevan berdasarkan hasil penelitian dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan, yaitu manajemen program penguatan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler diatur untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi pelajaran melalui kegiatan pengayaan yang lebih konkret. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok atau individu, seperti kegiatan *tourism activities, religious tourism, cultural tourism, and observation activities or field trips*. Dengan demikian, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman nyata dalam mengenali dan mengingat bagian dari materi yang mereka pelajari. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang bertempat di sekolah dasar. Program penguatan tidak hanya melalui kegiatan ko kulikuler saja, akan tetapi melalui *learning activities, extracurricular, co-curricular, and school culture*. Program penguatan karakter yang dibahas secara luas tidak terperinci dalam satu program kokulikuler saja.

Kedua, jurnal yang berjudul “Manajemen program penguatan Pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya Palangkaraya” dilakukan oleh Jentry Lumban Batu, Teti Berliani, dan Piter Joko Nugroho dari Universitas Palangkaraya pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program penguatan Pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya terlaksana dengan efektif dalam menumbuh

kembangkan karakter peserta didik, dan menjadikan SMK Karsa Mulya sebagai salah satu sekolah kejuruan swasta rujukan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di Provinsi Kalimantan Tengah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas terkait pengelolaan manajemen program penguatan Pendidikan karakter.

Perbedaannya adalah penelitian ini dalam pelaksanaan manajemen program penguatan pendidikan karakter terlaksana dalam 3 macam bentuk kegiatan, yaitu: program yang terintegrasi dalam pembelajaran, program yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri, sedangkan yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik terkait program yang terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler.

Ketiga, tesis yang berjudul “Manajemen penguatan Pendidikan karakter peserta didik di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya” yang dilakukan oleh Masmuji dari IAIN Palangkaraya pada tahun 2021. Dari penelitian memperoleh kesimpulan bahwa penguatan pendidikan karakter di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya dilaksanakan terintegritas ke dalam tiga kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan terintegrasi dalam pembelajaran, (2) terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan (3) terintegrasi pada kegiatan pembiasaan. Manajemen penguatan pendidikan karakter di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya meliputi: (1) perencanaan penguatan pendidikan karakter, (2) pengorganisasian penguatan pendidikan karakter, (3) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan (4) pengawasan penguatan pendidikan karakter. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas terkait manajemen penguatan

pendidikan karakter. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada program kegiatannya, penelitian tersebut membahas 3 program kegiatan, yaitu kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran, terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan terintegrasi pada kegiatan pembiasaan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya fokus pada program kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler.

Keempat, jurnal “Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “*Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study In Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta*” yang ditulis oleh Atika, Zainal Arifin, dan Nora Saiva Jannana, mahasiswa UIN Jambi dan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Manajemen sekolah diintegrasikan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta (Wibraga) merujuk dengan empat fungsi manajemen, yakni pertama perencanaan yang bersifat sistemik dan terintegrasi dengan melibatkan tim pengembang PPK yang bertugas merumuskan program-program PPK, kedua pengorganisasian yang melibatkan tiga kepala bidang (Kabid), termasuk Kabid. Kurikulum dan Pengajaran yang mengkoordinir kegiatan PPK berbasis kelas, Kabid Ismuba dan BHI yang mengkoordinir kegiatan PPK berbasis budaya sekolah, dan masyarakat bekerja sama dengan Kabid Kegiatan dan Kesiswaan, ketiga pelaksanaan program PPK yang terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berbasis kelas, budaya hidup Islami, dan

Masyarakat, keempat pengawasan program PPK yang melibatkan buku attitude, peraturan sekolah, serta pengawasan eksternal dengan melibatkan guru, humas, orangtua, dan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan teori manajemen Georgi Terry dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah program penguatan karakter yang dibahas secara luas tidak terperinci dalam satu program kokurikuler saja.

Kelima, jurnal yang berjudul “Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal” yang dilakukan oleh Niken Sri Hartati, Andi Thahir, Ahmad Fauzan dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut memperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, evaluasi manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter,

namun yang membedakan adalah terkait program nya, pada penelitian ini program yang dipakai dalam penguatan pendidikan karakter adalah program pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19, sedangkan program yang digunakan pada penelitian yang akan diteliti adalah program kegiatan kokurikuler.

Keenam, jurnal “*Proceedings of the 2nd International conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)*” yang berjudul “*Principal Management in Strengthening Character Education*” yang ditulis oleh Novi Yulianti, Yusrizal, dan Nasir Usman mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan penguatan pendidikan karakter direncanakan dalam pertemuan sekolah, terdapat program khusus terkait acara keagamaan, jadwal kelompok jumat bersih, lembar catatan wali kelas, terdapat *reward* dan *punishment* dalam melaksanakannya dan tidak pelaksanaannya, 2) pelaksanaannya dengan memberikan motivasi kepada siswa, dukungan, komitmen dan kerjasama dengan seluruh perangkat sekolah agar dapat terlaksana dengan baik, 3). Pengawasan dilakukan secara bersama-sama seperti adanya wakil kepala sekolah yang membantu, guru, wali kelas dan pengawasan ini dilakukan setiap hari, dan 4) Hasil evaluasi yang dilakukan diperoleh kesadaran siswa dalam melaksanakan penguatan program pendidikan karakter di sekolah, dan diperoleh juga masih terdapat siswa yang melanggar dan belum sepenuhnya menerapkan penerapan pendidikan karakter.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas terkait manajemen penguatan Pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya. Terletak pada objek penelitian ini adalah

Sekolah Dasar Negeri Gugus Langsung kota Banda Aceh, dan objek penelitian yang akan diteliti adalah SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Ketujuh, “*Advances in Social Science, Education and Humanities Research International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy*”, yang berjudul “*Character Education Management in Senior High School 6 of Yogyakarta*” yang ditulis oleh Ratri Puspitasari. mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Manajemen pendidikan karakter di SMA 6 Yogyakarta menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah dijelaskan oleh penelitian sebelumnya seperti nilai religius, mandiri, jujur, dan kerjasama. Sekolah ini membuktikan dengan penerapan manajemen George Terry dan melakukan pengukatan pendidikan karakter dapat menurunkan tingkat kenakalan peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan sama dengan melibatkan nilai-nilai karakter. Perbedaannya adalah tidak dijelaskan secara detail program penguatan pendidikan karakter baik itu kegiatan intra, ekstra, maupun kokurikuler.

Kedelapan, Tesis yang berjudul “Manajemen program penguatan Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Bandung” yang dilakukan oleh Marhamah Abdil Izzati dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa Manajemen program penguatan Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung berjalan efektif. Dalam proses perencanaan, dimulai dengan analisis kebutuhan siswa dan

dirumuskan dalam rencana strategis. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang tertera dalam tupoksi tenaga pendidik dan staf kependidikan madrasah. Langkah selanjutnya adalah penggerakan, di mana dorongan diberikan untuk meningkatkan prestasi siswa dan memberikan apresiasi kepada yang mencapai hasil terbaik setiap semester. Pembinaan dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan penilaian kinerja program melalui pengawasan dan supervisi. Proses pengembangan terus berlangsung dengan memasukkan inovasi baru dalam setiap kegiatan, menghasilkan siswa yang memiliki karakter baik sesuai dengan visi misi madrasah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengangkat tema terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter secara luas, yang mencakup kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik hanya menekankan pada kegiatan kokurikuler dalam manajemen program penguatan pendidikan karakter.

Kesembilan, jurnal yang berjudul “*Learning Development Based on Multicultural in Inclusion School*” yang ditulis oleh Abdul Wahid, Sugiharto, Samsudi, dan Haryono pada tahun 2018. Penelitian ini menghasilkan bahwa pertama, pembelajaran inklusi berbasis multicultural lebih ditekankan pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, kedua, Nilai-nilai multikultural tumbuh dalam pribadi siswa melalui kegiatan di sentra agama yang menekankan kesalehan sosial menghormati perbedaan, ketiga, perbedaan yang ada di lembaga

pendidikan inklusi merupakan miniatur dari keragaman suku, ras dan agama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama penelitian kualitatif deskriptif serta sama sama membahas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian yang akan diteliti fokus membahas terkait nilai multikultural peserta didik yang dapat menghantarkan ke arah perilaku dan pandangan toleran dan inklusif terhadap masyarakat yang beragam, baik budaya, suku, ras, dan agama, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas nilai karakter pada peserta didik, yaitu nilai religius, nilai mandiri, dan nilai tanggungjawab.

Kesepuluh, tesis yang berjudul “Manajemen program penguatan Pendidikan karakter (studi kasus di SD Negeri bunulrejo 2 Malang)” yang dilakukan oleh Atik Maisaro dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2018.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa langkah pertama dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang mencakup beberapa kegiatan, yaitu (1) observasi, (2) rapat koordinasi, (3) penyusunan program kerja, (4) pelaksanaan program, (5) pengawasan, dan (6) evaluasi. Langkah kedua dalam pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, dengan bantuan dari tim pengembang sekolah dan para koordinator, seperti koordinator kesiswaan, koordinator sarana dan prasarana, serta koordinator hubungan sekolah dengan masyarakat. Langkah ketiga dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang mencakup beberapa aspek, yaitu (1) integrasi, (2)

pembudayaan, (3) keteladanan, dan (4) kerja sama dengan orang tua. Langkah keempat dalam pengawasan program penguatan pendidikan karakter dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Pengawasan ini menggunakan teknik observasi dan supervisi untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran di kelas dan memberikan dasar evaluasi untuk perbaikan di masa depan. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran. Kelima, dalam tahapan evaluasi program penguatan pendidikan karakter mencakup (1) penyusunan rencana evaluasi, (2) pengawasan (supervisi), (3) pengolahan data, dan (4) rapat perbaikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama membahas terkait manajemen program penguatan Pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat dalam subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti subjeknya adalah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama.

Kesebelas, Jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran berbasis Inkuiri di Sekolah Alam Ungaran” yang ditulis oleh Drs. Abdul Wahid, M.Ag pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi ditanamkan melalui kegiatan seperti: (1) pengembangan diri dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian, (2) pengintegrasian kedalam mata Pelajaran, dan (3) membangun budaya sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama penelitian kualitatif deksriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta sama sama

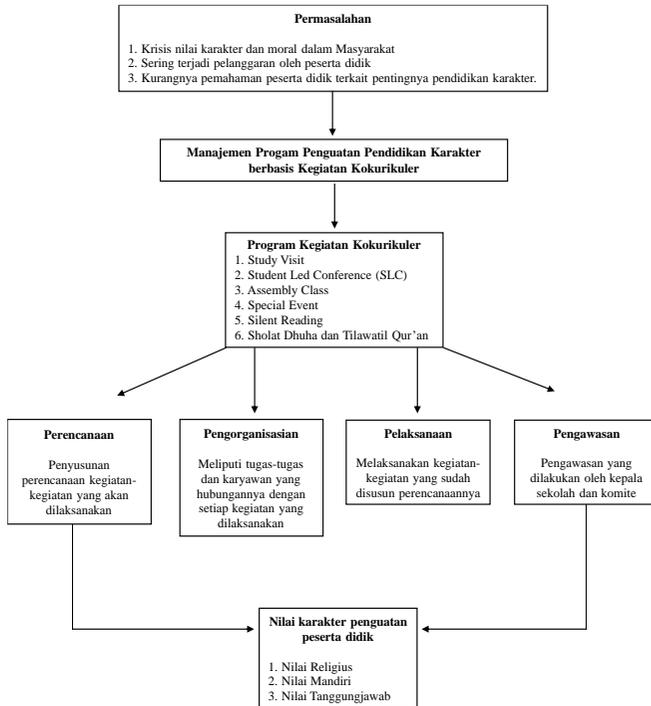
membahas tentang nilai karakter. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti terkait nilai karakter toleransi, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas terkait nilai karakter religius, mandiri dan tanggungjawab.

Keduabelas, “*Journal Of Education And Humanities*”, yang berjudul “*Implementation Of Character Educations In The Formation Of Student Holistic Personality*” yang ditulis oleh Binti Maemunah, mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, manajemen penguatan pendidikan karakter dapat diuraikan menjadi dua pendekatan, yaitu internal dan eksternal sekolah, kedua pendekatan internal sekolah melibatkan empat aspek utama, seperti proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah sehari-hari, kebiasaan yang ditanamkan, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan ketiga pendekatan eksternal melibatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data (*reduction, data display, and conclusion/verification*). Program penguatan pendidikan karakter ini sama-sama di jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan melibatkan nilai-nilai karakter yang mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Perbedaannya adalah penelitian ini agak melebar terhadap pembahasan “Tripusat pendidikan” yaitu program penguatan pendidikan karakter keluarga, sekolah, dan masyarakat.

E. Kerangka Berfikir

Berikut tabel kerangka berpikir yang menjadi peta konsep dari penelitian yang akan dilakukan:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



Melihat permasalahan terkait nilai karakter dan moral masyarakat pada saat ini yang semakin menurun, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, baik disekolah maupun diluar sekolah, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya nilai karakter terhadap peserta didik, maka permasalahan tersebut menjadi permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan dan dicarikan solusinya, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang lebih baik.

Maka dari itu, salah satu cara untuk menjawab permasalahan di atas, dengan mengadakan program penguatan pendidikan karakter, yang salah satunya dengan melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler. Melalui program penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kegiatan kokurikuler akan menjadi Langkah kongkret dalam menyikapi permasalahan tersebut. Terutama dalam pembentukan karakter pada peserta didik, khususnya terhadap nilai religius, nilai mandiri, dan nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, manajemen program penguatan pendidikan karakter akan dianalisis dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta output yang dihasilkan dari kegiatan tersebut untuk mengetahui manfaat dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, khususnya pada nilai religius, nilai mandiri, dan nilai tanggung jawab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif karena untuk memperoleh informasi terkait masalah yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah pertimbangan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif:

- a. Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah merupakan fenomena yang dapat diteliti dan dideskripsikan, karena pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

Sukmadinata menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun buatan manusia.¹⁸

- b. Peneliti menjadi instrumen penelitian secara langsung. Oleh karena itu, peneliti mencari data langsung di lokasi penelitian.
- c. Latar belakang penelitian bersifat alamiah. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan pengujian terhadap teori tertentu, melainkan mendeskripsikan keadaan sebenarnya atau memaparkan kondisi yang terjadi.

Dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatributkan oleh sejumlah individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema spesifik ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna dari data.¹⁹

Menurut Creswell:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting”

¹⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 108.

¹⁹ Maedawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 35.

Artinya adalah penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif karena masalah yang menjadi fokus penelitian dianggap sebagai suatu hal holistik, kompleks, dinamis, dan sarat makna yang mana dalam pemilihan metode penelitian dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu kesesuaian masalah dan pendekatan penelitian, pengalaman peneliti, dan khalayak yang akan menggunakan karya penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena melakukan observasi, wawancara dan penyelidikan khusus terhadap manajemen program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Islam Tugasku. Creswell dalam bukunya Muh. Fitrah mengatakan bahwa studi kasus termasuk salah satu bentuk penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara khusus terkait program, kejadian, proses, dan aktivitas yang terjadi pada satu orang atau lebih. Suatu kasus terkait dengan waktu dan kegiatan tertentu, dan peneliti mengumpulkan data secara berkelanjutan dalam jangka waktu tersebut.²⁰

Peneliti melakukan eksplorasi khusus terkait program, aktivitas, dan proses manajemen program penguatan pendidikan karakter untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan spesifik. Data yang dihasilkan dari studi kasus akan dianalisis ulang guna mengembangkan teori yang relevan.

²⁰ Luthfiyah Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau sumber asli yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang diteliti. Data primer biasanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner terbuka, dan eksperimen.²¹ Data primer memiliki kelebihan karena lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat diandalkan karena diambil langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung melalui beberapa teknik penelitian, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah sebagai manajer sekolah, guru sebagai pelaksana program sekolah, siswa sebagai objek program sekolah, orang tua peserta didik sebagai pendukung. Program penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur berfokus pada kegiatan kokurikuler meliputi program *Study Visit*, *Student Led Conference*

²¹ Michael D. Myers, *Penelitian Kualitatif Di Manajemen Dan Bisnis* (Sidoarjo: Zifatama, 2019), 136.

(*SLC*), Sholat Dhuha dan Tallaqi Al-Qur'an, *Assembly Class*, dan *Spesial Event*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder dapat berasal dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, maupun dari sumber elektronik seperti basis data atau situs web.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa literatur, dokumen, dan situs web yang relevan dengan penelitian ini mengenai manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur yang berlokasi di jalan Pulomas Jaya No. 02 Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih SMP Islam Tugasku Jakarta Timur karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak yang menjadi sekolah rujukan bagi sekolah di sekitarnya dalam berbagai aspek pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kokurikuler ini tepat dalam peranannya sebagai sekolah penggerak.

Sementara, penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu lima bulan, yakni pada bulan November 2023-Januari 2024 untuk mengumpulkan data. Sedangkan dua bulan berikutnya yakni,

²² Ibid, 136.

Februari-Maret 2024 adalah pengolahan data hingga penyajian data akhir.

4. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas penelitian dilaksanakan oleh penulis tentang Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur. Maka penulis memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.
- b. Implikasi Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Program ini meliputi program *Study Visit*, *Student Led Conference (SLC)*, Sholat Dhuha dan Talaqqi AL-Qur'an, *Assembly Class*, dan *Spesial Event*, serta membatasi hanya terkait 3 nilai karakter, yaitu nilai religius, nilai mandiri, dan nilai tanggung jawab.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau

non-partisipatif, tergantung pada peran peneliti dalam kejadian yang diamati.

John W. Creswell menjelaskan bahwa observasi sebagai suatu proses penggalan data secara langsung dengan cara mengamati manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya secara mendetail.²³ Observasi dapat digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku, interaksi, dan lingkungan yang tidak dapat dijelaskan melalui wawancara atau kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler, peneliti melakukan observasi langsung terhadap implementasi program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur. Aspek-aspek berikut diamati selama proses observasi:

- 1) Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler
- 2) Keterlibatan kepala sekolah dan guru
- 3) Sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang dibangun
- 4) Sarana dan prasarana yang mendukung program penguatan pendidikan karakter

Hasil observasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen program penguatan

²³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

pendidikan karakter, menentukan kebutuhan pengembangan lebih lanjut, dan memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan program penguatan pendidikan karakter.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, dan dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pandangan, sikap, dan pengalaman responden terkait fenomena yang diteliti.

Esterberg mengungkapkan, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴

Maka dapat dipahami bahwa teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara peneliti dan responden untuk mencari jawaban, mencatat, dan menginterpretasikan setiap respon. Dalam rangka memperoleh data mengenai manajemen program penguatan pendidikan

²⁴ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), 78.

karakter berbasis kegiatan kokurikuler, penulis akan melaksanakan wawancara dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah. Sebagai salah satu pihak yang memiliki peran kunci dalam implementasi manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler, wawancara dengan kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai sejarah program penguatan pendidikan karakter di sekolah, pandangan terhadap pendidikan karakter, serta strategi dan tindakan yang diambil untuk menyelaraskan penguatan pendidikan karakter dalam aspek kegiatan kokurikuler.
- 2) Wawancara dengan guru/pembina. Sebagai pelaksana utama program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler, wawancara dengan guru/pembina dapat memberikan wawasan tentang metode pengajaran dan penguatan pendidikan karakter, hambatan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik.
- 3) Wawancara dengan peserta didik. Peserta didik sebagai objek program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Peneliti mengumpulkan data berupa sudut pandang siswa dengan program penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik dalam kegiatan kokurikuler yang meliputi program di atas.
- 4) Wawancara dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki perspektif yang berbeda terkait dengan

pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Wawancara dengan orang tua peserta didik dapat memberikan informasi mengenai dukungan mereka terhadap program penguatan pendidikan karakter di rumah, serta sejauh mana program tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak-anak mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa dokumen atau arsip terkait dengan fenomena yang diteliti. Dokumen yang diperiksa dapat berupa dokumen tertulis seperti surat, laporan, atau rekaman audio/video, maupun dokumen visual seperti gambar atau foto.²⁵ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kejadian masa lalu atau informasi terkait yang tidak dapat diakses melalui observasi atau wawancara.

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian dalam bentuk arsip, teks catatan, buku, foto, dan rekaman pada objek penelitian yang berlangsung. Dalam penelitian manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler, terdapat beberapa dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi, antara lain:

- 1) Dokumen manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler, seperti program

²⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 150.

tahunan dan program semester, bisa memberikan data mengenai tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diambil sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter.

- 2) Dokumen kebijakan sekolah, seperti buku pedoman, aturan sekolah, dan kurikulum, dapat menyajikan informasi tentang nilai-nilai karakter yang dianut oleh sekolah, metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan, serta kegiatan pendidikan karakter yang diadakan di lingkungan sekolah.
- 3) Jejak prestasi peserta didik, termasuk nilai rapor, sertifikat penghargaan, dan catatan kepribadian, bisa memberikan wawasan tentang perkembangan karakter peserta didik selama mereka menempuh pendidikan di sekolah.
- 4) Bukti fisik kegiatan: foto, video, dan dokumentasi kegiatan merupakan bukti fisik kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dapat memberikan gambaran mengenai jenis kegiatan yang diadakan di sekolah dan sejauh mana partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

6. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian lapangan perlu dilakukan uji keabsahannya dengan berbagai macam teknik untuk mengetahui kualitas kebenarannya. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi data. teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah salah satu cara untuk meningkatkan validitas data dengan menggunakan tiga atau lebih sumber data atau metode pengumpulan

data yang berbeda.²⁶ Teknik triangulasi bertujuan untuk meminimalkan bias penelitian dan memberikan sudut pandang yang lebih lengkap terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data dalam menguji keabsahan data, agar data yang terkumpul merupakan data yang berkualitas. Berikut merupakan penjelasan dari triangulasi uji keabsahan data yang akan dilakukan: ²⁷

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini adalah uji keabsahan dengan pengumpulan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi untuk memperoleh sudut pandang yang lebih lengkap terhadap fenomena yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada narasumber.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber atau data adalah proses mendapatkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa sumber data. Makna lainnya yakni membandingkan dan menguji tingkat kepercayaan suatu

²⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)*. (Jakarta: Grafindo, 2013), 111.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 68.

²⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)*, 113.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Ini dapat dicapai dengan cara berikut:

- 1) Bandingkan observasi dan data wawancara.
- 2) Bandingkan perkataan orang secara umum dengan perkataan secara pribadi.
- 3) Bandingkan wawancara dan isi dokumen terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara selain kepada kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Tetapi juga melakukan penelitian yang mendalam kepada beberapa pihak terkait seperti guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam perspektifnya mengenai manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa dari tiga tahapan di atas, setelah data terkumpul. Berikut penjelasan penelitian memakai model analisis Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, atau dokumen dan kemudian mereduksi data menjadi unit-unit analisis yang lebih kecil seperti kata-kata atau frasa. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisir data dan

mengidentifikasi tema atau pola dalam data yang diperoleh.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti memilah dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah. Dua rumusan masalah yang menjadi pertanyaan besar sekaligus menjadi indikator reduksi data adalah mengenai implikasi manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

b. Penyajian Data

Penyajian data informasi lapangan dimasukkan pada matriks dan informasi tersebut dengan penyajian berdasarkan informasi perolehan pada studi lapangan untuk memudahkan peneliti menguasai materi dan menghindari kesalahan dalam analisis. Penyajian informasi sebagai sarana menyederhanakan informasi yang kompleks jadi sederhana mudah dipahami. Langkah ketiga setelah pengumpulan data secara berurutan, apabila materi tidak sesuai kebutuhan penelitian, apabila terdapat materi yang bertentangan dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat memodifikasi materi tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan cara memodifikasi materi. Jika terjadi kesalahan dalam pengumpulan data, maka kesalahan dalam data tersebut diperbaiki baik dengan mengumpulkan data kembali.

²⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah upaya mendalami makna dan tindakan yang muncul, berdasarkan sebab akibat dengan mempertanyakan kembali pemahaman yang lebih rinci.³⁰ Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara. Akan tetapi, jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel (dapat dipertanggung jawabkan). Pada langkah selanjutnya, peneliti menganalisis materi dan mendeskripsikannya untuk mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan penarikan kesimpulan, penelitian ini menjadi lengkap dan sesuai dengan kaidah ilmiah, yakni perpaduan data empiris berdasarkan temuan lapangan mengenai program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler dan teori yang relevan dengan program penguatan pendidikan karakter.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 76.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KOKURIKULER

A. Manajemen Program

1. Manajemen

Secara bahasa, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, sedangkan secara etimologi manajemen adalah sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.³¹ Menurut Harold Koontz dan Cygil O’donnell dalam bukunya “*Principles of management, an analysis of management function*” mengatakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, maksudnya adalah seorang manager yang mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan penilaian.³²

Sedangkan menurut George Terry dalam bukunya “*Principles of Management*” menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh seseorang yang menyumbangkan usaha terbaiknya melalui tindakan-tindakan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini meliputi perencanaan yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang

³¹ Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), 25.

³² Malayu Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), 3.

menyatu dalam aktivitas manajemen.³³ selain itu Terry juga memaparkan terkait fungsi dari manajemen yang harus dijalankan oleh seorang manajer, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Pergerakan atau pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang biasa dikenal dengan singkatan POAC.

a) *Planning* (perencanaan)

Dalam konteks sebuah organisasi atau lembaga, sebelum melangkah untuk pencapaian tujuan, langkah awal yang sangat krusial adalah perencanaan. Hal ini dikarenakan perencanaan memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Kehadiran perencanaan sangat penting, karena tanpanya, mencapai tujuan akan menjadi tugas yang sangat sulit.

Menurut Terry, bahwa perencanaan melibatkan seleksi dan penghubungan informasi, tindakan, serta penggunaan perkiraan atau asumsi untuk periode mendatang, dengan tujuan merinci dan merumuskan aktivitas yang digunakan guna mencapai hasil yang diharapkan.³⁴

Proses perencanaan merupakan serangkaian langkah yang berurutan. Pertama, langkah ini melibatkan analisis pihak-pihak yang memiliki kepentingan, pembentukan visi, misi, tujuan, dan penentuan bidang hasil utama. Kedua,

³³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 9.

³⁴ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 4th ed. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013), 58.

melibatkan analisis posisi yang mengevaluasi faktor-faktor eksternal dan internal, serta menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Ketiga, melibatkan penyusunan rencana dengan merumuskan sasaran, asumsi, kebijakan, serta merancang strategi dan program kerja. Keempat, tahap implementasi rencana. Kelima, evaluasi dan umpan balik melalui pengendalian dan evaluasi. Agar rencana dapat dijalankan di dalam suatu lembaga pendidikan, perencanaan harus merinci dan komprehensif dalam program pendidikan di lembaga tersebut. Perencanaan yang efektif juga harus melibatkan partisipasi masyarakat untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan ke dalam tujuan lembaga yang bersangkutan.³⁵

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga terkait perencanaan. Salah satunya dalam surat Al-Anfal ayat 60, yaitu:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (60)

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya

³⁵ Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, 2012, 34-35.

akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)".³⁶

Pada ayat diatas, dengan tegas diinstruksikan untuk melaksanakan salah satu bentuk perencanaan, yaitu perencanaan militer. Dari ayat diatas, kita dapat menyimpulkan komponen-komponen perencanaan secara komprehensif. Menurut ayat tersebut, perencanaan memiliki tujuan untuk "menggetarkan musuh" (*irhâb al-adu*), dan untuk mencapai tujuan ini, semua kemungkinan sumber daya, baik manusia maupun materi, harus digunakan. Untuk mendukung perencanaan ini, dana dibutuhkan, dan kita diarahkan untuk berkontribusi dengan menyumbangkan harta kita, dengan pengingat bahwa setiap sumbangan yang diberikan di jalan Allah, sekecil apapun itu, akan dibalas Allah dengan penuh kebaikan.³⁷

Pembuatan perencanaan di dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan yang meliputi beberapa aspek:

1. Menetapkan standar pengawasan, yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian pelaksanaan dengan rencana.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan penyelesaian suatu kegiatan.

³⁶ Q.S Al-Anfal ayat 60

³⁷ Al Fajri Bahri, "Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning Dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir Tahlili," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10728-107236, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2698/2335>, 10732-10734.

3. Mengidentifikasi siapa yang terlibat dalam kegiatan, termasuk kualifikasi dan jumlahnya.
4. Menghasilkan kegiatan yang terstruktur, termasuk estimasi biaya dan kualitas pekerjaan.
5. Mengurangi kegiatan yang tidak produktif dan menghemat sumber daya, tenaga, dan waktu.
6. Memberikan gambaran komprehensif tentang kegiatan.
7. Mengintegrasikan dan menyelaraskan berbagai sub kegiatan.
8. Mengidentifikasi hambatan dan kesulitan yang mungkin dihadapi.
9. Mengarahkan pencapaian tujuan.

Manfaat perencanaan di dalam lembaga pendidikan meliputi:

1. Membantu dalam pengawasan dan evaluasi, memfasilitasi proses monitoring dan evaluasi.
2. Memungkinkan pemilihan alternatif terbaik, yang berperan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam menyusun prioritas, baik dalam hal sasaran maupun kegiatan.
4. Menghemat penggunaan sumber daya organisasi.
5. Mendukung manajer dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
6. Memudahkan koordinasi dengan pihak terkait.

7. Mengatasi ketidakpastian dengan menjadi alat untuk mengatasi masalah yang muncul.
8. Meningkatkan kinerja, karena keberhasilan organisasi sangat tergantung pada keberhasilan perencanaan.³⁸

Dalam menyusun perencanaan, terdapat berbagai dimensi yang mempengaruhi ruang lingkup perencanaan, termasuk dimensi waktu, spasial, tingkatan teknis perencanaan, dan jenis perencanaan. Setiap dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dimensi waktu mencakup perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.
2. Dimensi spasial melibatkan perencanaan nasional, regional, dan tata ruang.
3. Dimensi tingkatan teknis perencanaan termasuk perencanaan makro, mikro, sektoral, kawasan, dan proyek.
4. Dimensi jenis mencakup perencanaan dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, diagonal, horizontal, menggelinding, dan gabungan dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.³⁹

Secara keseluruhan, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penyusunan panduan pelaksanaan untuk merancang strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis,

³⁸ Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 76-77.

³⁹ Ibid, 81-86.

dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.

b) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tahap yang dilakukan setelah penetapan tujuan dan perencanaan organisasi. Ini melibatkan perancangan dan pengembangan struktur organisasi agar dapat efektif melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan dengan sukses. George Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai upaya untuk membentuk hubungan perilaku yang efektif di antara individu, sehingga mereka dapat bekerja bersama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁰

Menurut Handoko, ada empat kegiatan yang terkait dengan pengorganisasian, yaitu: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan struktur organisasi yang dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut menuju tujuan, (3) menetapkan tanggung jawab spesifik kepada individu-individu, dan (4) memberikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu tersebut untuk melaksanakan tugas mereka. Melalui kegiatan-kegiatan ini,

⁴⁰ Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, 35.

struktur formal diciptakan, dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan selanjutnya dikoordinasikan.⁴¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan sistem kerja yang mencakup pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang tersedia, dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya tersebut. Selain itu, penyusunan ini juga harus sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga terkait perencanaan. Salah satunya dalam surat Ash-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ (4)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”⁴²

Dalam konteks pengorganisasian manajemen pendidikan, kita dapat mengambil inspirasi dari ayat diatas. Intinya, pesan yang disampaikan adalah tentang pentingnya kesatuan dalam barisan (organisasi), keberlanjutan semangat kerjasama dalam menghadapi segala rintangan dan tantangan, serta komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan. Selain itu, tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam kelompok

⁴¹ Ibid, 36.

⁴² Q.S Ash-Shaff ayat 4

kita perlu menjadikan kita patuh terhadap perintah Allah SWT, yang artinya kita harus menjaga kedisiplinan dalam pengorganisasian. Dengan adanya disiplin ini, proses pengorganisasian akan berjalan dengan tertib.⁴³

c) *Actuating* (Pergerakan atau pelaksanaan)

Secara etimologi, *Actuating* dapat diartikan sebagai proses pengarahan atau pelaksanaan tindakan. Namun, dalam konteks manajemen, *Actuating* merujuk pada upaya mengarahkan seluruh anggota tim atau karyawan agar dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.⁴⁴ Artinya, *Actuating* merupakan tahap pelaksanaan yang mengubah rencana menjadi tindakan nyata dengan melibatkan sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁵ Kepemimpinan memegang peran penting dalam proses ini, berfungsi sebagai pemberi arahan, pengambil keputusan, dan pemimpin organisasi. Motivasi juga memiliki peran kunci, digunakan untuk memotivasi individu agar berkontribusi maksimal demi mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, komunikasi berperan sebagai alat penting dalam menjalin

⁴³ Asnil Aidah Ritonga, "Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2022): 10502-10510, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2656/2310>, 10506.

⁴⁴ Endah Tri Wisudaningsih, "Konsep *Actuating* Dalam AL-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Humanistika* 4, no. 1 (2018): 1-15, <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/27/97/>, 2.

⁴⁵ Abdul Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), 29.

hubungan antar anggota organisasi dan memfasilitasi proses pergerakan di dalam organisasi.⁴⁶

Sedangkan George Terry mengutarakan sebagai berikut:

“Actuating is a setting all member of the group to want to achieve and to strike the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing effort” (Actuating adalah pengaturan semua anggota kelompok untuk dapat mencapai dan mencapai tujuan dengan sukarela sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha pengorganisasian).

Terry juga berpendapat bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan/mendorong karyawan atau anggota agar berupaya dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sejalan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinan.⁴⁷

Fungsi *actuating* dalam manajemen merupakan salah satu elemen yang kompleks dan luas dalam manajemen organisasi pendidikan. Peran utamanya adalah untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti fungsi *actuating* adalah pusat dari berbagai aktivitas manajemen. *Actuating* menjadi penting karena sumber daya manusia merupakan salah satu aset paling berharga dalam konteks organisasi pendidikan. Sejauh mana individu-individu dalam organisasi

⁴⁶ Imam Machali Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 288.

⁴⁷ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 24.

termotivasi dan didorong untuk mencapai tujuan bersama sangat memengaruhi keberhasilan organisasi itu sendiri. Karena itu, pemahaman yang baik tentang bagaimana mengaktifkan potensi individu adalah kunci untuk mencapai kesuksesan.

d) *Controlling* (pengawasan)

George Terry menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu proses yang melibatkan evaluasi pelaksanaan pekerjaan dengan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan (*goals and objectives*), serta mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan perbandingan tersebut.⁴⁸ Melalui fungsi pengawasan ini, dapat dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah-langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.⁴⁹ Tahapan proses pengawasan meliputi:

- a. Menetapkan Tujuan: Pada tahap ini, pemimpin akan menetapkan tujuan sebagai alat ukur untuk menilai pelaksanaan kegiatan.
- b. Melakukan Penilaian: Tahap ini melibatkan perbandingan antara apa yang telah terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁴⁸ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 200.

⁴⁹ Didid Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 367.

- c. Mengambil Tindakan Perbaikan: Terkadang, terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pimpinan harus mengambil tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa tujuan pengawasan tercapai.⁵⁰

Pengawasan merupakan bagian penting dalam manajemen karena memungkinkan pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil dari tindakan atau pelaksanaan yang telah dilakukan, sejalan dengan perencanaan dan pengorganisasian. Hasil dari pengawasan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

2. Program

Menurut Charles O. Jones, program adalah metode yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan. Program mencakup semua tindakan yang dilakukan dengan harapan akan memberikan hasil, pengaruh, atau manfaat.⁵¹ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dianggap sebagai program jika memenuhi beberapa unsur berikut:

- a) Kegiatannya direncanakan atau dirancang dengan teliti melalui pemikiran yang cerdas.
- b) Kegiatannya berlangsung secara berkesinambungan dengan adanya keterkaitan antar kegiatan.

⁵⁰ Inung Ono Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 24.

⁵¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 9.

- c) Kegiatan tersebut terjadi dalam konteks organisasi, baik formal maupun nonformal.
- d) Kegiatan tersebut melibatkan banyak orang dalam implementasinya.

Program merupakan serangkaian kegiatan yang mengimplementasikan suatu kebijakan. Secara umum, program diartikan sebagai "rencana" yang akan dilaksanakan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan. Namun, jika program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Program ini berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi, dan melibatkan sekelompok orang.⁵²

Definisi program mencakup tiga persyaratan: realisasi atau implementasi kebijakan, berlangsung dalam waktu yang relatif lama sebagai rangkaian kegiatan berkesinambungan, dan melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kebijakan, perlu disusun berbagai jenis program.⁵³

⁵² Suharsimi Arikunto and Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

⁵³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 110.

Sebagai salah satu komponen perubahan terencana, program harus selalu diperbaharui sesuai kebutuhan. Evaluasi program berfungsi untuk menilai program melalui komponen-komponennya, dengan manusia sebagai sasaran program. Program merupakan seperangkat sumberdaya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, dan dipimpin oleh manajer atau tim manajemen. Berdasarkan pengertian ini, peneliti menyimpulkan bahwa program adalah rangkaian kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan.

3. Manajemen Program

Manajemen diartikan sebagai serangkaian langkah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi secara menyeluruh agar mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Program, sebagai bagian dari manajemen, mencakup semua aktivitas yang dijalankan dengan harapan menghasilkan dampak atau manfaat.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sesuai dengan metode yang sah untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen program mencakup aspek-aspek seperti *job desk*, aturan, sasaran, target, dan memerlukan koordinasi yang baik antar berbagai elemen. Pada proses ini, integrasi sumber daya yang beragam

⁵⁴ Farida Yusuf Tayibnapis *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*, 9.

menjadi suatu sistem total menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

4. Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada pelanggan dengan memperkenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk dan pelayanan suatu organisasi. Proses *Total Quality Management* bermula dari pelanggan dan berakhir pada pelanggan pula. Pengertian total dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan kata menyeluruh. Kata total dalam *Total Quality Management* merupakan bahwa setiap orang yang berada dalam organisasi harus terlibat dalam upaya peningkatan secara terus menerus.⁵⁵

Total Quality Management merupakan suatu konsep manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap setiap perubahan yang ada, baik didorong oleh kekuatan internal maupun eksternal organisasi. Dasar pemikiran TQM yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Oleh karena itu, Total Quality Management (TQM) merupakan teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan anggotanya untuk melakukan program

⁵⁵ Ismanto, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 64.

perbaikan mutu secara berkesinambungan yang terfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan.⁵⁶

Sebagai sebuah pendekatan, TQM berusaha untuk mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dari tujuan jangka pendek maupun jangka Panjang. Organisasi atau Lembaga yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekan TQM akan mengalami siklus perbaikan secara terus menerus. Semangat tersebut akan menciptakan sebuah Upaya sadar untuk menganalisa apa yang sedang dikerjakan dan merencanakan perbaikannya. Untuk menciptakan kultur perbaikan terus menerus (*continuous improvement*), seorang manajer atau kepala sekolah harus mempercayai staff atau anggotanya dan mendelegasikan Keputusan pada tingkatan-tingkatan yang tepat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan staff atau anggota sebuah tanggung jawab untuk menyampaikan mutu dalam lingkungan mereka. Staff membutuhkan kebebasan kerja dalam kerangka kerja yang sudah jelas dan tujuan organisasi yang sudah diketahui.

Total Quality Management (TQM) mengandung dua pokok penting. Yang pertama, pengembangan terus menerus, dan yang kedua, alat-alat dan Teknik/metode yang digunakan. Namun demikian, secara umum dapat diterapkan dimana saja, baik industri manufaktur maupun industri jasa.

⁵⁶ Gaspersz, *Total Quality Management*, 21.

Menurut Tjiptono dan Anastasia Diana, bahwa Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.⁵⁷

Seiring berjalannya waktu, TQM juga diterapkan di bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, TQM diterapkan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu serta untuk menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orangtua peserta didik sebagai konsumen pendidikan. Setiap keinginan dan kebutuhan orangtua peserta didik tersebut kemudian dicapai dengan membuat program program yang di implementasikan menggunakan strategi penerapan TQM.⁵⁸ Dengan demikian program penguatan pendidikan karakter juga bisa di implementasikan dengan TQM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM sebagai sebuah strategi manajemen yang dipandang cocok digunakan untuk implementasi program penguatan pendidikan karakter peserta didik karena didalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti aktivitas berkelanjutan yang bisa digunakan sebagai media untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik.⁵⁹

⁵⁷ Anastasia Diana dan Fandy Tjiptono, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2001), 4.

⁵⁸ Novan Ardy Mukti Amini, "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Di Lembaga PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022), 6971.

⁵⁹ Ibid, 6972.

Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penerapan TQM di dunia Pendidikan, yaitu:⁶⁰

1. Perbaiki secara terus menerus (*continuous improvement*).
Konsep ini mengandung pengertian bahwa pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Konsep ini juga berarti bahwa institusi pendidikan senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan.
2. Menentukan Penjaminan Mutu (*Quality assurance*).
Adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu. Atau dengan kata lain penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.
3. Perubahan Kultur (*change of culture*). Pimpinan institusi pendidikan harus mampu membangun kesadaran para

⁶⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 7-11.

anggotanya akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Perubahan Organisasi (*upside-down-organization*). Penerapannya dalam lingkungan sekolah bisa terlaksana dalam bentuk perubahan struktur organisasi sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. Awalnya dalam struktur konvensional dari atas ke bawah, maka dalam struktur baru bisa berubah dari bawah ke atas.
5. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Hubungan yang baik antara institusi pendidikan dengan masyarakat, orang tua siswa dan pihak lain, maka institusi atau lembaga pendidikan harus mampu menjalin Hubungan yang baik dengan pelanggannya.

Peneliti mengambil TQM ini karena tema yang peneliti ambil dikhususkan pada program kegiatan, jelasnya bahwa TQM menjelaskan perbaikan, khususnya di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur yang terletak pada program kegiatannya. Dengan program kegiatan yang baik, maka akan menghasilkan karakter peserta didik yang baik juga, sehingga dapat memuaskan pelanggan dari semua pihak seperti siswa itu sendiri, orang tua, sekolah, dan dunia kerja.

a) Prinsip TQM

Menurut Hensler dan Brunell, ada 4 prinsip utama dalam TQM, yaitu:

1. Kepuasan Pelanggan

Pelanggan itu sendiri meliputi pelanggan internal yaitu guru, maupun staff dan pelanggan eksternal seperti orang tua, dan peserta didik. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Makin tinggi nilai yang diberikan, makin besar pula kepuasan pelanggan

2. Respek terhadap setiap orang

Karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi diperlukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim dalam pengambilan Keputusan.⁶¹

3. Manajemen berdasarkan fakta

Setiap Keputusan harus selalu didasarkan pada data, bukan sekedar perasaan (*feeling*), ada dua konsep pokok. Pertama, prioritas, yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan mengingat sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data, maka

⁶¹ Yunnu Rusmawati, *Total Quality Management* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 35.

organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi yang vital. Kedua, variasi kinerja manusia. Dengan demikian, manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap Keputusan dan tindakan yang dilakukan.

4. Perbaikan berkesinambungan

Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDAC (*plan-do-check-act-analyze*) yang terdiri atas langkah-langkah perencanaan dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang di peroleh.

Sedangkan menurut Hashmi prinsip-prinsip kunci *Total Quality Management* (TQM), yaitu:

1. Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen terdiri dari perencanaan (dorongan, petunjuk), pelaksanaan (penyebaran, dukungan, partisipasi), pemeriksaan dan tindakan (pengakuan, komunikasi, revisi).

2. Pemberdayaan karyawan

Pemberdayaan karyawan terdiri dari pelatihan, sumbangan saran, penilaian dan pengakuan serta kelompok kerja yang Tangguh.

3. Pengambilan Keputusan berdasarkan fakta

Pengambilan Keputusan berdasarkan fakta terdiri dari *statistical process control* dan *the seven statistical tools*.

4. Perbaikan berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan terdiri dari pengukuran yang sistematis dan fokus pada biaya non kualitas, kelompok kerja yang Tangguh, manajemen proses lintas fungsional serta mencapai, memelihara, dan meningkatkan standar.

5. Fokus pada konsumen

Fokus pada konsumen terdiri dari hubungan dengan pemasok, hubungan pelayanan dengan konsumen internal, kualitas tanpa kompromi, standar oleh konsumen.

Menurut Crash dalam Ida Ayu mengemukakan bahwa TQM harus mempunyai 4 prinsip dalam penerapannya, yaitu: (1) Program TQM harus didasarkan pada kesadaran akan kualitas dan berorientasi pada kualitas dalam semua kegiatannya sepanjang program, termasuk dalam setiap proses dan produk, (2) harus mempunyai sifat kemanusiaan yang kuat dalam memberlakukan karyawan, mengikutsertakannya dan memberinya inspirasi, (3) harus didasarkan pada pendekatan desentralisasi yang memberikan wewenang disemua Tingkat, terutama digaris depan, sehingga antusiasme keterlibatan dan tujuan bersama menjadi kenyataan, (4) harus diterapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip, kebijaksanaan dan

kebiasaan mencapai setiap sudut, dan celah organisasi atau lembaga.⁶²

b) Unsur Utama *Total Quality Management* (TQM)

Menurut Indra, ada 5 unsur utama dalam TQM, yaitu (1) Berfokus pada pelanggan, perhatian dipusatkan pada kebutuhan dan harapan mereka. Perusahaan yang akan menjalankan TQM harus mengetahui karakteristik para pelanggannya. Sehingga, Perusahaan bisa mengetahui kebutuhan dan keinginan mereka, (2) Perbaikan pada proses sistematis, hal ini merujuk pada kondisi hendaknya setiap kegiatan dilaksanakan dengan baik, cermat, dan hasilnya dievaluasi, kemudian dibandingkan dengan standar mutu yang di tentukan sebelumnya, (3) Pemikiran jangka panjang, hal ini mengacu pada visi dan misi Perusahaan yang harus dicapai bersama oleh segenap unsur Perusahaan untuk jangka Panjang,

(4) Pengembangan sumber daya manusia, semua anggota dan unsur Perusahaan harus memiliki kualitas kerja yang bagus, dan harus menguasai kompetensi sesuai dengan tugasnya masing-masing, (5) Komitmen pada mutu, semua kegiatan dalam Perusahaan harus berorientasi pada mutu. Semua unsur Perusahaan harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai mutu kinerja masing-masing dengan sebaik-

⁶² Ida Ayu, *Akutansi Manajemen* (Lombok: Seval, 2022), 161.

baiknya. Sehingga, adanya hal tersebut, mereka tidak akan mudah menyerah dengan kendala yang akan dihadapi.⁶³

c) Manfaat *Total Quality Management* (TQM)

Menanamkan TQM dalam suatu organisasi bukan hal yang mudah mengingat latar belakang setiap anggota organisasi bermacam-macam baik dalam pendidikan, pengalaman maupun budaya. Oleh karena ini, diperlukan waktu untuk menerapkan TQM dalam Organisasi. Namun, ini akan menjadi hal yang positif jika sudah tercapai, karena dapat meningkatkan kualitas, produktivitas dan daya saing.

Menurut Nasution ada dua manfaat dan pengaruh TQM, yaitu (1) Memperbaiki posisi persaingan, Dimana Perusahaan dapat memperbesar pangsa pasar dan memiliki harga jual dapat lebih tinggi, (2) Memperkecil biaya kerusakan atau kegagalan, Dimana Perusahaan dapat meningkatkan *output* yang bebas dari kerusakan melalui upaya perbaikan kualitas.⁶⁴

Total Quality Management (TQM) menginginkan adanya peningkatan (*improvement*) dalam berbagai hal. Upaya yang dilakukan dalam pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan agar Masyarakat dan *stakeholder* lainnya yang relevan akan mendapatkan kepuasan hasil dari sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu, penerapan TQM dalam dunia pendidikan

⁶³ Indra Mahardika Putra, *Panduan Mudah Menyusun SOP: Langkah Utama Menciptakan Pengendalian Mutu Yang Baik* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 114.

⁶⁴ Aditya Wardhana, *Manajemen Kinerja (Konsep, Teori, Dan Penerapannya)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 200.

memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen sekolah yang baik dan penyediaan anggota yang baik dalam menjalankan proses yang baik. Sehingga menghasilkan *output* yang bermutu dan berkualitas tinggi.

B. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,⁶⁵ pendidikan diartikan tidak hanya sebagai pengajaran pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan kepribadian yang positif pada peserta didik.

Kata "karakter" berasal dari bahasa latin "*character*" yang memiliki arti esensi, watak, tabiat, sifat kepribadian, budi pekerti, atau moralitas. Dalam bahasa Latin, kata tersebut berasal dari kata Yunani "*charassein*" yang berarti membuat tajam, dalam, atau mengukir. Kata ini kemudian berkembang menjadi kata "*caracter*" dalam bahasa Prancis pada abad ke-14, sebelum masuk ke dalam bahasa Inggris sebagai "*character*" dan akhirnya menjadi "karakter" dalam bahasa Indonesia.⁶⁶

Mulyasa mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk membantu perkembangan mental anak secara batin dan lahir, agar menjadi manusia yang lebih manusiawi dan baik. Dalam konteks pendidikan karakter, karakter diartikan sebagai nilai-nilai

⁶⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I, Ayat (10).

⁶⁶ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 20.

unik yang terakar pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu memahami nilai-nilai kebaikan, memiliki kemauan untuk berbuat kebaikan, serta mampu menjalani kehidupan yang baik.⁶⁷

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan mempelajari nilai-nilai moral, tetapi juga dengan menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, adalah usaha untuk membentuk sifat dan perilaku seseorang melalui pengajaran nilai-nilai budi pekerti. Dampak dari pendidikan ini dapat terlihat dalam tindakan nyata, seperti perilaku yang positif, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap hak orang lain, kerja keras, dan sejenisnya. Scerenco berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh untuk mengembangkan, mendorong, dan memberdayakan ciri kepribadian positif. Hal ini dilakukan melalui contoh teladan, kajian (sejarah dan biografi tokoh bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (upaya maksimal untuk mewujudkan hikmah dari pembelajaran).

Dalam konteks Islam, pendidikan karakter pada dasarnya telah ada secara teoritis sejak Islam diperkenalkan di dunia, sejalan dengan tugas Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam

⁶⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

mencakup suatu sistem yang tidak hanya menekankan aspek keimanan, ibadah, dan Mu'amalah, tetapi juga akhlak. Penerapan ajaran Islam secara menyeluruh (*Kaffah*) dianggap sebagai model karakter seorang Muslim, bahkan diperwakilan oleh karakter Nabi Muhammad SAW yang memancarkan sifat-sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fatonah*.⁶⁸

Dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter seseorang agar memiliki nilai-nilai yang baik. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai positif tersebut diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai anggota masyarakat yang tidak dapat terlepas dari lingkungannya. Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membentuk manusia guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini merupakan harapan untuk mencapai perubahan dalam perilaku, sikap, dan kepribadian yang positif setelah melalui proses pendidikan.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara

⁶⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 5.

menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pada setiap lembaga pendidikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, mengevaluasi, dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Sehingga, nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.⁶⁹

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian, kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama

Dasar hukum pendidikan karakter di Indonesia terdapat dalam Pasal 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh: fisik,

⁶⁹ Ibid, 9.

mental, dan spiritual.⁷⁰ Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷¹

Untuk merealisasikan amanat undang-undang tersebut, pemerintah menjelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan serta bekerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.⁷² Langkah ini merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dengan kesadaran bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika. Selain itu, hal ini juga merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan nasional yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada ajaran mengenai benar dan salah, melainkan lebih jauh dari

⁷⁰ Tonny Suhandi Mimin Maryati, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 7-8.

⁷¹ Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal (3).

⁷² Peraturan Presiden nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab I, Pasal I, Ayat (1).

itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan terkait dengan apa yang dianggap baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman mendalam mengenai perbedaan antara benar dan salah, dapat merasakan nilai-nilai positif, dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang efektif tidak hanya melibatkan aspek "pengetahuan yang baik", tetapi juga melibatkan kemampuan "merasakan dengan baik" dan menunjukkan perilaku yang positif. Pendidikan karakter menekankan pentingnya membentuk kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diimplementasikan.⁷³

3. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan adalah upaya untuk menambah kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum cukup kuat. Ini mengacu pada peningkatan tingkah laku individu yang memerlukan penguatan. Ketika dikatakan "diperkuat", hal itu berarti memperkuat, menstabilkan keberadaannya, tidak sekadar muncul sesaat dan kemudian hilang. Dalam konteks pendidikan yang berfokus pada perubahan tingkah laku, tujuan utamanya adalah mendorong terbentuknya perilaku yang positif, yang muncul sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan. Penguatan merujuk pada respons terhadap perilaku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali. Istilah ini berasal dari Skinner, seorang psikolog pembelajaran behavioristik. Penguatan diartikan

⁷³ Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, 27.

sebagai konsekuensi atau dampak dari suatu tingkah laku yang memperkuat perilaku tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, penguatan adalah respons positif yang diberikan guru terhadap perilaku positif peserta didik dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Hal ini dilakukan agar tingkah laku yang diinginkan dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik.

Moh. Uzer Usman mendefinisikan penguatan sebagai segala respon, baik secara verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari cara guru memodifikasi perilaku peserta didik. Tujuan dari respon ini adalah memberikan informasi atau umpan balik kepada peserta didik terhadap tindakan mereka sebagai bentuk dorongan atau koreksi. Penguatan juga dijelaskan sebagai respons terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan penghargaan atau memperkuat semangat peserta didik agar mereka lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan perilaku positif siswa.

Sedangkan Penguatan Pendidikan Karakter adalah program pemerintah di bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi nilai-nilai etika

dan spiritual, kepekaan terhadap keindahan, pengembangan literasi dan humanisme, serta penekanan pada aktivitas fisik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Program ini dirancang untuk mempersiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dengan menekankan kembali pentingnya karakter sebagai inti dari pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter berperan dalam membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, dan memiliki karakter yang baik.

Penguatan pendidikan karakter diharapkan tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga dalam lingkungan pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal merujuk pada pendidikan di luar pendidikan formal yang bersifat terstruktur dan berjenjang. Sementara pendidikan informal mencakup pembelajaran yang terjadi di dalam keluarga dan masyarakat.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dirangkum sebagai berikut:⁷⁴

- a. Mengarahkan peserta didik menjadi generasi emas Indonesia pada tahun 2045 yang memiliki nilai-nilai Pancasila dan karakter yang baik untuk menghadapi perubahan masa depan.

⁷⁴ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017

- b. Menjadikan pendidikan karakter sebagai aspek utama dalam sistem pendidikan nasional dengan melibatkan beragam jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal serta memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Memperbarui dan memperkuat kemampuan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam menerapkan PPK.

Adapun manfaat dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter antara lain:

- a. Meningkatkan karakter siswa untuk menghadapi tantangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi.
- b. Mengintegrasikan pembelajaran di dalam dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.
- c. Memperbaharui peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai inspirator dalam implementasi PPK.
- d. Merevitalisasi komite sekolah sebagai wadah gotong royong sekolah dan melibatkan partisipasi masyarakat.
- e. Memperkuat peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari.
- f. Mendorong kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pelaku pendidikan, penggiat kebudayaan, dan sumber-sumber belajar lainnya.

Menurut Blasi ada dua pendekatan, yaitu pendekatan tradisional atau bisa disebut juga dengan *irasional* dan pendekatan modern atau bisa disebut juga dengan *rasional*. Pendekatan tradisional atau irasional ini lebih mengandung kedalam unsur indoktrinasi dan kurangnya menggunakan proses penalaran, sedangkan pendekatan modern atau rasional adalah bersumber dari pemahaman dan penalaran yang di dasarkan pada tujuan kemanusiaan dan keadilan. Pendekatan modern atau rasional ini ditandai dengan penggunaan aspek kognitif Pendidikan karakter, seperti berfikir kritis dan pengambilan keputusan.⁷⁵

4. Nilai-Nilai Karakter

Dalam konteks Pendidikan Karakter, nilai-nilai karakter sebagai pemegang peran sentral yang akan diaplikasikan dalam peserta didik. Salah satu pengamalannya yakni terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi fondasi yang tak tergantikan. Nilai-nilai pancasila menjadi landasan utama dalam PPK, dimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam pendidikan karakter. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam PPK menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Berikut nilai-nilai karakter, yaitu:

a) Religius

Sikap dan perilaku peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya, namun tetap

⁷⁵ Abdul Rohman, "Junior-Senior High School Based on Pesantren Boarding System," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 123–144, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/616>, 137.

menghargai keberagaman agama yang ada di sekitarnya dengan tidak melakukan diskriminasi atau intoleransi terhadap pemeluk agama lain. Menurut Strak dan Glock ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu:⁷⁶

1. Keyakinan agama

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain.

2. Ibadah

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjada diri dari kekurangannya budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajak untuk melakukan kejahatan.

3. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang sholat, zakat, mengaji, puasa, dan lain sebagainya.

4. Pengalaman agama

⁷⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 3.

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, Bahagia, Syukur, patuh, taat, dan lain sebagainya.

5. Konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Konsentrasi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku serta tindakan.

b) Jujur

Perilaku peserta didik yang mengutamakan kebenaran dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat dipercaya dan tidak mengelak atas kesalahan yang dilakukan. Jujur merujuk pada sebuah karakter moral yang menunjukkan sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, kesabaran yang utuh, serta konsistensi tanpa melakukan kebohongan, kecurangan, atau pencurian.

Kehadiran kejujuran melibatkan kesesuaian antara apa yang dinyatakan dengan kenyataan yang ada. Artinya, jika informasi sesuai dengan fakta, maka dianggap benar atau jujur, namun jika tidak, dianggap tidak akurat atau bohong. Kejujuran termanifestasi dalam ucapan dan tindakan seseorang, sejalan dengan keadaan batinnya.

Dalam ranah pendidikan, penting untuk menerapkan kejujuran di sekolah, seperti: menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bersedia

mengakui kesalahan, kekurangan, atau keterbatasan, tidak melakukan kecurangan dalam ujian, tidak berbohong, tidak memanipulasi fakta, dan memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan yang dilakukan.⁷⁷

c) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk menghormati perbedaan dan tidak diskriminatif terhadap orang lain yang berbeda agama, suku, etnis, pendapat, dan sikap.

d) Disiplin

Perilaku peserta didik untuk mematuhi aturan dan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Disiplin merujuk pada pemberian instruksi yang sistematis kepada peserta didik. Untuk mendisiplinkan berarti memberikan instruksi kepada seseorang untuk mematuhi suatu tatanan tertentu melalui berbagai aturan yang telah ditetapkan. Dalam lingkup pendidikan di sekolah, disiplin mengacu pada ketaatan terhadap peraturan sekolah. Seorang peserta didik dianggap memiliki disiplin ketika ia mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.⁷⁸

⁷⁷ Ibid, 12-16.

⁷⁸ Ibid, 35-39.

e) Bekerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Di sekolah, pihak guru seharusnya lebih mendidik peserta didiknya untuk selalu semangat dan bekerja keras dalam mencapai tujuan.

f) Kreatif

Kreatif adalah kemampuan untuk berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru dan berguna bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

g) Mandiri

Kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas diri sendiri, dan memiliki kemauan untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian itu sendiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam pendidikan, pihak sekolah pun harus lebih efektif dalam melatih kemandirian peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan di sekolah agar peserta didik bisa terbiasa untuk mandiri dan tidak bergantung

kepada orang lain, seperti dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri tanpa meminta kepada temannya.⁷⁹

h) Demokratis

Peserta didik memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis sendiri adalah bagaimana cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Menurut Flecha, demokrasi ini penting dalam kehidupan, karena dengan demokrasi terdapat pengakuan dan penghormatan atas tipe-tipe pengetahuan yang berbeda yang memunculkan bahwa setiap orang mempunyai sesuatu untuk dipikirkan dan dirasakan. Sesuatu yang berbeda dan sama-sama penting. Untuk itu, semakin luas keanekaragaman suara yang ada dalam demokrasi, semakin baik pengetahuan yang dapat dibangun juga. Dalam artian ini, pembelajaran demokrasi diorientasikan pada kesetaraan atas perbedaan yang menyatakan bahwa hakikat persamaan adalah termasuk hak untuk hidup secara berbeda.⁸⁰

⁷⁹ Ibid, 82.

⁸⁰ Ibid, 142.

i) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan peserta didik yang memiliki motivasi untuk mencari dan memperluas pengetahuan serta pengalaman baru. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Menurut Jean Piaget, dengan belajar, dapat membangun rasa ingin tahu seseorang, karena belajar merupakan kegiatan bebas yang dapat membangun rasa ingin tahu seseorang. Maka dari itu, setiap orang pasti memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda.⁸¹

j) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah sikap sadar serta memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam memajukan bangsa dan negara, serta mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.

k) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa kecintaan terhadap tanah air, baik dalam bentuk melestarikan budaya lokal,

⁸¹ Ibid, 90.

memperjuangkan kepentingan daerah, maupun membela negara dari ancaman dan gangguan dari dalam maupun luar.

l) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain serta membangun motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.

m) Bersahabat/Berkomunikasi

Bersahabat/berkomunikasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap menghargai perdamaian dan tidak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

o) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

q) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah tindakan empati, memahami orang lain dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah sikap berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan kemampuan terbaik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian berarti tanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap perkataan dan tingkah lakunya, dari situlah akan timbul indikator-indikator yang seharusnya ada dalam diri seseorang untuk bertanggung jawab, adapun ciri-cirinya, yaitu: memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugasnya dengan baik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji, dan berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.⁸²

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, peserta didik, orang tua, staf sekolah, pengelola sekolah, dan masyarakat. Peran penting

⁸² Ibid, 22.

pengelola sekolah dan staf sekolah adalah merancang, mengintegrasikan, dan mengawasi program pendidikan karakter di sekolah. Orang tua juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan, serta terintegrasi dengan kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Budaya sekolah juga harus menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter. Program pembiasaan dan pengembangan minat serta bakat peserta didik juga dapat membantu membentuk karakter positif.⁸³

Langkah-langkah implementasi pendidikan karakter melalui Kemendiknas melibatkan integrasi dalam kurikulum, manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran, pembelajaran tematis, gerakan literasi, layanan bimbingan dan konseling, serta pengembangan budaya sekolah berbasis karakter. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan mencakup sosialisasi kepada stakeholders, pengembangan dalam kegiatan sekolah, pengembangan budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan lingkungan rumah dan masyarakat untuk menciptakan keselarasan karakter di berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, strategi ini melibatkan

⁸³ Mocamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 139.

berbagai langkah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik dalam dan di luar lingkungan sekolah.⁸⁴

5. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behaviour. Good character consists of knowing the good, desiring the good and doing the good habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life; all three make up moral maturity”⁸⁵

Lickona mengatakan bahwa moral akan membantuk karakter seseorang, Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) menurut Lickona melalui tiga tahapan penting, yaitu: (1) pengetahuan moral (*moral knowing*), (2) perasaan moral (*moral feeling*), dan (3) tindakan moral (*moral action*).

a) Pengetahuan Moral (*moral knowing*)

Pengetahuan moral adalah keadaan di mana seseorang memiliki pemahaman tentang sikap dan perilaku yang baik. Pengetahuan moral memiliki beberapa komponen, yaitu:

1. Kesadaran moral

Kesadaran moral adalah melibatkan penggunaan pikiran untuk menilai situasi yang

⁸⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan:2011), 14-15.

⁸⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New york: Bantam Book, 1992), 51.

membutuhkan pertimbangan moral, lalu memikirkan secara hati-hati tentang jalur tindakan yang tepat.

2. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral

Pengetahuan tentang nilai-nilai moral berarti mengetahui berbagai nilai moral dan juga memahami bagaimana cara menerapkan nilai tersebut dalam situasi yang sesuai.

3. Penentuan perspektif

Penentuan perspektif adalah kemampuan untuk mempertimbangkan perspektif orang lain, melihat situasi tanpa disamakan, membayangkan cara orang lain berpikir, merespons, dan merasakan masalah yang ada.

4. Pemikiran moral

Pemikiran moral berarti memahami tentang apa artinya bermoral dan mengapa harus bermoral.

5. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan berarti sebuah keberanian dalam mengambil keputusan atau tindakan dalam menghadapi suatu masalah.

6. Pengetahuan pribadi

Pengetahuan pribadi adalah kemampuan untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi

prilaku diri sendiri, apakah sudah sesuai dengan moral atau belum.

b) Perasaan Moral (*moral feeling*)

Perasaan moral terkait dengan respons emosional seseorang terhadap situasi di sekitarnya. Hal ini mencerminkan sikap individu dalam menanggapi hal-hal di sekitarnya. Ada enam unsur dalam perasaan moral:

1. *Hati nurani*. Ini memiliki empat aspek: aspek kognitif untuk mengenali kebenaran, aspek emosional untuk merasa berkewajiban melakukan yang benar, serta aspek lainnya untuk melaksanakan yang benar.
2. *Harga diri*. Ini mencakup pemahaman yang tepat tentang nilai diri, membantu seseorang menilai diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri yang positif lebih mungkin memperlakukan orang lain dengan baik.
3. *Empati*. Kemampuan untuk memahami dan merasakan keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang melihat dari perspektif orang lain.
4. *Mencintai kebaikan*. Ini tidak hanya tentang mengenali baik dan buruk, tetapi juga tentang mencintai hal-hal yang baik secara mendalam.
5. *Pengendalian diri*. Kemampuan untuk mengatur perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Pengenalan diri diperlukan untuk menahan diri dari perilaku yang tidak pantas.

6. *Kerendahan hati*. Hal ini memungkinkan seseorang mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan.

c) Tindakan Moral (*moral action*)

Tindakan moral adalah implementasi dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Ini adalah perilaku yang terlihat dalam tindakan nyata yang dapat diamati secara langsung. Tindakan moral memiliki tiga aspek yang membantu dalam memahami apa yang mendorong seseorang untuk bertindak moral atau mencegahnya dari tidak melakukannya. Ketiga aspek tersebut adalah:

- a) *Kompetensi moral*, yaitu kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Ini penting bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
- b) *Keinginan untuk melakukan tindakan moral yang baik*. Ini mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan.
- c) *Kebiasaan*, merupakan proses berulang dan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini menimbulkan rasa bersalah jika tidak melakukan tindakan moral yang seharusnya dilakukan. Tahapan aksi moral ini adalah hasil dari

internalisasi moral, yaitu melakukan tindakan. Ini adalah wujud konkret dari pengetahuan moral dan perasaan moral yang dimiliki seseorang.⁸⁶

Menurut Al-Ghazali dalam kitab nya *Ihya 'Ulumuddin*, yaitu:

فإذا أمهات الأخلاق وأصولها أربعة: الحكمة و السجاعة و العفة و العدل. نعى بالحكمة حالة للنفس بما يدرك الصواب من الخطاء فى جميع الأفعال الاختيارية. و نعى بالعدل حالة للنفس و قوة بما تسوس الغضب والشهوة و تحملهما على مقتضى الحكمة. و نعى العفة تأديب قوة الشهوة بتأديب العقل و الشرح, فمن اعتدل هذه الأصول الأربعة تصدر الأخلاق الجميلة كلها.⁸⁷

Bahwa karakter dikenal dengan istilah akhlak dan budi pekerti, karena keduanya memiliki arti yang serupa. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah ekspresi yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menghasilkan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang rumit. Menurut Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Heri Gunawan, menyatakan bahwa kebaikan akhlak manusia dapat terwujud apabila memperhatikan empat hal utama:

- a) *Al-hikmah*, yakni kemampuan pribadi untuk membedakan antara benar dan salah dalam setiap tindakan.

⁸⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 85-100.

⁸⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz 3*, 53.

- b) *Asy-syajā'ah*, yaitu ketaatan akal terhadap kekuatan nafsu dalam tindakan-tindakan yang dilakukan
- c) *Iffah*, yang merujuk pada pendidikan kekuatan nafsu oleh akal dan hati di bawah bimbingan wahyu
- d) *'adālah* (adil atau seimbang), yang menunjukkan kemampuan pribadi untuk mengendalikan gerak kekuatan nafsu, memastikan keseimbangan antara akal, nafsu yang terarah, serta memenuhi nilai-nilai kebijaksanaan dengan menjalankan kewajaran sesuai dengan ketentuan syariat.⁸⁸

C. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merujuk kepada aktivitas di luar jam pelajaran rutin dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam program intrakurikuler, termasuk program inti maupun khusus.

Menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler melibatkan waktu di luar jam pelajaran reguler, bahkan pada saat liburan, yang dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan program intrakurikuler, memungkinkan siswa lebih mendalami isi pelajaran yang telah dipelajari, serta melatih mereka dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler menjadi sarana untuk lebih memahami dan

⁸⁸ Saiful, Hamdi Yusliani, Rosmidarwati "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 721–740, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/lei/article/view/1900,727-728>.

menghayati materi pembelajaran dari program intrakurikuler di dalam kelas, baik itu terkait dengan mata pelajaran inti maupun program khusus.⁸⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler, terdapat beberapa tujuan yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk memahami pentingnya kegiatan ini sebagai pendukung dari kegiatan intrakurikuler. Berikut adalah beberapa tujuan dari kegiatan kokurikuler:

- a). Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai pendukung praktik program intrakurikuler, dengan fokus utama pada peserta didik untuk lebih mendalami materi yang telah dipelajarinya dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas mereka.
- b). Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari dan memahami materi yang akan dipelajari di masa depan.⁹⁰

Beberapa contoh bentuk kegiatan kokurikuler mencakup pemberian tugas kepada peserta didik, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun individu. Sebagai contoh: a) Tugas kelompok diberikan dengan tujuan mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama, dan lainnya di antara peserta didik, sehingga diharapkan mereka dapat membentuk kepribadian yang positif saat berinteraksi

⁸⁹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1998), 137.

⁹⁰ Tasman Hamami dan Khusna Farida Shilviana, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 159–177, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/705/472/>, 163.

dalam masyarakat di masa depan. b) Pemberian tugas individu bertujuan untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa, mendorong kemandirian siswa dalam memahami materi tertentu, menyelesaikan pekerjaan rumah, serta melibatkan kegiatan di luar sekolah sebagai bagian dari pengembangan diri mereka.⁹¹

⁹¹ Ibid.

BAB III
MANAJEMEN PROGRAM Penguatan Pendidikan
KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KOKURIKULER DI SMP
ISLAM TUGASKU

A. Profil SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

1. Latar Belakang

Sekolah Islam Tugasku adalah sekolah Islam nasional. Sekolah ini bernaung di bawah Yayasan Bina Tugasku yang didirikan oleh Nyonya Roekmini Zaenal Abidin pada tanggal 9 Agustus 1984 di Jakarta. Dengan Akte Notaris Nomor 156 Tanggal 9 Agustus 1984, Notaris Abdul Latief, SH, yang diperbaharui oleh Notaris Lindasari Bachroem, SH dengan nomor 59 tanggal 23 September 1997, diperbaharui lagi oleh Notaris Lieke L Tukgali, SH., MH., M.Kn. Nomor 11 tanggal 07/06/2010. Sekolah Islam Tugasku memulai kegiatannya pada tahun pelajaran 1985/1986 - 2002/2003, bertempat Jl. Latuharhari No. 10, Menteng, Jakarta Pusat. Pada tahun pelajaran 2003/2004 Sekolah Islam Tugasku menepati tempat baru Jl. Pulomas Jaya No. 02 Jakarta Timur.

2. Motto

“Ya Allah, bimbing kami untuk menjadi orang jujur dan terhormat”

3. Visi dan Misi

Visi: Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi unggul, berbudi pekerti luhur, jujur, dan terhormat

Misi:

a) Menyelenggarakan Pendidikan formal berbasis budi pekerti.

- b) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui intra, ekstra, dan kokurikuler.
 - c) Membina perilaku seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual.
 - d) Menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajar sepanjang hayat.
4. Filosofi Pendidikan
- a) Meyakini bahwa setiap individu siswa adalah unik, memiliki kecerdasan yang berbeda, gaya belajar yang berbeda, sehingga guru harus mengakomodasi perbedaan tersebut juga menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar dan mengajarnya.
 - b) Pengalaman dan keteladanan adalah sumber belajar.
5. Profil peserta didik
- a) Berfikir kritis
 - b) Inkuiri
 - c) Mampu berkomunikasi dengan baik
 - d) Pembelajar sepanjang hayat
6. Budi Pekerti peserta didik (*Student Attitude*)
- a) Religius
 - b) Bertanggung jawab
 - c) Disiplin
 - d) Jujur
 - e) Percaya diri
 - f) Mandiri
 - g) Kerjasama

- h) Sopan
- i) Hormat
- j) Sabar

B. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

Pembahasan tentang Manajemen Program Penguatan Pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur lebih difokuskan kepada Kegiatan Kokurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik sejak dini yang sejalan dengan visi misi sekolah.

Menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang melibatkan waktu di luar jam pelajaran reguler, bahkan pada saat liburan, dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan program intrakurikuler, memungkinkan siswa lebih mendalami isi pelajaran yang telah dipelajari, serta melatih mereka dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler menjadi sarana untuk lebih memahami dan menghayati materi pembelajaran dari program intrakurikuler di dalam kelas, baik itu terkait dengan mata pelajaran inti maupun program khusus.⁹²

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Imron selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sebenarnya program lama yang sudah ada. Namun, kegiatan ini benar-benar terlaksana mulai pertama kali saya menjabat. Hal ini sangat junjung tinggi untuk dilaksanakan karena melihat mirisnya peserta didik yang kurang sopan santun dan

⁹² Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1998), 137.

mengerti akan pendidikan karakter. Sangat disayangkan jika sekolah islam tapi peserta didik kurang paham dan memiliki karakter yang baik. Di sini saya dan guru lainnya memperbaiki kembali manajemen program ini agar berjalan lebih efektif.”⁹³

Sangat jelas bahwa program penguatan pendidikan karakter sangat penting dan perlu manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Sebuah program ataupun kegiatan harus disusun dengan rapih. Artinya manajemen penting sebagai rangkaian langkah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi secara menyeluruh agar mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Sedangkan program, sebagai bagian dari manajemen, mencakup semua aktivitas yang dijalankan dengan harapan menghasilkan dampak atau manfaat.⁹⁴

Menurut Bapak Mali selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum mengatakan bahwa:

“Manajemen program diartikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sesuai dengan metode yang sah untuk mencapai tujuan yang dicapai, serta menjelaskan *job desk*, aturan, sasaran, target, dan koordinasi yang baik antar berbagai elemen.”⁹⁵

Ungkapan tersebut sejalan dengan teori George Terry dalam bukunya “*Principles of Management*” menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh seseorang dengan menyumbangkan usaha terbaiknya melalui tindakan-tindakan

⁹³ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

⁹⁴ Farida Yusuf Tayibnapi *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*, 9.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Mali, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

sebelumnya. Tindakan-tindakan ini meliputi perencanaan yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang menyatu dalam aktivitas manajemen.⁹⁶ Selain itu, Terry juga memaparkan terkait fungsi dari manajemen yang harus dijalankan oleh seorang manajer, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Pergerakan atau pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang biasa dikenal dengan singkatan POAC.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur telah sesuai dengan fungsi manajemen yang dikatakan oleh George Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin di capai sehingga akan menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut Terry, bahwa perencanaan melibatkan seleksi dan penghubungan informasi, tindakan, serta penggunaan perkiraan atau asumsi untuk periode mendatang, dengan tujuan merinci dan merumuskan aktivitas yang digunakan guna mencapai hasil yang diharapkan.⁹⁷

Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku jabatan merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam sebuah perencanaan dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, sehingga

⁹⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 9.

⁹⁷ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 4th ed. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013), 58.

semuanya terlibat dalam menganalisis kondisi sekolah, ikut serta merumuskan apa yang menjadi harapan dalam pelaksanaan program-program yang ada di sekolah untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Menurut Choliq dalam bukunya, menjelaskan bahwa proses perencanaan merupakan serangkaian langkah yang berurutan. Pertama, langkah ini melibatkan analisis pihak-pihak yang memiliki kepentingan, pembentukan visi, misi, tujuan, dan penentuan bidang hasil utama. Kedua, melibatkan analisis posisi yang mengevaluasi faktor-faktor eksternal dan internal, serta menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Ketiga, melibatkan penyusunan rencana dengan merumuskan sasaran, asumsi, kebijakan, serta merancang strategi dan program kerja. Keempat, tahap implementasi rencana. Kelima, evaluasi dan umpan balik melalui pengendalian dan evaluasi. Agar rencana dapat dijalankan di dalam suatu lembaga pendidikan, perencanaan harus merinci dan komprehensif dalam program pendidikan di lembaga tersebut. Perencanaan yang efektif juga harus melibatkan partisipasi masyarakat untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan ke dalam tujuan lembaga yang bersangkutan.⁹⁸

“Saya tegaskan lagi bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter seseorang agar memiliki nilai-nilai yang baik. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai positif tersebut diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia yang

⁹⁸ Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, 2012, 34-35.

nantinya sangat berguna bagi peserta didik”, tegas pak Imron Rosadi⁹⁹

Dalam menetapkan atau penyusunan perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku, khususnya dalam program kegiatan kokurikuler dilaksanakan di awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mali selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMP Islam Tugasku yang menyampaikan bahwa:

“Semua program-program yang ada di SMP Islam Tugasku ini sudah di rencanakan sejak awal berjalannya tahun ajaran baru termasuk program penguatan pendidikan karakter pada kegiatan kokurikuler, jadi di awal itu, kita melakukan rapat koordinasi yang membahas terkait program-program yang akan dijalankan selama satu tahun kedepan, baik dari segi konsepnya, kepanitiannya, maupun keuangannya”.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, terungkap bahwa dalam penyusunan perencanaan program-program khususnya program kegiatan kokurikuler di SMP Islam tugasku dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru melalui rapat kordinasi. Selain itu, melakukan rapat koordinasi terkait penyusunan perencanaan program, dalam menyukseskan seluruh program ini, perlu dukungan juga dari para orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini, kepala sekolah SMP Islam Tugasku Bapak Imron Rosadi menjelaskan bahwa:

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Mali, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

“Setelah semua nya selesai, program-program ini kemudian kami sosialisasikan kepada seluruh orang tua peserta didik agar mereka mengetahui dan harapannya dapat mendukung dan menyukseskan program-program yang telah dibuat 1 tahun kedepan ini. Biasanya setiap awal pertemuan semester diadakan rapat bersama orang tua peserta didik. Disitu kami sampaikan seluruh program yang akan dijalankan selama 1 tahun kedepan. Tidak hanya itu, kami juga menyampaikan aturan dan pembelajaran yang ada di sekolah.¹⁰¹

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait suasana guru di SMP Islam Tugasku sedang melakukan rapat koordinasi.

Gambar 3.1 **Suasana Rapat Koordinasi Guru**



Sedangkan, mengenai strategi yang di rencanakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Islam Tugasku di paparkan oleh Bapak Imron Rosadi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Pendidikan Karakter di Sekolah ini direncanakan dengan memasukan nilai-nilai karakter kedalam setiap program kegiatannya, seperti program kegiatan pembiasaan sehari-hari yang kami terapkan dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Kemudian pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter ini juga di implementasikan ke dalam program kegiatan didalam

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

maupun diluar kelas, khususnya dalam program kegiatan kokurikuler.¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku direncanakan dengan pengintegrasian nilai karakter melalui program-program kegiatan didalam maupun diluar kelas, khususnya dalam program kegiatan kokurikuler.

Tidak hanya itu, adanya perencanaan di dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan yang meliputi beberapa aspek:

1. Menetapkan standar pengawasan, yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian pelaksanaan dengan rencana.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan penyelesaian suatu kegiatan.
3. Mengidentifikasi siapa yang terlibat dalam kegiatan, termasuk kualifikasi dan jumlahnya.
4. Menghasilkan kegiatan yang terstruktur, termasuk estimasi biaya dan kualitas pekerjaan.
5. Mengurangi kegiatan yang tidak produktif dan menghemat sumber daya, tenaga, dan waktu.
6. Mengidentifikasi hambatan dan kesulitan yang mungkin dihadapi.
7. Mengarahkan pencapaian tujuan.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹⁰³ Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 76-77.

Dari beberapa data yang penulis paparkan diatas dapat diketahui bahwasannya implementasi perencanaan manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dilakukan pada awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, dimana dalam rapat tersebut membahas program-program kegiatan yang akan diselenggarakan selama satu tahun kedepan, menentukan waktu pelaksanaan, menunjuk penanggung jawab dari setiap program kegiatan yang akan diselenggarakan, mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang mungkin terjadi, dan menetapkan tujuan. Setelah rapat koordinasi keseluruhan selesai, kemudian para penanggung jawab program kegiatan akan menentukan konsep, susunan acara, kepanitian, dan anggaran.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi perencanaan manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur telah sesuai dengan langkah-langkah proses perencanaan.

Adapun hal-hal yang direncanakan dalam program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur sebagai berikut:

a) *Study Visit*

Kegiatan *Study Visit* ini merupakan kegiatan belajar di luar sekolah (negara yang dituju), dan mengikuti proses belajar baik yang bersifat akademik maupun non akademik, selain itu juga peserta didik dituntut untuk mandiri dan menyesuaikan budaya

di negara lain. Peserta didik akan homestay di rumah perwakilan orangtua murid. Dalam kegiatan ini SMP Islam Tugasku bekerjasama dengan beberapa sekolah di Australia dan Selandia Baru.

Gambar 3.2
Peserta didik bersama perwakilan
orang tua murid



Menurut Miss Putri selaku ketua penanggung jawab dari kegiatan *Study Visit* yang menyampaikan bahwa:

“Kegiatan studi visit ini merupakan salah satu kegiatan unggulan dari SMP Islam Tugasku, Dimana kegiatan ini dilaksanakan diluar negeri. Kegiatan ini hampir sama seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, baik akademik maupun non akademik, hanya saja dilakukan diluar negeri dengan mengikuti *culture* yang sesuai dengan negara tujuan. Perencanaan kegiatan studi visit ini sudah mulai dirancang sejak awal tahun ajaran baru, jadi ketika rapat koordinasi itu, sudah mulai membahas terkait pj-pj setiap kegiatan, baik kegiatan *study visit* ini, maupun kegiatan yang lain, dan kebetulan saya yang ditunjuk oleh Pak Imron selaku Kepsek untuk menjadi penanggung jawab dari kegiatan *study visit*, barulah setelah rapat koordinasi selesai, selanjutnya saya yang mengkordinir kegiatan ini, baik dari pembentukan kepanitian,

pembentukan susunan kegiatan, sampai rancangan anggaran dana yang dibutuhkan selama kegiatan”.¹⁰⁴

Melalui wawancara tersebut, terungkap bahwa perencanaan kegiatan *study visit* ini sudah direncanakan sejak awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah menunjuk guru-guru untuk menjadi penanggung jawab di setiap program kegiatannya, baru kemudian guru-guru yang sudah ditunjuk akan membentuk struktur kepanitiaan, susunan acara, sampai dengan rancangan anggaran dana yang di butuhkan selama kegiatan.

Perihal anggaran dana yang dibutuhkan itu menyesuaikan dengan biaya tiket pesawat pulang pergi, kemudian visa, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini di perjelas oleh Miss Putri selaku Penanggung jawab program kegiatan *study visit* ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk anggaran itu nanti menyesuaikan dengan harga tiket pesawat PP, biaya pembuatan visa, biaya transportasi dari sekolah ke bandara dan sebaliknya, dan juga biaya kebutuhan yang lainnya. Setelah semua selesai di perhitungkan, baru kemudian kita sosialisasikan kepada orang tua peserta didik terkait anggaran dana yang dibutuhkan dalam program kegiatan *study visit* ini”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Miss Putri, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Miss Putri, 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti ambil ketika penelitian terkait perencanaan program kegiatan *Study Visit* yang akan diselenggarakan pada tahun ini, yaitu:

Gambar 3.3
Sosialisasi Program Kegiatan Studi Visit
kepada Orangtua



b) Student Led Conference (SLC)

Student Led Conference atau SLC dikenal juga sebagai konferensi tiga arah yang merupakan model penerimaan raport tengah semester. Dalam SLC, peserta didik akan memimpin ‘konferensi’ tersebut dengan memberikan presentasi apa yang sudah diraih, diikhtiarkan dan yang akan diusahakannya di masa berikutnya, dengan melihat segala kemungkinan kendala dan harapan baru. Dalam konsep ini, peserta didik sebagai pemeran utama, berlatih menjadi diri yang bervisi, berkomitmen, dan mandiri serta berani. Sedang kita sebagai pihak orangtua akan menjadi partner anak dalam menuju cita-citanya. Oleh karenanya sikap positif kita sangat dituntut dalam suksesnya kegiatan ini.

Menurut Ibu Yuni selaku ketua penanggung jawab dari program kegiatan *Student Led Conference (SLC)* menyampaikan bahwa:

“Kegiatan SLC ini merupakan kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh seluruh jenjang yang ada di Yayasan Islam Tugasku, baik dari KB, TK, SD, dan SMP, namun yang membedakan hanya konsep pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pembagian raport tengah semester yang merupakan kegiatan pembagian raport, namun dilaksanakan dengan konsep berbeda dari pembagian raport pada umumnya. Jadi, SLC ini difokuskan kepada peserta didik. Peserta didik menjadi peran utama yang akan menjelaskan terkait nilai-nilai nya dan juga kendala kendalanya selama pembelajaran serta harapannya di semester selanjutnya. Guru hanya sebagai moderator agar peserta didik berbicara dan orang tua sebagai audience atau pendengar”.¹⁰⁶

Kegiatan SLC ini merupakan kegiatan unggulan yang ada di SMP Islam Tugasku, karena hanya satu-satunya sekolah yang menggunakan konsep pembagian raport seperti ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk serta menguatkan karakter peserta didik, khususnya dalam sifat kemandirian dan bertanggung jawab, karena peserta didik di tuntut harus mampu menjelaskan dan menyampaikan perihal nilai-nilai yang ia dapatkan sendiri, serta harus bertanggung jawab di hadapan orang tua nya masing-masing.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Yuni, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

c) Sholat Dhuha dan Talaqqi Qur'an/Dzikir Al-Matsurat

Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di pagi hari dilanjutkan dengan Talaqqy Al-Quran, waktu pelaksanaan 07.20-08.00, dari hari senin-kamis. Sementara di hari hari jum'at, setelah ikrar dan shalat dhuha dilanjutkan dengan dzikir Al-Matsurat.

Menurut Bapak Haris selaku Ketua penanggung jawab dari program kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Qur'an/Dzikir Al-Matsurat menyampaikan bahwa:

“Program kegiatan ini mulai diadakan pada kepemimpinan kepala sekolah Bapak Imron Rosadi, melihat ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Program Talaqqi ini merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an Dimana antara peserta didik dan guru saling berhadapan. Secara tidak langsung, seorang guru harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, guru bisa menyimak dan mengajarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas.”¹⁰⁷

d) *Assembly Class*

Assembly Class adalah pertunjukkan atau *performance* yang dilakukan ialah peserta didik di hadapan seluruh komunitas sekolah atau tamu undangan. Pertunjukkan tersebut selalu mengacu pada wilayah edukatif. *Assembly* diadakan secara reguler, yang merupakan bagian kokurikuler sekolah. Tujuan diadakannya *assembly* adalah:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Haris, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

1. Menumbuhkan kecerdasan emosi siswa,
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa saat melakukan pertunjukkan,
3. Menumbuhkan rasa kompetisi positif,
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta motivasi untuk berprestasi,
5. Menumbuhkan rasa sabar dan melatih diri menjadi audiens yang baik.

Menurut Bapak Munjid selaku Ketua penanggung jawab dari program kegiatan *Assembly Class* menyampaikan bahwa:

”Kegiatan ini merupakan kegiatan pentas seni yang diadakan setiap satu semester satu kali. Kegiatan ini sudah ada sejak pertama kali berdirinya SMP Islam Tugasku, namun pada kepemimpinan Pak Imron kegiatan ini tidak hanya difokuskan dalam hal kebiasaan peserta didik mementaskan suatu penampilan, tapi peserta didik harus mampu menjelaskan terkait filosofi dari apa yang ditampilkan, seperti contoh ketika ada peserta didik yang menampilkan suatu drama, peserta didik ini harus mampu menjelaskan filosofi dari drama yang ia tampilkan dan juga harus mampu mengambil sisi pembelajaran dari apa yang ditampilkan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, yang isi setiap kelompoknya dicampur dari kelas 7,8,dan 9. Peserta didik juga harus mampu beradaptasi dan bertanggung jawab pada setiap kelompoknya terkait apa yang ia mau tampilkan. Nanti juga di sediakan waktu kosong selama seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan, yang digunakan oleh peserta didik untuk berlatih dan mempersiapkan apa yang mereka mau tampilkan”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Munjid, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

e) *Special Event*

Special Event adalah proyek bersama (dengan mengambil satu isu atau tema yang dianggap paling menarik untuk dikerjakan peserta didik) yang dilakukan oleh lintas mata pelajaran, yang dikerjakan dalam durasi tidak lebih dari satu pekan. Adapun manfaatnya *Special Event* ini untuk peserta didik, sebagai berikut:

1. Peserta didik melakukan pembelajaran melalui *Learning by Doing*
2. Melakukan penelitian dalam lingkup kecil
3. Bekerja sama dalam membuat proyek
4. Mempelajari satu tema secara detail (luas dan dalam)
5. Membangun percaya diri (ketika mereka perform)
6. Belajar tentang sesuatu dengan bergairah.

Untuk mencapai tujuan dari pada program spesial tersebut, maka guru dapat membuat kegiatan pembelajaran sepanjang satu pekan tersebut antara lain dengan :

1. Kunjungan lapangan atau *field trip* ke lokasi yang sesuai dengan tema. Pengumpulan informasi tentang tema dengan cara membuat kliping atau akses di internet.
2. Mengundang nara sumber atau profesi yang sesuai dengan tema.
3. Membuat proyek sesuai dengan tema yang dipilih kelas.
4. Membuat *display* kelas sesuai tema.

5. *Role play*/membuat drama sesuai tema.
6. Bekerja untuk masyarakat (untuk tingkat universitas disebut KKN), misalnya melakukan kegiatan bersama dengan siswa di tingkat sekolah setara tetapi termarjinalkan.
7. Pameran hasil kerja peserta didik

Menurut Bapak Bahri selaku ketua penanggung jawab dari program kegiatan *Special Event* menyampaikan bahwa:

”Program ini menarik dengan isu terbaru sehingga tidak bosan dan banyak peserta didik yang menyukai. Kegiatan ini dilakukan oleh lintas mata pelajaran dalam durasi pembelajaran tidak lebih dari satu pekan. Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk melakukan pembelajaran melalui *Learning by Doing*, membiasakan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam membuat satu proyek yang nantinya akan di pameran dan di presentasikan, serta untuk membangun rasa percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab atas proyek yang mereka telah buat. Hal ini dibantu para guru dan civitas akademik untuk mengadakan kegiatan pembelajaran selama satu pekan diluar sekolah, seperti mengadakan *field trip*, seminar dengan mengundang narasumber dari luar sekolah, melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar, kemudian pada puncak kegiatan akan memamerkan dan mempresentasikan karya atau proyek mereka di sekolah”.¹⁰⁹

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

George Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai upaya untuk membentuk hubungan perilaku yang efektif di antara individu, sehingga mereka dapat bekerja bersama secara efisien dan mencapai

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Bahri, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta timur.

kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹⁰

Menurut Handoko, ada empat kegiatan yang terkait dengan pengorganisasian, yaitu: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan struktur organisasi yang dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut menuju tujuan, (3) menetapkan tanggung jawab spesifik kepada individu-individu, dan (4) memberikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu tersebut untuk melaksanakan tugas mereka. Melalui kegiatan-kegiatan ini, struktur formal diciptakan, dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan selanjutnya dikoordinasikan.¹¹¹

Adapun pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Tugasku yaitu Bapak Imron Rosadi, sebagai berikut:

”Pembagian tugas ini kami lakukan setiap awal tahun ajaran, kecuali terdapat kegiatan besar seperti wisuda itu ada panitia sendiri yang kami tunjuk pada rapat koordinasi sebelum pelaksanaan. Hasil termuat dalam SK pembagian tugas secara lebih jelas untuk pedoman tugas masing-masing. Terdapat pembagian tugas untuk setiap kegiatan harian, guru kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan penganggung jawab kegiatan kokurikuler, serta terdapat jadwal piket guru. Disini kepala sekolah memiliki hak prerogatif untuk memilih tim dan

¹¹⁰ Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, 35.

¹¹¹ *Ibid*, 36.

penanggung jawab guru dari sekolah yang memiliki kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada sekolah.”¹¹²

Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan informasi bahwa pembagian tugas dan penanggung jawab antara pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan melalui rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan.

“Ada beberapa guru yang kami jadikan sebagai penanggung jawab dari kegiatan-kegiatan kokurikuler. Namun, ada beberapa kegiatan kokurikuler yang memang bekerjasama dengan pihak luar lembaga. Hal ini dilakukan agar kegiatan kokurikuler ini menjadi sarana yang lebih efektif dalam pengembangan dan penguatan karakter peserta didik diluar kelas. Sehingga dengan pihak terkait, pihak luar harus sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan agar dapat berjalan maksimal”¹¹³ lanjut Pak Imron.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa penanggung jawab kegiatan-kegiatan kokurikuler melibatkan beberapa guru serta bekerjasama dengan pihak luar sekolah yang terkait.

Melalui dokumentasi, peneliti menemukan buku pedoman kegiatan yang memuat pembagian penanggung jawab dalam program kegiatan kokurikuler, sebagai berikut:

¹¹² Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Tabel 3.1
Penanggung Jawab Program Kegiatan Kokurikuler

No	Program Kegiatan	Penanggung jawab
1.	<i>Study Visit</i>	Putri Widyastuti, S.Pd.
2.	<i>Student Led Conference (SLC)</i>	Yuni Widyarningsih, S.Pd.
3.	Shalat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an	Haris Nuur Hakim, S.Si. M.Pd.
4.	<i>Assembly Class</i>	Ahmad Munjid, S.S
5.	<i>Special Event</i>	Zulbahri, S.Pd. M.Psi

Dari beberapa data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pengorganisasian manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugaku Jakarta Timur telah mengikuti proses proses pengorganisasian sesuai yang didefinisikan dan dijabarkan oleh George Terry dan Handoko.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

George Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan/mendorong karyawan atau anggota agar berupaya dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sejalan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinan.¹¹⁴

¹¹⁴ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 24.

Fungsi pelaksanaan atau (*actuating*) dalam manajemen merupakan salah satu elemen yang kompleks dan luas dalam manajemen organisasi pendidikan. Peran utamanya adalah untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti fungsi *actuating* adalah pusat dari berbagai aktivitas manajemen. Pelaksanaan (*actuating*) menjadi penting karena sumber daya manusia merupakan salah satu aset paling berharga dalam konteks organisasi pendidikan. Sejauh mana individu-individu dalam organisasi termotivasi dan didorong untuk mencapai tujuan bersama sangat memengaruhi keberhasilan organisasi itu sendiri. Karena itu, pemahaman yang baik tentang bagaimana mengaktifkan potensi individu adalah kunci untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Imron selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan harus dilakukan sesuai rencana dan memaksimalkan manajemen yang telah dibuat. Serta dukungan dan motivasi antar satu sama lainnya agar berjalan dengan lancar.”¹¹⁵

Adapun pelaksanaan (*actuating*) dari program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta, sebagai berikut:

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Tabel 3.2
Waktu pelaksanaan program kegiatan kokurikuler

No	Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Study Visit</i>	1 kali setiap tahun pelajaran
2.	<i>Student Led Conference (SLC)</i>	Setiap Triwulan 1 dan 3
3.	Shalat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an	Setiap pagi hari
4.	<i>Assembly Class</i>	1 kali persemester
5.	<i>Special Event</i>	1 kali persemester

Untuk lebih jelasnya, peneliti menemukan data terkait uraian program SMP Islam Tugasku Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Program SMP Islam Tugasku Tahun Pelajaran 2023/2024

TANGGAL & BULAN	KEGIATAN
12 Juli 2023	Sosialisasi Orangtua Siswa Baru
14 dan 17 Juli 2023	MPLS/Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Siswa baru
18 Juli 2023	Semua siswa masuk sekolah
19 Juli 2023	Libur 1 Muharram 1445H
7-11 Agustus 2023	Pemilihan OSIS
17 Agustus 2023	HUT RI
25 Agustus 2023	<i>Assembly class</i>

18-22 September 2023	Asesmen Tengah Semester Ganjil K 7,8, dan 9
27 September 2023	MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan <i>Achievement Motivation Training</i> (AMT)
28 September 2023	Libur Maulid Nabi SAW
29 September 2023	Libur Sekolah
2-6 Oktober 2023	<i>Special Event</i>
9 Oktober 2023	<i>Student-led-conference/SLC</i> (Pengambilan Rapot Tengah Semester)
10-11 Oktober 2023	Pembelajaran dari rumah (BDR)
14-16 November 2023	<i>Live In (Champ Observation)</i> Ciwidey-Bandung
4-8 Desember 2023	Asesmen Akhir Semester Ganjil
15 Desember 2023	Pembagian Rapot Semester Ganjil
18 Desember 2023	Awal Libur Semester Ganjil
3 Januari 2024	Awal masuk sekolah Semester Genap 2024
23-24 Januari 2024	<i>Economic Activity</i> Kelas 7
25 Januari 2024	MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan <i>Achievement Motivation Training</i> (AMT)
14 Februari 2024	Libur Pemilihan Umum (Pemilu)
22-28 Februari 2024	Asesmen Tengah Semester Genap Kelas 7 & 8, Asesmen Akhir Semester Genap Kelas 9
29 Februari 2024	Trip Kelas 7 dan 8
4-8 Maret 2024	<i>Special Event</i>

11 Maret 2024	<i>Student-led-conference/SLC (Pembagian Rapot Tengah Semester Genap)</i>
12-13 Maret 2024	Pembelajaran Jarak Jauh atau dari rumah
14-15 Maret 2024	Libur Awal Ramadhan
18-22 Maret 2024	Ujian Tulis Kelas 9
2-4 April	Pesantren Ramadhan dan Santunan Yatim-Dhuafa
5-19 April	Libur Awal dan Setelah Idul Fitri 1445 H
25-26 April 2024	<i>Assembly Class</i>
29 April-3 Mei 2024	Ujian Praktek Kelas 9
1 Mei 2024	Libur Hari Buruh
13 Mei 2024	Tasyakuran Kelas 9
14-16 Mei 2024	Trip Edu Kelas 9
27-31 Mei 2024	Asesmen Akhir Tahun Kelas 7 dan 8
10 Juni 2024	Pengumuman Kelulusan Kelas 9
11 Juni 2024	Glady bersih dan Pentas seni
16 Juni 2024	Wisuda Kelas 9
17-18 Juni 2024	Libur Idul Adha 1445 H
19 Juni 2024	Pembagian Rapot Kenaikan dan Kelulusan
20 Juni-17 Juli 2024	Libur Akhir Tahun Sekolah
20 Juni-6 Juli 2024	<i>Study Visit to Awatapu College, New Zealand</i>

Berikut penjabaran terkait program kegiatan kokurikuler yang ada di SMP Islam Tugasku, namun penulis dibatasi hanya pada program

kegiatan *Study Visit*, SLC, Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an, *Assembly Class*, dan *Special Event*.

1. Pelaksanaan Program Kegiatan *Study Visit*

Program kegiatan *Study Visit* di SMP Islam Tugasku Jakarta timur dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yang kebetulan pada tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan pada tanggal 20 Juni - 06 Juli 2024.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program kegiatan kokurikuler *study visit*, Miss Putri menyampaikan bahwa:

“Kegiatan *study visit* ini dapat membentuk individu peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama serta lingkungan, dan toleransi. Karena mereka hidup jauh dari orang tua, dan harus mengurus kehidupan mereka sendiri, mungkin kalau dirumah semua sudah di siapkan sama orang tua, nah ketika *study visit* ini mereka jauh dari orang tua, dan harus mengurus dirinya sendiri. Mereka juga di tuntut harus mampu menyesuaikan kebiasaan, baik kebiasaan sehari-hari maupun kebiasaan dalam beragama seperti ibadah, karena pasti nya sangat jauh berbeda dengan yang ada di Indonesia”.¹¹⁶

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa program kegiatan kokurikuler studi visit di SMP Islam Tugasku menanamkan nilai karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama lingkungan dan toleransi.

“Dalam program *study visit* ini, seluruh peserta mengikuti semua pembelajaran akademik dan non akademik sekolah di negara tujuan, mereka akan mengikuti semua kebiasaan yang

¹¹⁶ Wawancara dengan Miss Putri, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

ada disana, mereka juga akan menginap di rumah penduduk dan mengikuti kebiasaan masyarakat yang ada disana, dari pagi sampai malam. Tidak jarang juga, ada keluarga yang mengajak anak asuhnya untuk berjalan-jalan keliling kota sewaktu akhir pekan”.¹¹⁷ Lanjut Miss Putri

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa program kegiatan *study visit* ini, peserta didik mengikuti kegiatan akademik dan non akademik sekolah di negara tujuan, mereka juga akan tinggal bersama keluarga atau orang tua asuh dan juga mengikuti kebiasaan mereka dari mulai pagi hari sampai malam hari.

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait Pelaksanaan Program Kegiatan Studi Visit, dimana peserta didik mengikuti pembelajaran akademik maupun non akademik disekolah, serta mengikuti beberapa event yang diselenggarakan disana.

Gambar 3.4

Pelaksanaan Program Studi Visit



¹¹⁷ Wawancara dengan Miss Putri, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan SLC

Program kegiatan SLC di SMP Islam Tugasku Jakarta timur dilaksanakan setiap triwulan ke 1 dan ke 3, rinciannya sebagai berikut:

Satuan waktu Belajar

- a. Triwulan I : Juli-September
- b. Triwulan II : Oktober-Desember
- c. Triwulan III : Januari-Maret
- d. Triwulan IV : April-Juni

Buku Raport

- a. Triwulan I : Rapot tengah semester (SLC)
- b. Triwulan II : Rapot akhir semester (Rapot Dinas)
- c. Triwulan III : Rapot tengah semester (SLC)
- d. Triwulan IV : Rapot akhir semester (Rapot Dinas)

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program kegiatan kokurikuler SLC, Ibu Yuni menyampaikan bahwa:

“Kegiatan SLC ini memang bertujuan untuk melatih mental dan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kemandirian dan tanggung jawab, karena peserta didik diharuskan mempresentasikan nilai rapot nya selama tengah semester, dan juga menjelaskan terkait kendala mereka selama pembelajaran, serta planning mereka untuk kedepannya. Peserta didik harus bisa bertanggung jawab atas semuanya, dan peran orang tua disana harus mampu menerima apapun hasil yang di dapat oleh anak nya, apabila ada kekurangan, nanti kami dari pihak sekolah, khususnya para wali kelas akan mengevaluasi secara personal terhadap kekurangan itu”.¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Yuni, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pelaksanaan program kegiatan kokurikuler SLC di SMP Islam Tugasku menanamkan nilai karakter peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun proses pelaksanaan program kegiatan SLC ini dijelaskan oleh Ibu Yuni selaku penanggung jawab program kegiatan sebagai berikut:

“Jadi, dalam proses pelaksanaan SLC peserta didik akan dibimbing oleh guru kelas dan guru pendamping di setiap kelas nya untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan di presentasikan oleh peserta didik. Wali kelas dan guru pendamping akan mengadakan gladi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan SLC, jadi peserta didik akan belajar cara mempresentasikan terkait nilai-nilai, kendala, serta harapan mereka agar ketika hari H pelaksanaan tidak gugup dan grogi”.¹¹⁹

Dari wawancara di atas, terungkap bahwa dalam proses pelaksanaan SLC, peserta didik akan di bimbing oleh guru kelas dan guru pendamping di setiap kelasnya guna mempersiapkan bahan-bahan yang akan di presentasikan serta melakukan gladi sebelum pelaksanaan kegiatan agar peserta didik tidak gugup dan grogi.

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait Pelaksanaan Program Kegiatan SLC, dimana peserta didik sedang mempresentasikan hasil pembelajaran di hadapan orang tua nya.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yuni, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Gambar 3.5 Pelaksanaan Program Kegiatan SLC



3. Pelaksanaan Program Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Qur'an/Dzikir Al-Matsurat

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Senin, 15 Januari 2024 dan Jumat, 19 Januari 2024. Observasi sholat dhuha dan Talaqqi Qur'an/Iqra'/Dzikir Al-Matsurat dilakukan pada pukul 07.20-08.00, sementara di hari Jum'at, setelah shalat dhuha dilanjutkan dengan dzikir Al-Matsurat. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah yang dibagi menjadi dua bagian, bagian depan untuk jama'ah laki-laki dan bagian belakang untuk jama'ah perempuan. penulis melihat peserta didik tampak antusias mengantri untuk mengambil air wudhu. Sementara itu, guru mendampingi dan membenarkan tata cara wudhu peserta didik dan beberapa guru terlihat mengatur dan merapikan barisan shalat.

Guru perempuan yang sedang berhalangan shalat mengawasi gerakan peserta didik saat shalat untuk dibenarkan. Shalat dhuha berjamaah terlihat berjalan dengan tertib. Setelah shalat dhuha, guru dan peserta didik mengucapkan doa sholat dhuha bersama-sama dan dilanjutkan dengan asmaul husna. Setelah selesai sholat dhuha, peserta didik langsung memencar ke kelompoknya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan Talaqqi Al-Qur'an, setiap kelompok di isi dengan 5-7 peserta didik dan diampu oleh satu guru. Peserta didik maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dihadapan guru pengampunya. Bagi peserta didik yang telah selesai membaca, dipersilahkan untuk masuk ke kelas nya masing-masing.

Mengenai pelaksanaan kegiatan ini, Bapak Haris selaku penanggung jawab mengatakan bahwa:

“Sebagai sekolah berbasis islam, nilai religius lagi-lagi menjadi fokus utama dalam melakukan kegiatan kami, seperti dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Sholat dhuha dan Talaqqi Qur'an/Dzikir Al-Matsurat dilakukan sebelum jam pelajaran berlangsung. Dalam rangkaian kegiatan ini juga terdapat pembacaan doa bersama, dan pada setiap hari jumat, setelah pelaksanaan sholat dhuha, dilakukan pembacaan Dzikir Al-Matsurat bersama. Tujuan dari kegiatan ini, yang pertama adalah untuk membiasakan peserta didik untuk selalu mengawali setiap aktivitasnya dengan beribadah, yang kedua agar peserta didik hafal dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Pada awalnya kegiatan ini bukan berbentuk Talaqqi, hanya Tadarus biasa, akan tetapi melihat masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, maka kegiatan Tadarus diubah menjadi Talaqqi, harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat

membiasakan dan memperlancar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an".¹²⁰

Hal ini di dukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an, dimana peserta didik sedang melaksanakan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an yang dimentorin oleh guru-guru.

Gambar 3.6
Pelaksanaan Program Kegiatan Sholat Dhuha
dan Talaqqi Al-Qur'an



4. Pelaksanaan Program Kegiatan *Assembly Class*

Kegiatan *Assembly Class* ini dilaksanakan satu kali persemester. *Assembly Class* merupakan pertunjukkan atau *performance* yang dilakukan ialah peserta didik di hadapan seluruh komunitas sekolah atau tamu undangan. Pertunjukkan tersebut selalu mengacu pada wilayah edukatif. *Assembly* diadakan secara regular, yang merupakan bagian kokurikuler sekolah.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Haris, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program kegiatan kokurikuler *Assembly Class*, Bapak Munjid menyampaikan bahwa:

”Pada Program Kegiatan *Assembly Class*, peserta didik harus mampu beradaptasi dan bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing, karena peserta didik dituntut harus mampu menampilkan sebuah pertunjukan dengan menjelaskan makna dari apa yang ditampilkan sehingga dapat berdampak di kehidupan nyata ditampilkan”.¹²¹

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa program kegiatan kokurikuler *Assembly Class* di SMP Islam Tugasku menanamkan nilai karakter peserta didik yang mampu beradaptasi dan bertanggung jawab.

Mengenai pelaksanaan kegiatan ini, Bapak Munjid selaku penanggung jawab mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini secara umum banyak sekolah yang mempraktekkan. Namun, di SMP Islam Tugasku membuat kegiatan ini lebih menarik lagi dengan cara pelaksanaan seni bermusik, drama, tari dengan memadu-padankan makna dari seni tersebut. Peserta didik tidak hanya tau dan bisa bermain seni, tapi mampu memberikan makna dari setiap seni yang dipraktekkan. Sehingga, inilah salah satu nilai plus yang mampu merubah dan menguatkan karakter peserta didik. Mereka bisa belajar dan lebih memahami makna setiap apa yang dikerjakan. Perlahan dari sebuah pengajaran seni dengan kegiatan *Assembly Class* berdampak di realita kehidupan.”¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Munjid, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹²² Wawancara dengan Bapak Munjid, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta timur.

Seperti dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait Pelaksanaan Program Kegiatan Assembly Class, dimana salah satu kelompok peserta didik sedang menampilkan pertunjukan band.

Gambar 3.7
Pelaksanaan Program Kegiatan Assembly Class



5. Pelaksanaan Program Kegiatan *Special Event*

Special Event adalah proyek bersama (dengan mengambil satu isu atau tema yang dianggap paling menarik untuk dikerjakan peserta didik) yang dilakukan oleh lintas mata pelajaran, yang dikerjakan dalam durasi tidak lebih dari satu pekan.

Menurut Bapak Bahri selaku ketua penanggung jawab dari program kegiatan *Special Event* menyampaikan bahwa:

”Pelaksanaan program ini saya tegaskan ulang bahwa kegiatan ini banyak dimati peserta didik, karena adanya pembelajaran *Learning by Doing* yang dilaksanakan diluar sekolah hanya satu pekan dalam setiap semester. Ada kebahagiaan dan antusiasme dari peserta didik dengan hasil karya dan kemampuan untuk bisa berbagi dan memamerkan hasil karya ke masyarakat luar, baik dari narasumber, peserta sekolah lain, maupun pejabat pemerintahan setempat. Hal ini membuat rasa percaya diri dan semangat peserta didik untuk memberikan karya yang baik dengan melihatikan rasa sopan

santun dalam penjelasan di setiap karyanya dan berbagi manfaat terhadap orang lain.”¹²³

Dari wawancara di atas jelas bahwa pelaksanaan program kegiatan *special event* ini dilaksanakan selama 1 pekan, rangkaian kegiatan ini dilakukan diluar pembelajaran di kelas, yaitu dengan melakukan *field trip*, seminar dengan mengundang narasumber dari luar sekolah, melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar, kemudian pada puncak kegiatan akan memamerkan dan mempresentasikan karya atau proyek mereka di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bahri selaku Penanggung Jawab Program Kegiatan *Special Event*, mengatakan bahwa:

”Seperti contoh dalam pelaksanaan program *Special Event* tahun lalu. Pada hari pertama yaitu acara pembukaan yang acara pembukaan dilanjutkan dengan tarian, lagu, dan sambutan dari Pak Imron Rosadi selaku kepala sekolah. Pada hari pertama juga dijabarkan tentang apa saja yang akan peserta didik dapatkan dan pelajari selama 5 hari program kegiatan *Special Event* beserta pemikiran dibalik pentingnya materi-materi tersebut untuk kehidupan peserta didik selanjutnya. Selah itu, dilanjutkan dengan materi *event planning* bersama para pemateri dan juga moderator. Dalam sesi ini, peserta didik belajar tentang dasar-dasar merancang dan membuat suatu acara. Selanjutnya, dihari berikutnya sampai hari terakhir dengan materi-materi yang berbeda, kemudian diakhiri pada puncak kegiatan yaitu peserta didik akan memamerkan dan mempresentasikan karya atau proyek mereka di sekolah ”.¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Bapak Bahri, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta timur.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Bahri, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Hal ini di dukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait Pelaksanaan Program Kegiatan *Special Event* yang mana peserta didik sedang mengikuti sesi seminar dan memamerkan hasil karya nya dalam puncak acara *Special Event*.

Gambar 3.8
Pelaksanaan Program Kegiatan Special Event



Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa penanggung jawab setiap kegiatan telah melaksanakan program kegiatan sesuai dengan tujuannya, yaitu penguatan pendidikan karakter, dimana pada setiap program kegiatan memiliki penguatan nilai-nilai pendidikan karakter yang berbeda. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh George Terry bahwa peran dari penanggung jawab yang berperan didalamnya menjadi peran utama yang berupaya dan bekerja keras agar tercapai tujuan yang telah di tetapkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

George Terry menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu proses yang melibatkan evaluasi pelaksanaan pekerjaan dengan

membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan (*goals and objectives*), serta mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan perbandingan tersebut.¹²⁵ Melalui fungsi pengawasan ini, dapat dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah-langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.¹²⁶

Tahapan proses pengawasan meliputi:

- a. Menetapkan Tujuan: Pada tahap ini, pemimpin akan menetapkan tujuan sebagai alat ukur untuk menilai pelaksanaan kegiatan.
- b. Melakukan Penilaian: Tahap ini melibatkan perbandingan antara apa yang telah terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Mengambil Tindakan Perbaikan: Terkadang, terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pimpinan harus mengambil tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa tujuan pengawasan tercapai.¹²⁷

Mengenai hal ini, kepala sekolah Bapak Imron Rosadi menyampaikan bahwa:

“Seluruh warga sekolah berperan dalam pengawasan seluruh program kegiatan yang ada, termasuk program kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler. Tidak hanya saya saja selaku kepala sekolah dan pihak pihak penanggungjawab program, namun seluruh guru juga melakukan pengawasan terhadap

¹²⁵ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 200.

¹²⁶ Didid Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 367.

¹²⁷ Inung Ono Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 24.

program kegiatan ini. Untuk menunjang hasil yang lebih baik, kami juga berkoordinasi dengan orangtua seperti pertemuan langsung atau melalui *group whatsapp*. Agar para orang tua juga selalu mengingatkan dan membiasakan anak-anak nya terkait pentingnya pendidikan karakter di rumah, serta jika ada kritik dan saran yang disampaikan orang tua akan menjadi bahan evaluasi terkait pendidikan di sekolah termasuk dalam program ini”¹²⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler melibatkan seluruh guru yang ada di SMP Islam Tugasku. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua untuk selalu mengingatkan dan membiasakan anak-anaknya akan pentingnya pendidikan karakter dirumah.

“Kalau pengawasan dari saya pribadi selaku kepala sekolah, saya menggunakan dua metode, yang pertama adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan. Metode ini memastikan bahwa program kegiatan kokurikuler berjalan sebagaimana mestinya. Yang kedua, saya juga melakukan pengecekan melalui laporan dari guru yang menjadi penanggung jawab program kegiatan. Laporan ini memberikan informasi apakah program kegiatan telah terlaksana dan sejauh mana perkembangannya”¹²⁹ Lanjut Bapak Imron Rosadi

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa pengawasan dari kepala sekolah SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan dan

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

melalui pengecekan laporan dari guru yang menjadi penanggung jawab setiap program kegiatannya.

Pengawasan secara intens juga dilakukan oleh para wali kelas dan guru pendamping kelas di setiap kelasnya, seperti yang di sampaikan oleh ibu Mega selaku wali kelas, mengatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas yang bersinggungan dekat dengan peserta didik setiap hari, guru juga berperan untuk memantau perilaku dan perkembangan karakter peserta didik. Pengawasan yang dilakukan yakni melalui penilaian sikap. Penilaian sikap ini dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam pembelajaran, kemudian di catat dalam buku catatan sebagai laporan untuk dievaluasi”¹³⁰

Mengenai tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada peserta didik yang berlaku menyimpang, maka akan ditindak tegas secara bertahap dan sesuai prosedur. Seperti yang dijelaskan Ibu Mega selaku wali kelas bahwa:

“Tindakan yang diambil oleh guru ketika ada perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik tentunya ada, kami akan tindak tegas namun bertahap dan sesuai prosedur. Pertama kita berikan teguran langsung, jika dirasa kurang dan mengulangnya lagi akan diberi sanksi, jika masih belum bisa di selesaikan maka akan dikoordinasikan kebagian kesiswaan baru kemudian ke kepala sekolah. Namun, jika penyimpangan yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan maka akan dilakukan pemanggilan orang tua peserta didik.”¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Mega, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Mega, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Mengenai evaluasi program kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler, Bapak Imron Rosadi menyampaikan bahwa:

“Kegiatan evaluasi pasti dilakukan setiap selesai program kegiatan. Hasil dari evaluasi akan menjadi bahan dasar dan pertimbangan untuk pelaksanaan program kegiatan ini di tahun berikutnya, dengan harapan agar program kegiatan ini dapat semakin berkembang dan bermanfaat bagi peserta didik”.¹³²

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa evaluasi program kegiatan dilakukan setiap selesai kegiatan untuk menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan dalam pelaksanaan program kegiatan di tahun berikutnya.

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait suasana rapat evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama para penanggung jawab program kegiatan.

Gambar 3.9
Suasana rapat evaluasi



¹³² Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Mengenai kendala yang dialami selama pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler dijelaskan oleh Bapak Imron Rosadi selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakkn bahwa:

“Terkadang, setiap ketika membuat program kegiatan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala yang terjadi. Pertama kendala internal dari manajemen yang melibatkan manager sekolah, kepala sekolah, wakil kepala dan guru. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyelaraskan program tersebut. Kesulitan muncul ketika perencanaan dan pelaksanaan tidak sejalan, bahkan pemahaman pihak manajemen dan guru bisa berbeda. Kendala internal ini ada, namun tidak banyak. Sedangkan tantangan eksternal yang mendomanasi adalah kurangnya komunikasi dan pemahaman atau pandangan orang tua terkait tujuan diadakaan nya program kegiatan ini. Kedua, seringkali terdapat perbedaan pandangan tentang anak. Perspektif guru dan orang tua bisa berbeda yang menyebabkan kesulitan dalam menyelaraskan pendekatan terhadap anak. Ada situasi dimana pendekatan didikan di rumah berbeda dengan yang diajarkan disekolah. Hal ini sering menciptakan ketidakseimbangan dalam pendekatan dalam pendekatan pengajaran yang memicu anak mencari jati dirinya. Kadang beberapa guru tidak memahami pengaruh lingkungan anak dari rumah seperti apa.”¹³³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat selama pelaksanaan program kegiatan tersebut antara lain adalah kendala internal yang melibatkan pihak manajemen sekolah dan guru, dan kendala eksternal yang melibatkan orang tua.

¹³³ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Sedangkan solusi yang dilakukan terkait kendala-kendala yang terjadi, dijelaskan oleh Bapak Imron Rosadi selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Secara internal, kita sering melakukan rapat internal sekolah antara pihak manajemen dan guru untuk membahas terkait program kegiatan yang akan dijalankan. Kita juga biasanya mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program kegiatan yang bertujuan untuk menyelaraskan pandangan dan tujuan dari program kegiatan yang akan dijalankan. Sedangkan untuk kendala eksternal, kami terus menjalin komunikasi dengan orang tua, baik melalui grup whatsapp maupun pertemuan langsung. Pada beberapa kegiatan, biasanya kami juga mengadakan pertemuan orang tua peserta didik terlebih dahulu untuk mensosialisasikan terkait program kegiatan yang akan dijalankan, seperti contoh pada kegiatan *study visit*. Pada pertemuan tersebut, kami menjelaskan secara teknis bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *study visit*, terkait biaya seperti tiket pp, visa, penginapan di sana, *culture* yang ada di sana, dan juga bagaimana peran guru pendamping yang ikut dalam program kegiatan tersebut. Kedua pada kegiatan SLC, sering kali orang tua itu langsung memarahi anaknya ketika mendengar anaknya menjelaskan bahwa nilainya kurang baik, disini peran guru yang menjadi penengah agar orang tua tidak memarahi anaknya, karena dalam SLC orang tua hanya sebagai pendengar. Kemudian setelah program kegiatan SLC ini selesai, kami berikan waktu khusus untuk orang tua dan guru berdiskusi terkait nilai anaknya kenapa bisa kurang baik. Secara umum, untuk evaluasi keseluruhan kami selalu lakukan bersama semua pihak yang terlibat ketika pelaksanaan program kegiatan itu selesai.”¹³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa solusi yang dilakukan yakni melalui rapat bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program kegiatan, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan program

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

kegiatan, dan juga menjalin komunikasi yang lebih dengan orang tua melalui *group whatsapp* maupun pertemuan langsung.

Dari beberapa pemaparan di atas, bahwa pengawasan yang dilakukan terhadap program-program kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur telah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh George Terry serta sesuai dengan tahapan-tahapan dari proses pengawasan, yang dimana pada setiap program kegiatan sudah menetapkan tujuan-tujuannya yaitu penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang berbeda di setiap program kegiatannya, dan melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan atau belum, serta melakukan tindakan evaluasi jika terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan tujuan yang telah di tetapkan.

Pengawasan merupakan bagian penting dalam manajemen karena memungkinkan pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil dari tindakan atau pelaksanaan yang telah dilakukan, sejalan dengan perencanaan dan pengorganisasian. Hasil dari pengawasan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

BAB IV
IMPLIKASI MANAJEMEN PROGRAM PenguATAN
Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan
Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Terhadap
Peserta Didik

Program penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta terfokus kepada kegiatan kokurikuler yang dinilai mampu menguatkan karakter peserta didik berlandaskan hasil penelitian dan data indeks perubahan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ini. Kita ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter seseorang agar memiliki nilai-nilai yang baik. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai positif tersebut diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pada setiap lembaga pendidikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, mengevaluasi, dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Sehingga, nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.¹³⁵

¹³⁵ Ibid, 9.

Selaku Kepala Sekolah Bapak Imron mengungkapkan bahwa:

“Nilai-nilai karakter ditanamkan dan direalisasikan ke dalam kegiatan-kegiatan kokurikuler. Salah satu kegiatan utama dalam membentuk karakter peserta didik yang kami rencanakan dan memang betul-betul terlaksana setiap harinya adalah pembiasaan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Quran. Sedangkan beberapa kegiatan kokurikuler lainnya ada waktu tertentu untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar kegiatan kokurikuler ini menjadi sarana yang lebih efektif dalam pengembangan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik diluar kelas. Sehingga dengan pihak terkait, pihak luar harus sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan agar dapat berjalan maksimal dan memberikan dampak kepada peserta didik untuk menciptakan karakter yang baik.”¹³⁶

Seperti yang dikatakan Thomas Lickona, bahwa:

*“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behaviour. Good caharacter consists of knowing the good, desiring the good and doing the good habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life; all rhree make up moral maturity.”*¹³⁷

Menurut Lickona ada komponen karakter yang baik (*components of good character*) melalui tiga tahapan penting, yaitu: (1) pengetahuan moral (*moral knowing*), pengetahuan moral adalah keadaan dimana seseorang memiliki pemahanan tentang sikap dan prilaku yang baik, dalam pengetahuan moral terdapat beberapa komponen, seperti kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. (2) perasaan moral (*moral*

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹³⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New york: Bantam Book, 1992), 51.

feeling), perasaan moral adalah sebuah respon emosional seseorang terhadap situasi disekitarnya, ada enam unsur dalam perasaan moral, yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. (3) tindakan moral (*moral action*), tindakan moral adalah implementasi dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Ini adalah perilaku yang terlihat dalam tindakan nyata yang dapat di amanati langsung.¹³⁸

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Mega selaku wali kelas di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, mengatakan bahwa:

“Adanya Penguatan Pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta ini merupakan suatu keunggulan dari sekolah kami. Dalam kaitannya dengan ini, kami memiliki harapan besar untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang unggul, melainkan juga akhlak nya baik. Di era sekarang ini, kita harus mengimbangi antara prestasi seseorang dan adab atau akhlaknya. Tentu untuk merencanakan program atau kegiatan pendidikan karakter di sekolah ini kami mendasarinya dengan visi-misi sekolah.”¹³⁹

Pada dasarnya Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program pemerintah di bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi nilai-nilai etika dan spiritual, kepekaan terhadap keindahan, pengembangan literasi dan *humanisme*, serta penekanan pada aktivitas fisik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Program ini dirancang untuk mempersiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Selain itu untuk menekankan kembali pentingnya karakter sebagai inti dari pendidikan

¹³⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 85-100.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Mega, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

di Indonesia, penguatan pendidikan karakter berperan dalam membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, dan memiliki karakter yang baik.

Sementara itu, berkaitan dengan pembahasan mengenai implikasi manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, mengarah pada pembahasan dampak terhadap peserta didik. Hal ini penting untuk melihat bagaimana mereka merespon, membiasakan dan mempraktekan terkait nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam program kegiatan tersebut.

Dalam penerapannya, menurut Blasi ada dua pendekatan, yaitu pendekatan tradisional atau bisa disebut juga dengan *irasional* dan pendekatan modern atau bisa disebut juga dengan *rasional*. Pendekatan tradisional atau irasional ini lebih mengandung kedalam unsur indoktrinasi dan kurangnya menggunakan proses penalaran disebabkan oleh usia yang masih muda di bawah 17 tahun, sedangkan pendekatan modern atau rasional adalah bersumber dari pemahaman dan penalaran yang di dasarkan pada tujuan kemanusiaan dan keadilan. Pendekatan modern atau rasional ini ditandai dengan penggunaan aspek kognitif yang bisa diterima oleh usia 17 tahun ke atas ditunjukkan dengan penguatan pendidikan karakter seperti berpikir kritis dan pengambilan keputusan.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Abdul Rohman, "Junior-Senior High School Based on Pesantren Boarding System," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 123–144, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/616>, 137.

Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Ihya 'Ulumuddin* Juz 3, yaitu:

فإذا أمهات الأخلاق وأصولها أربعة: الحكمة و السجاعة و العفة و العدل. نعى بالحكمة حالة للنفس بما يدرك الصواب من الخطاء في جميع الأفعال الاختيارية. و نعى بالعدل حالة للنفس و قوة بما تسوس الغضب والشهوة و تحملهما على مقتضى الحكمة. و نعى العفة تأديب قوة الشهوة بتأديب العقل و الشرح, فمن اعتدل هذه الأصول الأربعة تصدر الأخلاق الجميلة كلها.¹⁴¹

Bahwa karakter dikenal dengan istilah akhlak dan budi pekerti, karena keduanya memiliki arti yang serupa, beliau menjelaskan bahwa akhlak merupakan ekspresi yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menghasilkan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang rumit.

Penguatan pendidikan karakter termasuk (1) *Al-hikmah*, yakni kemampuan pribadi untuk membedakan antara benar dan salah dalam setiap tindakan, (2) *Asy-syajā'ah*, yaitu ketaatan akal terhadap kekuatan nafsu dalam tindakan-tindakan yang dilakukan, (3) *Iffah*, yang merujuk pada pendidikan kekuatan nafsu oleh akal dan hati di bawah bimbingan wahyu, dan (4) *'adālah* (adil atau seimbang), yang menunjukkan kemampuan pribadi untuk mengendalikan gerak kekuatan nafsu, memastikan keseimbangan antara akal, nafsu yang terarah, serta memenuhi nilai-nilai kebijaksanaan dengan menjalankan kewajaran sesuai dengan ketentuan syariat.¹⁴²

¹⁴¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Juz 3, 53.

¹⁴² Saiful, Hamdi Yusliani, Rosmidarwati "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pendidikan Islam*

Dalam pelaksanaannya, perlu adanya strategi yang relevan agar hasil yang dicapai dari adanya program penguatan pendidikan karakter berbasis kokurikuler dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan TQM sebagai strategi dalam pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter berbasis kokurikuler karena TQM dipandang cocok digunakan untuk implementasi program penguatan pendidikan karakter peserta didik karena didalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti aktivitas berkelanjutan, dan perbaikan terus menerus.¹⁴³

SMP Islam Tugasku Jakarta Timur telah melakukan perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi SMP Islam Tugasku Jakarta Timur sebagai sekolah islam yang bermutu.

Sebagai sekolah Islam yang selalu melakukan perbaikan dan inovasi dalam perkembangan layanan pendidikan dan pencitaan Output yang handal, maka SMP Islam Tugasku Jakarta Timur saat ini memfokuskan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Langkah awal dalam melakukan perbaikan secara terus menerus adalah merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-

11, no. 01 (2022): 721–740, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1900,727-728>.

¹⁴³ Ibid, 6972.

cita dan harapan tentang masa depan.¹⁴⁴ Pernyataan visi ini menginsyaratkan terkait tujuan puncak yang hendak dicapai oleh sekolah. Visi biasanya memiliki kata-kata yang singkat dan langsung fokus terhadap tujuan yang hendak dicapai sekolah. Sedangkan misi adalah bentuk yang diinginkan di masa depan dan pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi.¹⁴⁵

Sebagai konsep yang ideal, visi dan misi harus diterjemahkan lagi dalam konsep yang lebih nyata dan terukur berupa tujuan. Proses perumusan visi, misi, maupun tujuan dari sebuah organisasi adalah sebuah proses yang subjektif dan sangat bergantung pada iklim organisasi. Sehingga dalam membangunnya harus melalui proses sedemokrasi mungkin.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

“Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah melalui musyawarah yang dilakukan oleh para guru, manajemen sekolah, dan komite sekolah, sehingga terwujud pandangan dan komitmen yang sama dan kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.”

¹⁴⁴ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 288.

¹⁴⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 47.

¹⁴⁶ *Ibid*, 48.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Visi dan Misi Sekolah Islam Tugasku Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Visi dan Misi

Visi: Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi unggul, berbudi pekerti luhur, jujur, dan terhormat

Misi:

a) Menyelenggarakan Pendidikan formal berbasis budi pekerti.

b) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui intra, ekstra, dan kokurikuler.

c) Membina prilaku seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual.

d) Menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajar sepanjang hayat.

3. Profil peserta didik

a) Berfikir kritis

b) Inkuiri

c) Mampu berkomunikasi dengan baik

d) Pembelajar sepanjang hayat

4. Budi Pekerti peserta didik (Student Attitude)

a) Religius

b) Bertanggung jawab

c) Disiplin

d) Jujur

e) Percaya diri

f) Mandiri

- g) Kerjasama
- h) Sopan
- i) Hormat
- j) Sabar

Berdasarkan penjabaran diatas, maka tujuan dari diselenggarakannya program penguatan Pendidikan karakter berbasis kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, yaitu (1) Menginternalisasi nilai karakter kepada peserta didik, (2) menguatkan nilai karakter yang sudah diinternalisasikan kepada peserta didik. Tujuan tersebut kemudian menjadi tolak ukur dalam melakukan program kegiatan.

Langkah berikutnya adalah menetapkan standar mutu. Standar merupakan kriteria minimal atau spesifikasi minimal yang harus dipenuhi atau dicapai. Ketercapaian standar mutu mengarah pada tujuan diselenggarakannya program kegiatan kokulikuler ini yang tentunya mengarah pula pada pencapaian visi dan misi SMP Islam Tugasku Jakarta Timur. Standar Mutu tersebut kemudian menjadi bahan acuan untuk menetapkan jaminan mutu.

Tabel 4.1 Standar Mutu SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

No	Kegiatan	Sasaran	Standar Mutu
1.	Study Visit	Kelas VII-VIII	1. Menunjukkan Sikap Toleransi Beragama
			2. Mampu berkolaborasi dengan siswa Internasional
			3. Mampu Berbicara Bahasa Inggris
			4. Menunjukkan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab

2.	SLC	Kelas VII-IX	1. Kemampuan Interpersonal skills yang baik
			2. Terampil dalam penggunaan IT
			3. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab
3.	Special Event	Kelas VII-IX	1. Mampu Berprilaku Mandiri
			2. Mampu berpikir kritis
			3. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab
4.	Sholat Dhuha dan Talaqqy Al-Qur'an	Kelas VII-IX	1. Melakukan kegiatan Sholat Dhuha
			2. Melakukan kegiatan Talaqqy Al-Quran
5.	Assembly Class	Kelas VII-IX	1. Mampu Berprilaku Mandiri
			2. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab
			3. Mampu bekerjasama dengan baik

2. Menetapkan Jaminan Mutu

Dalam prespektif TQM, jaminan mutu lulusan mendeskripsikan indikator-indikator yang menggambarkan ketercapaian suatu standar. Indikator tersebut dapat berupa seperangkat *performance*, ataupun prilaku maupun seperangkat kemampuan atau kompetensi.

Dalam perpektif Pendidikan, Jaminan Mutu adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu. Atau dengan kata lain jaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan

pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan
 Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, bahwa:

“Jaminan Mutu di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai pada program-program kegiatan termasuk program kegiatan kokurikuler ini”

Adapun jaminan mutu yang peneliti temukan dalam dokumentasi di SMP Islam Tugasku, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Standar Mutu dan Jaminan Mutu kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

No	Program Kegiatan	Sasaran	Standar Mutu	Jaminan Mutu
1.	Study visit	VII - VIII	1. Menunjukkan Sikap Toleransi beragama	1. Mampu menghargai perbedaan agama dan pemeluk beragama. 2. Berteman dengan segala kalangan dan agama serta kepercayaan yang berbeda. 3. Berperilaku ramah dan bertutur kata yang sopan dengan segala kalangan dan agama serta kepercayaan yang berbeda
			2. Mampu berkolaborasi	1. Kegiatan lanjutan yang bervariasi

			dengan siswa internasional	<p>sharing budaya, akademik dan kegiatan tematik lainnya dengan skype</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Terjalin persahabatan yang baik antar siswa 3. Kunjungan ke Sekolah Indonesia sebagai salah satu bentuk sister school.
			3. Mampu berbicara Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki speaking skills yang baik sebagai warga dunia yang mampu berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik dan benar. 2. Memiliki kemampuan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.
			4. Menunjukkan Sikap Percaya, Mandiri dan Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membereskan pakaian, kamar tidur, mencuci piring, ,membantu memasak dengan House Families serta melakukam pekerjaan rumah lainnya..

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Berdialog dengan anggota keluarga setelah pulang sekolah sampai dengan selesainya makan malam. 3. Mengonsumsi makanan yang telah disediakan keluarga house families. 4. Bertanggung jawab dengan barang-barang yang telah dibawa dan tidak meninggalkan barang-barang tersebut. 5. Bertanggung jawab membawa dan menyimpan paspor dan visa yang telah diberikan oleh guru.
2.	SLC	Kelas VII-IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan interpersonal skills yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berbicara di depan umum 2. Mampu membuat bahan presentasi sendiri 3. Mampu menjelaskan presentasi dengan baik dengan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dimengerti.

				4. Memiliki kemampuan serta kecakapan narasi atau berpendapat dengan baik.
			2. Terampil dalam penggunaan IT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menggunakan power point dan canva dalam membuat media untuk presentasi dan pembuatan laporan hasil belajar. 2. Mampu membuat video pendek atau vlog tentang kegiatan selama special event berlangsung.
			3. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat bahan presentasi dengan tepat waktu 2. Mampu mempertanggung jawabkan hasil yang dibuat sebagai karya orisinal pribadi masing-masing siswa.
3.	Special Event	Kelas VII-IX	1. Mampu Berprilaku Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mempelajari hal baru dengan detail. 2. Mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri.

			2. Mampu berpikir kritis	3. Berani mengungkapkan pendapat dan mengeluarkan ide-ide orisinal pribadi.
			3. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyelesaikan proyek-proyek selama special event berlangsung sesuai dengan time table yang diberikan. 2. Mampu membuat hasil karya, baik pameran atau eksibisi yang akan ditampilkan pada akhir special event. Berani memamerkan hasil karya dipameran 3. Menerima kritik dan saran, serta memperbaiki kekurangan
4.	Assembly Class	Kelas VII-IX	1. Mampu Berprilaku Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani menampilkan talenta dan bakat pribadi secara baik yang akan dilihat oleh semua angkatan di sekolah Tugasku. 2. Memiliki inisiatif tinggi dalam kerjasama

				kelompok terutama dalam kerjasama berkelompok.
			2. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menunjukkan tampilan yang baik secara individu ataupun berkelompok. 2. Memberikan penampilan yang terbaik 3. Mampu melatih diri menjadi audiens yang baik selama pertunjukkan berlangsung.
			3. Mampu bekerjasama dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menunjukkan sikap menghargai pendapat antar teman/ berkelompok 5. Menghargai adanya perbedaan pendapat antar kelompok. 6. Dapat melaksanakan tugas pribadi ataupun tugas secara berkelompok selama kegiatan assembly berlangsung.

5.	Sholat Dhuha dan Talaqqy Al-Qur'an	Kelas VII	1. Melakukan kegiatan Sholat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti tata cara berwudhu dan bacaan doa saat berwudhu 2. Mengerti tata cara Sholat Dhuha dan menghafal doa setelah shalat dhuha 3. Membiasakan sholat dhuha setiap hari
			2. Melakukan kegiatan Talaqqy Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Qur'an minimal 1 lembar perhari
		Kelas VIII	1. Melakukan kegiatan Sholat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti tata cara wudhu dan bacaan doa Ketika berwudhu 2. Mengerti tata cara dan Doa setelah Sholat Dhuha 3. Membiasakan sholat dhuha setiap hari
			2. Melakukan kegiatan Talaqqy Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Qur'an minimal 2 Lembar perhari
		Kelas IX	1. Melakukan kegiatan Sholat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti tata cara berwudhu, bacaan serta makna nya 2. Mampu memimpin doa setelah sholat

				3. Membiasakan Sholat dhuha setiap hari
			2. Melakukan kegiatan Talaqqy Al-Quran	1. Membaca Al-Qur'an Minimal 3 lembar perhari

4. Menciptakan Kultur atau Budaya Sekolah

Dalam penguatan Pendidikan karakter, perlu adanya kultur atau budaya yang diterapkan disekolah, dengan adanya kultur atau budaya tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk selalu berkarakter baik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan temuan terkait budaya di SMP Islam Tugasku, yaitu (1) Pembiasaan positif dan (2) Keteladanan.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa para guru tidak hanya menguatkan nilai karakter pada peserta didik, namun juga dibiasakan, agar peserta didik menjadi terbiasa untuk menanamkan nilai karakter yang baik di kehidupan sehari-harinya.

Awalnya, adaptasi terhadap kegiatan ini mungkin menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik, namun seiring waktu, mereka mengembangkan keterampilan yang mengesankan. Sikap peserta didik juga mengalami perubahan positif, dengan semangat belajar yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, dan penerimaan yang baik. Peserta didik sangat memahami dan sesuai dengan penerapan penguatan pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali di sebuah karyanya yang berjudul *Ihya 'Ulumuddin* Juz 3, ia menjelaskan bahwa akhlak merupakan

ekspresi yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menghasilkan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang rumit dengan menghasilkan *Al-hikmah, Asy-syajā'ah, Iffah, 'adālah* di setiap kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan.

5. Melakukan Perubahan Organisasi

Dalam implementasi TQM seharusnya diiringi perubahan organisasi sekolah dalam rangka membagi kerja kedalam tugas yang lebih kecil dan membebaskan tugas itu kepada seseorang sesuai kemampuannya serta mengkoordinasikan untuk efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁴⁷

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan ada dua upaya perubahan organisasi yang dilakukan dalam program penguatan Pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, yaitu:

a) Perubahan Struktur Kepanitiaan setiap Program kegiatan

Dalam manajemen Islam, Struktur organisasi diibaratkan bangunan yang tersusun rapih, dimana seluruh komponen saling menguatkan, serta mempertahankan penerapan kinerja yang konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perubahan struktur kepanitiaan setiap program dilakukan secara terus menerus, jadi setiap kali pelaksanaan program kegiatan memakai struktur kepanitiaan yang berbeda.

¹⁴⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 71.

Kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada orang yang tepat, menentukan waktu dan tempat pada suatu program kegiatan, serta mendorong setiap guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku.

b) Peningkatan Motivasi Guru

Motivasi berarti dorongan yang menimbulkan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun bentuk motivasi yang diberikan sekolah untuk guru yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, yaitu memberikan bonus kinerja atau kenaikan insentif.

6. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan

Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar lembaga pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Apalagi mengingat bahwa penduduk Indonesia mayoritas Islam, tentu pendidikan Islam harus mampu mengambil hati masyarakat Indonesia. Dalam manajemen berbasis sekolah, guru dan staf dipandang sebagai pelanggan internal, sedangkan siswa dan orang tua siswa sebagai kreativitas pemimpin lembaga pendidikan.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, 11.

Peran serta masyarakat selaku pelanggan eksternal khususnya wali peserta didik dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Upaya untuk memuliakan pelanggan adalah dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi dalam menciptakan iklim pendapat yang menguntungkan lembaga. Wali peserta didik dalam implementasi TQM merupakan pelanggan eksternal yang memanfaatkan pelayanan jasa yang diselenggarakan oleh sekolah. Tentu saja sebagai pelanggan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan jasa yang maksimal. Hubungan yang baik dengan pelanggan adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis dengan sekolah melalui proses komunikasi timbal balik dan mencapai tujuan yang spesifik dari lembaga sekolah.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi, salah satu upaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur adalah selalu melakukan rapat sosialisasi sebelum pelaksanaan program kegiatan., yaitu dengan mengundang wali peserta didik untuk datang ke sekolah guna melaksanakan rapat sosialisasi terkait program kegiatan yang akan dilaksanakan.

¹⁴⁹ Ibid, 11.

Gambar 4.1
Sosialisasi Program Kegiatan Studi Visit
kepada Orangtua



Artinya, program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler bisa diimplementasikan dengan strategi TQM yang dilakukan untuk mencapai berbagai aktivitas, seperti aktivitas berkelanjutan, dan perbaikan terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada tiga nilai pendidikan karakter yang mencolok diterapkan dari program tersebut, yaitu nilai religius, mandiri, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan dasar dari suatu karakter. Nilai tersebut sebagai pemegang peran sentral yang akan diaplikasikan pada peserta didik.

A. Nilai Religius

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam

konteks *character building*. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁰

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa religius tidak diartikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagaman. Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni nilai dan keberagaman. Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imron Rosadi selaku Kepala Sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Nilai religius merupakan sikap dan perilaku peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya, namun tetap menghargai keberagaman agama yang ada di sekitarnya dengan tidak melakukan diskriminasi atau intoleransi terhadap pemeluk agama lain dengan sikap al-hikmah. Kami para guru mengajarkan hal ini terutama banyak program kita di luar sekolah yang perlu untuk saling menghormati.”¹⁵¹

¹⁵⁰ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2020) hal. 125

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Dalam program-program kegiatan kokulikuler yang ada di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, ada dua program kegiatan yang menanamkan nilai pendidikan karakter religus, yaitu Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an serta *Study Visit*. Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari kecuali hari Jum'at, pada hari Jum'at setelah shalat dhuha membaca Al-Matsurat bersama. Sedangkan kegiatan studi visit dilaksanakan 1 kali di setiap tahun ajarannya, dimana peserta didik akan melakukan pembelajaran, baik akademik maupun non akademik di negara tujuan, peserta didik juga di tuntut harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta harus mampu menunjukkan sikap toleransi dalam beragama, karena budaya keagamaan yang ada di negara tujuan pasti jauh berbeda dengan yang ada di Indonesia, apalagi pelaksanaan kegiatan *study visit* ini dilaksanakan di negara eropa yang mayoritas penduduknya beragama non muslim.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang bernama Andi, ia mengatakan bahwa:

“Aku senang sekali dengan adanya program kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an, karena dengan adanya program kegiatan itu, aku jadi terbiasa untuk melakukan Sholat Dhuha setiap pagi. Sebelum aku masuk ke SMP Islam Tugasku, bacaan Al-Qur'an ku masih kurang lancar, namun dengan adanya program Talaqqi Al-Qur'an, aku dapat belajar banyak terkait membaca Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh para guru. Alhamdulillah sekarang bacaan Al-Qur'an ku sudah mulai lancar dan sudah mampu juga untuk menghafal Juz 30.”¹⁵²

¹⁵² Wawancara dengan Andi, Tanggal 10 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Dan juga berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Agnes, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur’an ini memberikan efek yang sangat bagi saya, karena keluarga saya yang sangat kurang sekali dengan pengetahuan agama, bahkan sejak kecil saya jarang sekali di ajarkan mengaji oleh ayah dan mamah saya, namun ketika saya masuk di SMP Islam Tugasku, alhamdulillah saya bisa belajar sedikit demi sedikit untuk membaca Al-Qur’an, dan membiasakan untuk melaksanakan Sholat Dhuha setiap pagi di rumah ketika waktu libur sekolah, bahkan saya juga mengajak ayah dan mamah untuk sholat dhuha dan ngaji bersama.”¹⁵³

Penjelasan mengenai pentingnya program kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur’an/Al-Matsurat ini di tegaskan oleh Bapak Haris selaku Guru Agama dan Penanggung Jawab dari program Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur’an/Al-Matsurat, mengatakan bahwa:

“Program kegiatan ini memang sangat penting untuk terus dilaksanakan, karena efek nya sangat baik terhadap peserta didik. Memang sekolah ini berbasis sekolah Islam, namun mayoritas peserta didik yang bersekolah disini dilatar belakngin dari keluarga yang basic pengetahuan tentang keislamannya kurang. Jadi harapannya, melalui peserta didik mereka yang kita bimbing dapat membawa pengaruh juga terhadap keluarganya. Mereka sebagai penguatan (*asy-syaja’ah*) kehidupan.”¹⁵⁴

¹⁵³ Wawancara dengan Agnes, Tanggal 10 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Harist, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Nilai religius ini meningkatkan rasa yakin terhadap agama seperti percaya terhadap tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Selain itu sebagai ibadah yang dapat meremajakan keimanan, menjada diri dari kekurangannya budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajak untuk melakukan kejahatan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti banyak melihat guru-guru di SMP Islam Tugasku yang mencotohkan kebiasaan baik terhadap peserta didik, khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti dalam kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an, dimana para guru datang terlebih dahulu ke aula tempat pelaksanaan kegiatan sebelum para murid datang serta memandu peserta didik untuk segera merapat ke aula. Banyak guru-guru juga yang mencotohkan kepada peserta didik tentang bagaimana tata cara berwudhu yang benar, khususnya pada peserta didik kelas tujuh yang mana mereka masih belum mengerti tentang tata cara berwudhu yang benar.

Setelah pelaksanaan Sholat Dhuha selesai, guru-guru pun langsung bergegas ke tempat kelompoknya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan Talaqqi Qur'an, para guru disana sangat mencotohkan kedisiplinan terhadap para peserta didik untuk selalu datang tepat waktu. Peneliti melihat ketika para guru mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru lainnya maupun peserta didik dan juga melihat Bapak Imron Rosadi selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tugasku yang datang lebih awal

sebelum peserta didik datang, dan melakukan penyambutan kepada peserta didik yang baru datang bersama para pengurus OSIS. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika sedang melakukan observasi.

Gambar 4.2
Penyambutan Peserta Didik
oleh Kepala Sekolah dan OSIS



Dari observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa para guru tidak hanya menguatkan nilai karakter pada peserta didik, namun juga dibiasakan, agar peserta didik menjadi terbiasa untuk menanamkan nilai karakter yang baik di kehidupan sehari-harinya.

Seperti yang dikatakan oleh Oladipo menyatakan bahwa:

“Moral education was responsible for all. Because each child from birth belongs to significant group, so family members, friends, relatives, teachers and administrators

play a major role in the formation of the character of each child".¹⁵⁵

Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter, diperlukan keteladanan (*modelling*). Nilai-nilai tidak bisa diajarkan secara langsung, tetapi harus dipraktikkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan "aura pribadi". Keteladanan adalah aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak-tanduk, perilaku, dan bahkan gaya mengajar guru akan sulit dilupakan oleh siswa. Selain itu, karakter guru juga selalu diamati dan dijadikan cermin oleh murid-muridnya.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farhan merupakan salah seorang peserta didik, mengatakan bahwa:

"Program kegiatan *Study Visit* ini sangat menarik, karena berbeda dengan program kegiatan *Study Visit* pada umumnya, biasanya kegiatan seperti ini di lakukan di dalam negeri, namun *study visit* di SMP Islam Tugasku dilakukan di luar negeri. Banyak Pelajaran yang saya dapatkan disana, terutama pelajaran tentang agama. Disana saya tinggal bersama keluarga non muslin, jadi saya dituntut harus mampu beradaptasi dan menunjukkan sikap toleransi terhadap mereka serta tetap menjalankan kebiasaan saya sebagai umat muslim. Contohnya ketika waktu sholat, keluarga saya asuh saya tidak melaksanakan sholat, tapi saya harus tetap melaksanakannya. Ketika mereka sedang beribadah ke

¹⁵⁵ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2012): 167.

¹⁵⁶ *Ibid.*, 167-168.

gereja, saya pun harus menghormatinya. Alhamdulillah mereka juga menunjukkan sikap toleransi beragama kepada saya. Saya sangat senang mengikuti program kegiatan ini, dan berharap bisa mengikutinya lagi di lain waktu.”¹⁵⁷

Selain itu Bapak Haris selaku Penanggung jawab Program Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur’an/Al-Matsurat menegaskan bahwa:

“Program kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur’an/Al-Matsurat ini memang betul-betul membawa dampak positif terhadap pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan secara jelas bahwa kegiatan yang dijalankan menghasilkan nilai religius yang baik. Yakin dan percaya terhadap agama dan kepercayaan yang dianut, serta memberikan pengajaran yang mungkin saja pembiasaan sholat dhuha, talaqqi al quran belum ada di rumah. Dengan demikian orang tua juga merasa terbantu atas program ini.”¹⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa Sholat Dhuha, Talaqqi Al-Qur’an merupakan kegiatan kokurikuler yang membantu penguatan pendidikan karakter dengan menghasilkan nilai religius di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Retno yang merupakan salah satu dari orangtua peserta didik, mengatakan bahwa:

“Banyak perubahan yang terjadi pada anak saya, khususnya dalam membaca Al-Qur’an. Dulu, anak saya itu sangat susah untuk di suruh baca Al-Qur’an setelah habis sholat, namun setelah terbiasa mengikuti program kegiatan Talaqqi Al-Qur’an akhirnya anak saya mulai terbiasa untuk membaca

¹⁵⁷ Wawancara dengan Farhan, Tanggal 10 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Haris, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku

Al-Qur'an. Saya selaku orang tua berharap agar program kegiatan ini dapat berjalan terus, karena pengarnya sangat positif terhadap peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari".¹⁵⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasannya penguatan nilai karakter religius yang diterapkan dalam program kegiatan kokurikuler tidak hanya terkait ibadah, namun juga terkait hal-hal yang lain, seperti toleransi dan berprilaku baik, yang mana hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Muhaimin bahwasannya nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

B. Nilai Mandiri

Nilai mandiri yang biasanya kita mengenal dengan kata "*independent*". Artinya adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian sangat tidak mudah terutama bagi peserta didik jenjang SMP. Mereka masih manja dan masih ingin selalu diperhatikan. Namun, hal tersebut bisa berubah seiring dengan adanya pembiasaan untuk menjalankan tugas pribadi, mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.

Ibu Mega selaku wali kelas menjelaskan bahwa:

"Mandiri merupakan salah satu aspek penguatan pendidikan karakter yang sangat penting bagi peserta didik. Seseorang yang telah menjalani kehidupan ini tidak lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki nilai karakter mandiri tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Retno, Tanggal 22 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Sebuah kekuatan ini mencerminkan bahwa peserta didik mampu memahami makna sebuah (*iffah*)”¹⁶⁰

Sebagai Kepala Sekolah Bapak Imron Rosadi selalu mengajarkan peserta didiknya dengan contoh yang baik. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadilah peserta didik yang memiliki karakter mandiri dengan selalu memiliki rasa inisiatif dalam segala hal, mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan tanpa mencari pertolongan orang lain, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya. mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.”¹⁶¹

Program-program kegiatan kokurikuler yang ada di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur difokuskan salah satunya untuk menguatkan nilai pendidikan karakter mandiri. Seperti contoh yang pertama, kegiatan *Study Visit* dimana dalam program kegiatan tersebut peserta didik dituntut harus menjadi pribadi yang mandiri, karena mereka harus tinggal di negara orang yang memiliki budaya serta kebiasaan yang berbeda, mereka juga harus jauh dari orang tua, mungkin ketika dirumah selalu di layanin oleh pembantu,

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Mega, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Imron, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

namun ketika pelaksanaan program kegiatan *Study Visit* mereka harus bisa mengurus diri nya sendiri tanpa ada bantuan dari siapapun.

Kedua, kegiatan SLC dimana dalam kegiatan ini peserta didik harus mampu mandiri untuk menyiapkan seluruh bahan yang akan di presentasikan, meskipun ada bantuan dari wali kelas dan guru pendamping, namun pada dasarnya yang menyiapkan semua adalah peserta didik. Peserta didik juga dituntut harus berani untuk berbicara di depan umum karena nantinya peserta didik yang akan menjelaskan terkait nilai-nilai yang didapat, kendala serta harapannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Miss Putri selaku penanggung jawab Program kegiatan *Study Visit*, bahwa:

“Pada program kegiatan *Study Visit*, para peserta didik dituntut harus mandiri, karena ketika mereka disana dan tinggal bersama keluarga asuhnya, tentunya mereka tidak akan dilayani layaknya di rumah sendiri, mereka harus mampu belajar mandiri, seperti bangun pagi sendiri, menyiapkan makan sendiri, mencuci pakaian sendiri, dll. Mereka juga harus membiasakan diri dengan budaya yang ada di rumah keluarga asuh, tidak bisa seenaknya, karena pastinya di setiap rumah punya aturan nya masing-masing.¹⁶²

Dijelaskan juga oleh Ibu Yuni selaku penanggung jawab Program kegiatan SLC, bahwa:

“Pada program kegiatan SLC, dimana peserta didik harus berani untuk berbicara dan menjelaskan terkait nilai-nilai yang mereka dapatkan, kendala-kendala selama pembelajaran, serta harapan yang ingin dicapai pada masa

¹⁶² Wawancara dengan Miss Putri, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

yang akan datang, karena dalam SLC yang menjadi peran utama adalah peserta didik.”¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku salah satu orang tua peserta didik, mengatakan bahwa:

“Setelah anak saya mengikuti program kegiatan *Study Visit*, anak saya jadi lebih mandiri di rumah. Terbiasa bangun pagi, terkadang dia juga mencuci piring nya sendiri sesudah makan”.¹⁶⁴

Berdasarkan beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Penanaman nilai pendidikan karakter mandiri memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Karakter mandiri akan terlihat dari prilakunya, dimana ia akan mengerjakan tugas yang dipertanggung jawabkan kepada dirinya dengan kemampuan sendiri, penuh inisiatif, serta penuh keyakinan dalam berfikir dan bertindak tanpa ragu.

C. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab merujuk pada kesadaran individu terhadap perilaku atau tindakan mereka. Ini adalah bagian dari kodrat manusia, yang berarti bahwa tanggung jawab telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia.

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Yuni Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi, Tanggal 17 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Program-program kegiatan kokurikuler yang ada di SMP Islam Tugasku tidak hanya memfokuskan dalam penguatan sifat karakter pendidikan religius dan mandiri saja, namun juga memfokuskan pada nilai tanggung jawab, karena nilai tanggung jawab merupakan nilai pendidikan karakter penting yang harus dikuatkan pada karakter peserta didik.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Imron Rosadi selaku Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa:

“Salah satu nilai pendidikan karakter yang tidak kalah pentingnya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab mencerminkan apakah seseorang memiliki karakter yang baik atau tidak. Orang yang menghindari tanggung jawab menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki sifat tanggung jawab. Demikian pula orang yang suka bermain-main menunjukkan kurangnya tanggung jawab. Oleh karena itu, unsur utama dari tanggung jawab adalah keseriusan”.¹⁶⁵

Adapun program-program kegiatan kokurikuler yang dapat menguatkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, yaitu pertama *Study Visit*, dalam kegiatan *study visit* peserta didik harus mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, baik dari perbuatan maupun sifat. Kedua SLC, dalam kegiatan SLC peserta didik harus mampu bertanggung jawab atas nilai-nilai yang diperoleh, peserta harus menjelaskan nilai-nilainya secara jujur, ketika nilainya kurang baik maka dijelaskan kurang baik, apabila nilainya baik maka dijelaskan baik.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Imron Rosadi, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Katiga, *Assembly Class* dalam kegiatan *Assembly Class* peserta didik harus mampu bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing, karena peserta didik dituntut harus mampu menampilkan sebuah pertunjukan dengan menjelaskan makna dari apa yang ditampilkan sehingga dapat berdampak di kehidupan nyata. Keempat, *Special Event*, dimana peserta didik melakukan kegiatan diluar sekolah selama 1 pekan dan akan diberi satu tema yang menari. Peserta didik harus mampu bertanggung jawab atas apa yang ia telah pelajari selama satu pekan itu, karena pada puncak program kegiatan *Special Event* akan ada sebuah pameran yang berisikan hasil karya dari peserta didik setelah melakukan pembelajaran selama 1 pekan diluar sekolah.

Selain itu bu Mega selaku Wali Kelas menambahkan bahwa:

“Nilai tanggung jawab dinilai sebagai nilai utama dari keseluruhan. Karena dengan tanggung jawab peserta didik berhak dan wajib tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Disetiap kegiatan ataupun hal yang dilakukan adalah secara sadar.”¹⁶⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran. Kemampuan seseorang untuk menanggung dan melaksanakan tugas serta kewajibannya merupakan wujud dari sikap tanggung jawab.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Mega, Tanggal 08 Januari 2024 di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur.

Selain itu, penting juga untuk melihat dampaknya terhadap peserta didik. Dampak yang diberikan seperti perubahan karakter yang signifikan membaik serta capaian prestasi yang diperoleh. Berikut ini beberapa temuan yang penulis peroleh dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik secara menyeluruh di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, sehingga dapat diketahui dampak dari pelaksanaan program kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Prestasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Prestasi
1.	Thalitha Hasna Salsabila	Medali Perunggu Ballet Solo, Medali Silver Jazz Solo Art Festival 2023 Singapura
2.	Quinsha Athaya Khairiza	Medali Perunggu Lomba Pidato Youth Educational Friendship 2023 Malaysia, Juara 4 Vocal Hongkong International Youth Performance Art Festival
3.	Xara Athaya Luthfiyyah	Juara 2 dan Juara Favorit 1 Dance Competition
4.	Kenzi Aufa Nayottama	Juara 1 Asean Speech Festival 2023
5.	Afifah Reyzalina	Harapan 1 MTQ PAI Pulo Gadung 2023
6.	Sarah, Billa, Acha, dan Xara	Juara 1 Lomba Tari Kreasi Tradisional GIS Cup 2023

7.	Fariel Athallah Fadriyadi	Juara 2 Kompetisi Regional Spelling Bee 2023
----	---------------------------	--

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti temukan, sebagai berikut:

Gambar 4.3
Dokumentasi Prestasi Peserta Didik



Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur memberikan hasil karakter yang baik. Menciptakan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang membawa perubahan yang signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman

yang mencolok terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Keuatan Kokurikuler dengan kemampuan merespons, menganalisis, dan menerapkan karakter yang lebih baik.

Dalam penerapannya, pendekatan yang dipakai yaitu peserta didik dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-harinya, karena dengan dibiasakan akhirnya peserta didik dapat terbiasa dan menjadi kebiasaan untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan atau kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Blasi, bahwasannya untuk cara pendekatan anak muda di bawah 17 tahun menggunakan pendekatan tradisional atau irrasional, yang mana pendekatan ini lebih mengandung kedalaman unsur indoktrinasi dan kurangnya menggunakan proses penalaran.¹⁶⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh Al-Ghazali, bahwa:

*“Internalization is the long-term process of consolidating and embedding ones own beliefs, attitudes, and values, when it comes to moral behavior. The accomplishment of this may involve the deliberate use of psychoanalytical or behavioral methods. When changing moral behavior, one is said to be “internalized” when a new set of beliefs, attitudes, and values replaces or habituates the desired behavior. For example, such internalization might take place following religious conversion.”*¹⁶⁸

¹⁶⁷ Abdul Rohman, “Junior-Senior High School Based on Pesantren Boarding System,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 123–144, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/616>, 137.

¹⁶⁸ Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2012): 165.

Pembentukan moral, karakter, atau internalisasi nilai, termasuk penanaman aspek afektif, tidak bisa hanya dilakukan melalui pendekatan kognitif saja. Menurut Krathwohl, kognisi hanya memberikan sedikit kontribusi dalam pengembangan aspek afektif. Untuk menanamkan aspek afektif, diperlukan praktik langsung dan pembiasaan dengan nilai-nilai tertentu. Sayangnya, aspek ini sering dilupakan oleh para pendidik dan ahli pendidikan. Pendidikan seringkali mengambil jalan pintas yang menghilangkan proses pembiasaan. Tradisi dan karakter dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan karena pembiasaan, itu akan menjadi kebiasaan bagi pelakunya, kemudian menjadi ketagihan, dan akhirnya menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan.¹⁶⁹

Awalnya, adaptasi terhadap kegiatan ini mungkin menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik, namun seiring waktu, mereka mengembangkan keterampilan yang mengesankan. Sikap peserta didik juga mengalami perubahan positif, dengan semangat belajar yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, dan penerimaan yang baik. Peserta didik sangat memahami dan sesuai dengan penerapan penguatan pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali di sebuah karyanya yang berjudul *Ihya 'Ulumuddin* Juz 3, ia menjelaskan bahwa akhlak merupakan ekspresi yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menghasilkan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau

¹⁶⁹ Ibid, 165-166.

pertimbangan yang rumit dengan menghasilkan *Al-hikmah*, *Asy-syajā'ah*, *Iffah*, *'adālah* di setiap kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan.

Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan serta memperbaiki karakter peserta didik terhadap kehidupan secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis terkait Manajemen Program Penguatan Pendidikan Krakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Krakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:
 - a) Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Krakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur berlandaskan visi, misi dan tujuan sekolah yang dirumuskan pada awal tahun. Pelajaran melalui rapat pembahasan program dan penanggung jawab program. Dalam rapat tersebut melibatkan pihak yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staff. Perencanaan melalui kegiatan kokurikuler disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah.
 - b) Pengorganisasian Program Penguatan Pendidikan Krakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dilakukan dengan pembagian tugas melalui pertimbangan kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada sekolah, serta digambarkan dalam struktur organisasi. Pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan

kokurikuler bekerjasama dengan guru sekolah yang berkompeten di bidang kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pembina kokurikuler. Hal ini melibatkan seluruh guru dan warga sekolah secara terjadwal, dengan panitia penanggung jawab program maupun secara tidak tertulis.

- c) Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur disetiap kegiatan ditanamkan nilai-nilai karakter baik pada peserta didik. Pelaksanaan dalam kegiatan kokurikuler terpadu dalam kegiatan *Study Visit*, *Student Led Conference*, Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an, *Assembly Class*, dan *Special Event*. Secara implisit, bentuk kegiatan kokurikuler sudah merefleksikan penguatan karakter.
- d) Pengawasan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dilakukan oleh seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah, guru, satpam, maupun orang tua peserta didik. Pengawasan dalam kegiatan kokurikuler dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan dan melalui pengecekan laporan dari masing-masing penanggung jawab kegiatan kokurikuler. Sedangkan, evaluasinya dilakukan setiap tahun sebagai bahan pertimbangan dalam menambah atau mengurangi jenis kegiatan kokurikuler.

2. Implikasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, bahwa:

Dalam Implementasinya menggunakan strategi Total Quality Management dengan langkah-langkah merumuskan visi, misi dan tujuan, menetapkan standar mutu dan jaminan mutu, Menciptakan, Kultur atau Budaya Sekolah, Melakukan Perubahan Organisasi, dan Mempertahankan Hubungan dengan pelanggan.

Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur memberikan hasil karakter yang baik. Menciptakan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang membawa perubahan yang signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman yang mencolok terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler dengan kemampuan merespons, menganalisis, dan menerapkan karakter yang lebih baik.

Hasil kegiatan ini seiring waktu, mereka mengembangkan keterampilan yang mengesankan. Sikap peserta didik juga mengalami perubahan positif dengan memberikan nilai karakter religius, mandiri, dan tanggung jawab dengan semangat belajar yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, dan penerimaan yang baik. Hal ini menegaskan bahwa Program Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur tidak hanya meningkatkan

pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan serta memperbaiki karakter peserta didik terhadap kehidupan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur, penulis mencoba memberikan beberapa saran dan rekomendasi perbaikan yang sekiranya bermanfaat bagi perkembangan madrasah, antara lain:

1. Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler, SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dapat memberikan kesempatan kepada beberapa guru untuk menjalani program magang sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter. Tujuannya secara umum adalah untuk memperoleh pengalaman yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter.
2. Kepala sekolah SMP Islam Tugasku Jakarta Timur untuk tetap mengelola dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan oleh sekolah untuk menjadi lebih baik lagi, serta melakukan pengawasan terhadap kinerja secara berkelanjutan, sehingga selalu menjadi sekolah terbaik dan terus maju dengan adanya Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurikuler agar dapat dicontoh oleh sekolah lain.
3. Sebaiknya dibuat pedoman kegiatan kokurikuler dengan menyertakan nilai-nilai karakter utama dalam setiap kegiatan

kokuriuler yang akan dikembangkan. Hal ini untuk meningkatkan efektivitas dan penjaminan mutu dalam pengintegrasian penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin Juz 3*, n.d.
- Arikunto, Suharsimi, and Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta Didik Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ayu, Ida. *Akutansi Manajemen*. Lombok: Seval, 2022.
- Bahri, Al Fajri. “Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning Dalam Al-Qur’an) Metode Tafsir Tahlili.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10728–10736.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2698/2335>.
- Choliq, Abdul. *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012.
- Choliq, H. Abdul. *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*. 1st ed. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012.
- Dididn Kurniadin, Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fandy Tjiptono, Anastasia Diana. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalaj)*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993.

- Hidayat, Faiq. “Viral Guru Di-Bully Murid, Sekolah Akan Perkuat Pendidikan Karakter.” *Selasa, 13 November 00.36*. Last modified 2018. <https://news.detik.com/berita/d-4299012/viral-guru-di-bully-murid-sekolah-akan-perkuat-pendidikan-karakter>.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. 4th ed. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Ismanto. *Manajemen Syari’ah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari’ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kemendikbudristek, Pusat Penguatan Karakter. *Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024*. Jakarta: Kemendikbusristek, 2022. https://puspeka.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/09/690398_39_RENCANA-STRATEGIS-PUSPEKA-Revisi-2022.pdf.
- Khusna Farida Shilviana, Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 159–177. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/705/472/>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book, 1992.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Edited by Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Maedawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Masmuji. “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di

- Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya.” *Thesis* (2021): 139. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3512/>.
- Mastang Ambo Baba. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017.
- Michael D. Myers. *Penelitian Kualitatif Di Manajemen Dan Bisnis*. Sidoarjo: Zifatama, 2019.
- Mimin Maryati, Tonny Suhandi. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mukti Amini, Novan Ardy. “Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6970–6982.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Bandung: Rinela, 1997.
- Putra, Indra Mahardika. *Panduan Mudah Menyusun SOP: Langkah Utama Menciptakan Pengendalian Mutu Yang Baik*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)*. Jakarta: Grafindo, 2013.
- Ritonga, Asnil Aidah. “Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2022): 10502–10510.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2656/2310>.
- Rohman, Abdul. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.
- . “Junior-Senior High School Based on Pesantren Boarding System.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2014): 123–144.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/616>.
- . “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2012): 155–178.
- Rusmawati, Yunnu. *Total Quality Management*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Saiful, Hamdi Yusliani, Rosmidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 721–740.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1900>.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Setiadi, Inung Ono. *Mengenal Dasar Manajemen*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sumantri, Mocamad Syarif. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Suwardani, Ni Putu. *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Suwarno, Suparjo Adi. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wardhana, Aditya. *Manajemen Kinerja (Konsep, Teori, Dan Penerapannya)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Wisudaningsih, Endah Tri. "Konsep Actuating Dalam AL-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Humanistika* 4, no. 1 (2018): 1–15.
<https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/27>

/97/.

Yati, Rabi. “Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan” (2021): 8. <https://osf.io/a3c6e/>.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen/Pedoman Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber, dalam hal ini yang menjadi sumber penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Berikut instrumen penelitian dalam bentuk tabel:

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
A. Bagaimana manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?	<ol style="list-style-type: none">1. Apa latar belakang terkait program penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?2. Kapan waktu untuk merencanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?3. Strategi seperti apa yang digunakan untuk menguatkan pendidikan karakter peserta	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur2. Mengamati dan mengidentifikasi keterlibatan kepala sekolah dan guru melalui program penguatan pendidikan karakter berbasis kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur	<ol style="list-style-type: none">1. Dokumentasi Profil SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?2. Dokumentasi metode program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur3. Dokumentasi struktur organisasi SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

	<p>didik di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>5. Bagaimana persepsi program penguatan pendidikan karakter berbasis kokurikuler SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>6. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>7. Bagaimana bentuk pengorganisasian program penguatan</p>		
--	--	--	--

	<p>pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pengawasan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>10. Apakah faktor pendukung dan penghambat program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam</p>		
--	---	--	--

	Tugasku Jakarta Timur?		
<p>B. Bagaimana implikasi manajemen program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Anda tentang konsep program penguatan pendidikan karakter? 2. Apakah program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler dapat menguatkan karakter peserta didik SMP Islam Tugasku Jakarta Timur? 3. Apakah program penguatan berbasis kokurikuler efektif untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur? 4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang dibangun melalui program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur 2. Mengamati hasil atau output program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar tertulis program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur 2. Dokumentasi jejak prestasi peserta didik melalui program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

	<p>kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>6. Kapan dan di mana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>7. Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p> <p>8. Bagaimana evaluasi hasil atau <i>output</i> secara keseluruhan program</p>		
--	--	--	--

	<p>penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?</p>		
--	--	--	--

Lampiran II: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang dan landasan program penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta timur?

Jawab: Kegiatan ini sebenarnya program lama yang sudah ada. Namun, kegiatan ini benar-benar terlaksana mulai pertama kali saya menjabat. Hal ini sangat junjung tinggi untuk dilaksanakan karena melihat mirisnya peserta didik yang kurang sopan santun dan mengerti akan pendidikan karakter. Sangat disayangkan jika sekolah islam tapi peseta didik kurang paham dan memiliki karakter yang baik. Di sini saya dan guru lainnya memperbaiki kembali manajemen program ini agar berjalan lebih efektif

2. Bagaimana Pandangan Bapak terkait penting nya pendidikan karakter di sekolah?

Jawab: Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter seseorang agar memiliki nilai-nilai yang baik. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai positif tersebut diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia yang nantinya sangat berguna bagi peserta didik

3. Bagaimana Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Semua program-program yang ada di SMP Islam Tugasku ini sudah di rencanakan sejak awal berjalannya tahun ajaran baru termasuk program penguatan pendidikan karakter pada kegiatan kokurikuler, jadi di awal itu, kita melakukan rapat koordinasi yang membahas terkait program-program yang akan dijalani selama satu tahun kedepan, baik dari segi konsepnya, kepanitiannya, maupun keuangannya. Setelah semua nya selesai, program-program ini kemudian kami sosialisasikan kepada seluruh orang tua peserta didik agar mereka mengetahui dan harapannya dapat mendukung dan menyukseskan program-program yang telah dibuat 1 tahun kedepan ini. Biasanya setiap awal pertemuan semester diadakan rapat bersama orang tua peserta didik. Disitu kami sampaikan seluruh program yang akan dijalankan selama 1 tahun kedepan. Tidak hanya itu, kami juga menyampaikan aturan dan pembelajaran yang ada di sekolah.

4. Bagaimana Strategi Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Pendidikan Karakter di Sekolah ini direncanakan dengan memasukan nilai-nilai karakter kedalam setiap program kegiatannya, seperti program kegiatan pembiasaan sehari-hari yang kami terapkan dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Kemudian pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter ini juga di implementasikan ke dalam program kegiatan didalam maupun diluar kelas, khususnya dalam program kegiatan kokurikuler.

5. Bagaimana Pengorganisasian serta pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Pembagian tugas ini kami lakukan setiap awal tahun ajaran, kecuali terdapat kegiatan besar seperti wisuda itu ada panitia sendiri yang kami tunjuk pada rapat koordinasi sebelum pelaksanaan. Terdapat pembagian tugas untuk setiap kegiatan harian, guru kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan penganggung jawab kegiatan kokurikuler, serta terdapat jadwal piket guru. Disini kepala sekolah memiliki hak preogratif untuk memilih tim dan penanggung jawab guru dari sekolah yang memiliki kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada sekolah. Ada beberapa guru yang kami jadikan sebagai penanggung jawab dari kegiatan-kegiatan kokurikuler. Namun, ada beberapa kegiatan kokurikuler yang memang bekerjasama dengan pihak luar lembaga. Hal ini dilakukan agar kegiatan kokurikuler ini menjadi sarana yang lebih efektif dalam pengembangan dan penguatan karakter peserta didik diluar kelas. Sehingga dengan pihak terkait, pihak luar harus sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan agar dapat berjalan maksimal.

6. Bagaimana Bentuk Pengawasan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Seluruh warga sekolah berperan dalam pengawasan seluruh program kegiatan yang ada, termasuk program kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan kokurikuler. Tidak hanya saya saja selaku kepala sekolah dan pihak pihak penanggungjawab program, namun seluruh guru juga melakukan pengawasan terhadap program kegiatan ini. Untuk menunjang hasil yang lebih baik, kami juga berkoordinasi dengan orangtua seperti pertemuan langsung atau melalui grup whatsapp. Agar para orang tua juga selalu mengingatkan dan

membiasakan anak-anak nya terkait pentingnya pendidikan karakter di rumah, serta jika ada kritik dan saran yang disampaikan orang tua akan menjadi bahan evaluasi terkait pendidikan di sekolah termasuk dalam program ini. Kalau pengawasan dari saya pribadi selaku kepala sekolah, saya menggunakan dua metode, yang pertama adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program kegiatan. Metode ini memastikan bahwa program kegiatan kokurikuler berjalan sebagaimana mestinya. Yang kedua, saya juga melakukan pengecekan melalui laporan dari guru yang menjadi penanggung jawab program kegiatan. Laporan ini memberikan informasi apakah program kegiatan telah terlaksana dan sejauh mana perkembangannya.

7. Bagaimana Evaluasi dari Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Kegiatan evaluasi pasti dilakukan setiap selesai program kegiatan. Hasil dari evaluasi akan menjadi bahan dasar dan pertimbangan untuk pelaksanaan program kegiatan ini di tahun berikutnya, dengan harapan agar program kegiatan ini dapat semakin berkembang dan bermanfaat bagi peserta didik.

8. Apa saja Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Terkadang, setiap ketika membuat program kegiatan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala yang terjadi. Pertama kendala internal dari manajemen yang melibatkan manager sekolah, kepala sekolah, wakil kepala dan guru. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyelaraskan program tersebut.

Kesulitan muncul ketika perencanaan dan pelaksanaan tidak sejalan, bahkan pemahaman pihak manajemen dan guru bisa berbeda. Kendala internal ini ada, namun tidak banyak. Sedangkan tantangan eksternal yang mendominasi adalah kurangnya komunikasi dan pemahaman atau pandangan orang tua terkait tujuannya program kegiatan ini. Kedua, seringkali terdapat perbedaan pandangan tentang anak. Perspektif guru dan orang tua bisa berbeda yang menyebabkan kesulitan dalam menyelaraskan pendekatan terhadap anak. Ada situasi dimana pendekatan di rumah berbeda dengan yang diajarkan di sekolah. Hal ini sering menciptakan ketidakseimbangan dalam pendekatan dalam pendekatan pengajaran yang memicu anak mencari jati dirinya. Kadang beberapa guru tidak memahami pengaruh lingkungan anak dari rumah seperti apa.

9. Bagaimana solusi yang dilakukan terhadap kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Secara internal, kita sering melakukan rapat internal sekolah antara pihak manajemen dan guru untuk membahas terkait program kegiatan yang akan dijalankan. Kita juga biasanya mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program kegiatan yang bertujuan untuk menyelaraskan pandangan dan tujuan dari program kegiatan yang akan dijalankan. Sedangkan untuk kendala eksternal, kami terus menjalin komunikasi dengan orang tua, baik melalui grup whatsapp maupun pertemuan langsung. Pada beberapa kegiatan, biasanya kami juga mengadakan pertemuan orang tua peserta didik terlebih dahulu untuk mensosialisasikan terkait program kegiatan yang akan dijalankan,

seperti contoh pada kegiatan studi visit. Pada pertemuan tersebut, kami menjelaskan secara teknis bagaimana proses pelaksanaan kegiatan studi visit, terkait biaya seperti tiket pp, visa, penginapan salam disana, culture yang ada disana, dan juga bagaimana peran guru pendamping yang ikut dalam program kegiatan tersebut. Kedua pada kegiatan SLC, sering kali orang tua itu langsung memarahi anak nya ketika mendengar anak nya menjelaskan bahwa nilainya kurang baik, disini peran guru yang mejadi penengah agar orang tua tidak memarahi anaknya, karena dalam SLC orang tua hanya sebagai pendengar. Kemudian setelah program kegiatan SLC ini selesai, kami berikan waktu khusus untuk orang tua dan guru berdiskusi terkait nilai anak nya kenapa bisa kurang baik. Secara umum, untuk evaluasi keseluruhan kami selalu lakukan bersama semua pihak pihak yang terlibat ketika pelaksanaan program kegiatan itu selesai.

10. Bagaimana pandangan Bapak terkait pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter religius terhadap peserta didik?

Jawab: Nilai religius merupakan sikap dan perilaku peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya, namun tetap menghargai keberagaman agama yang ada di sekitarnya dengan tidak melakukan diskriminasi atau intoleransi terhadap pemeluk agama lain. Kami para guru mengajarkan hal ini terutama banyak program kita di luar sekolah yang perlu untuk saling menghormati.

11. Bagaimana pandangan Bapak terkait pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter mandiri terhadap peserta didik?

Jawab: Jadilah peserta didik yang yang memiliki karakter mandiri dengan selalu memiliki rasa inisiatif dalam segala hal, mampu

mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan tanpa mencari pertolongan orang lain, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya. mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.

12. Bagaimana pandangan Bapak terkait pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik?

Jawab: Salah satu nilai pendidikan karakter yang tidak kalah pentingnya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab mencerminkan apakah seseorang memiliki karakter yang baik atau tidak. Orang yang menghindari tanggung jawab menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki sifat tanggung jawab. Demikian pula orang yang suka bermain-main menunjukkan kurangnya tanggung jawab. Oleh karena itu, unsur utama dari tanggung jawab adalah keseriusan.

Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana pandangan Bapak terkait Manajemen Program yang baik, agar Program Kegiatan Penguatan Karakter Berbasis Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dapat mencapai tujuannya?

Jawab: Manajemen program diartikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sesuai dengan metode yang sah untuk mencapai tujuan yang dicapai, serta menjelaskan job desk, aturan, sasaran, target, dan koordinasi yang baik antar berbagai elemen.

2. Bagaimana Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Semua program-program yang ada di SMP Islam Tugasku ini sudah di rencanakan sejak awal berjalannya tahun ajaran baru termasuk program penguatan pendidikan karakter pada kegiatan kokurikuler, jadi di awal itu, kita melakukan rapat koordinasi yang membahas terkait program-program yang akan dijalankan selama satu tahun kedepan, baik dari segi konsepnya, kepanitiannya, maupun keuangannya.

Transkrip Wawancara Penanggung Jawab Program Kegiatan Studi Visit

1. Bagaimana Perencanaan Program Kegiatan Studi Visit di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Kegiatan studi visit ini merupakan salah satu kegiatan unggulan dari SMP Islam Tugasku, Dimana kegiatan ini dilaksanakan diluar negeri. Kegiatan ini hampir sama seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, baik akademik maupun non akademik, hanya saja dilakukan diluar negeri dengan mengikuti culture yang sesuai dengan negara tujuan. Perencanaan kegiatan studi visit ini sudah mulai dirancang sejak awal tahun ajaran baru, jadi ketika rapat koordinasi itu, sudah mulai membahas terkait pj-pj setiap kegiatan, baik kegiatan studi visit ini, maupun kegiatan yang lain, dan kebetulan saya yang ditunjuk oleh Pak Imron selaku Kepsek untuk menjadi penanggung jawab dari kegiatan studi visit, barulah setelah rapat koordinasi selesai, selanjutnya saya yang mengkoordinir kegiatan ini, baik dari pembentukan kepanitian, pembentukan susunan kegiatan, sampai rancangan anggaran dana yang dibutuhkan selama kegiatan. Terkait anggaran itu nanti menyesuaikan

dengan harga tiket pesawat PP, biaya pembuatan visa, biaya transportasi dari sekolah ke bandara dan sebaliknya, dan juga biaya kebutuhan yang lainnya. Setelah semua selesai di perhitungkan, baru kemudian kita sosialisasikan kepada orang tua peserta didik terkait anggaran dana yang dibutuhkan dalam program kegiatan studi visit ini.

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan Studi Visit di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Dalam program studi visit ini, seluruh peserta mengikuti semua pembelajaran akademik dan non akademik sekolah di negara tujuan, mereka akan mengikuti semua kebiasaan yang ada disana, mereka juga akan menginap di rumah penduduk dan mengikuti kebiasaan masyarakat yang ada disana, dari pagi sampai malam. Tidak jarang juga, ada keluarga yang mengajak anak asuhnya untuk berjalan-jalan keliling kota sewaktu akhir pekan.

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang di tanamkan kepada peserta didik dalam Program Kegiatan Studi Visit di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Kegiatan studi visit ini dapat membentuk individu peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama serta lingkungan, dan toleransi. Karena mereka hidup jauh dari orang tua, dan harus mengurus kehidupan mereka sendiri, mungkin kalau dirumah semua sudah di siapkan sama orang tua, nah ketika studi visit ini mereka jauh dari orang tua, dan harus mengurus dirinya sendiri. Mereka juga di tuntut harus mampu menyesuaikan kebiasaan, baik kebiasaan sehari-hari maupun kebiasaan dalam beragama seperti ibadah, karena pasti nya sangat jauh berbeda dengan yang ada di Indonesia. Seperti contoh:

karena ketika mereka disana dan tinggal bersama keluarga asuhnya, tentunya mereka tidak akan dilayani layaknya di rumah sendiri, mereka harus mampu belajar mandiri, seperti bangun pagi sendiri, menyiapkan makan sendiri, mencuci pakaian sendiri, dll. Mereka juga harus membiasakan diri dengan budaya yang ada di rumah keluarga asuh, tidak bisa seenaknya, karena pastinya di setiap rumah punya aturan nya masing-masing.

Trasnkip Wawancara Penanggung jawab Program Kegiatan SLC

1. Bagaimana Perencanaan Program Kegiatan SLC di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Kegiatan SLC ini merupakan kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh seluruh jenjang yang ada di Yayasan Islam Tugasku, baik dari KB, TK, SD, dan SMP, namun yang membedakan hanya konsep pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pembagian raport tengah semester yang merupakan kegiatan pembagian raport, namun dilaksanakan dengan konsep berbeda dari pembagian raport pada umumnya. Jadi, SLC ini difokuskan kepada peserta didik. Peserta didik menjadi peran utama yang akan menjelaskan terkait nilai-nilai nya dan juga kendala kendalanya selama pembelajaran serta harapan nya di semester selanjutnya. Guru hanya sebagai moderator agar peserta didik berbicara dan orang tua sebagai audience atau pendengar.

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan SLC di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Jadi, dalam proses pelaksanaan SLC peserta didik akan dibimbing oleh guru kelas dan guru pendamping di setiap kelas nya untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan di presentasikan oleh peserta didik. Wali kelas dan guru pendamping akan mengadakan gladi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan SLC, jadi peserta didik akan belajar cara mempresentasikan terkait nilai-nilai, kendala, serta harapan mereka agar ketika hari H pelaksanaan tidak gugup dan grogi.

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam Program Kegiatan SLC di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Kegiatan SLC ini memang bertujuan untuk melatih mental dan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kemandirian dan tanggung jawab, karena peserta didik diharuskan mempresentasikan nilai rapot nya selama tengah semester, dan juga menjelaskan terkait kendala mereka selama pembelajaran, serta planning mereka untuk kedepannya. Peserta didik harus bisa bertanggung jawab atas semuanya, dan peran orang tua disana harus mampu menerima apapun hasil yang di dapat oleh anak nya, apabila ada kekurangan, nanti kami dari pihak sekolah, khususnya para wali kelas akan mengevaluasi secara personal terhadap kekurangan itu.

Transkrip Wawancara Penanggung Jawab Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an/ Al-Matsurat

1. Bagaimana Perencanaan Program Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an/Al-Matsurat di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Program kegiatan ini mulai diadakan pada kepemimpinan kepala sekolah Bapak Imron Rosadi, melihat ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Program Talaqqi ini merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an Dimana antara peserta didik dan guru saling berhadapan. Secara tidak langsung, seorang guru harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, guru bisa menyimak dan mengajarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an/Al-Matsurat di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Sebagai sekolah berbasis islam, nilai religius lagi-lagi menjadi fokus utama dalam melakukan kegiatan kami, seperti dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Sholat dhuha dan Talaqqi Qur'an/Dzikir Al-Matsurat dilakukan sebelum jam pelajaran berlangsung. Dalam rangkaian kegiatan ini juga terdapat pembacaan doa bersama, dan pada setiap hari jumat, setelah pelaksanaan sholat dhuha, dilakukan pembacaan Dzikir Al-Matsurat bersama. Tujuan dari kegiatan ini, yang pertama adalah untuk membiasakan peserta didik untuk selalu mengawali setiap aktivitasnya dengan beribadah, yang kedua agar peserta didik hafal dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Pada awalnya kegiatan ini bukan berbentuk Talaqqi, hanya Tadarus biasa,

akan tetapi melihat masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, maka kegiatan Tadarus diubah menjadi Talaqqi, harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat membiasakan dan memperlancar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam Program Kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an/Al-Matsurat di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Program kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an/Al-Matsurat ini memang betul-betul membawa dampak positif terhadap pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan secara jelas bahwa kegiatan yang dijalankan menghasilkan nilai religius yang baik. Yakin dan percaya terhadap agama dan kepercayaan yang dianut, serta memberikan pengajaran yang mungkin saja pembiasaan sholat dhuha, talaqqi al quran belum ada di rumah. Dengan demikian orang tua juga merasa terbantu atas program ini. Program kegiatan ini sangat penting untuk terus dilaksanakan, karena efek nya sangat baik terhadap peserta didik. Memang sekolah ini berbasis sekolah Islam, namun mayoritas peserta didik yang bersekolah disini dilatar belakangin dari keluarga yang basic pengetahuan tentang keislamannya kurang. Jadi harapannya, melalui anak-anak mereka yang kita bimbing dapat membawa pengaruh juga terhadap keluarganya.

Transkrip Wawancara Penanggung Jawab Program Kegiatan Assembly Class

1. Bagaimana Perencanaan Program Kegiatan Assembly Class di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Kegiatan ini merupakan kegiatan pentas seni yang diadakan setiap satu semester satu kali. Kegiatan ini sudah ada sejak pertama kali berdiri nya SMP Islam Tugasku, namun pada kepemimpinan Pak Imron kegiatan ini tidak hanya difokuskan dalam hal kebiasaan peserta didik mementaskan suatu penampilan, tapi peserta didik harus mampu menjelaskan terkait filosofi dari apa yang ditampilkan, seperti contoh ketika ada peserta didik yang menampilkan suatu drama, peserta didik ini harus mampu menjelaskan filosofi dari drama yang ia tampilkan dan juga harus mampu mengambil sisi pembelajaran dari apa yang ditampilkan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, yang isi setiap kelompoknya dicampur dari kelas 7,8,dan 9. Peserta didik juga harus mampu beradaptasi dan bertanggung jawab pada setiap kelompok nya terkait apa yang ia mau tampilkan. Nanti juga di sediakan waktu kosong selama seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan, yang digunakan oleh peserta didik untuk berlatih dan mempersiapkan apa yang mereka mau tampilkan.

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan Assembly Class di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Kegiatan ini secara umum banyak sekolah yang mempraktekkan. Namun, di SMP Islam Tugasku membuat kegiatan ini lebih menarik lagi dengan cara pelaksanaan seni bermusik, drama, tari dengan memadupadankan makna dari seni tersebut. Peserta didik tidak hanya tau dan

bisa bermain seni, tapi mampu memberikan makna dari setiap seni yang dipraktikkan. Sehingga, inilah salah satu nilai plus yang mampu merubah dan menguatkan karakter peserta didik. Mereka bisa belajar dan lebih memahami makna setiap apa yang dikerjakan. Perlahan dari sebuah pengajaran seni dengan kegiatan Assembly Class berdampak di realita kehidupan.

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam Program Kegiatan Assembly Class di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Pada Program Kegiatan Assembly Class, peserta didik harus mampu beradaptasi dan bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing, karena peserta didik dituntut harus mampu menampilkan sebuah pertunjukan dengan menjelaskan makna dari apa yang ditampilkan sehingga dapat berdampak di kehidupan nyata.

Transkrip Wawancara Penanggung Jawab Program Kegiatan Special Event

1. Bagaimana Perencanaan serta Nilai-Nilai yang di tanamnakan kepada Peserta Didik dalam Kegiatan Special Event di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Program ini menarik dengan isu terbaru sehingga tidak bosan dan banyak peserta didik yang menyukai. Kegiatan ini dilakukan oleh lintas mata pelajaran dalam durasi pembelajaran tidak lebih dari satu pekan. Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk melakukan pembelajaran melalui Learning by Doing, membiasakan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam membuat satu proyek yang nantinya akan di

pamerkan dan di presentasikan, serta untuk membangun rasa percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab atas proyek yang mereka telah buat. Hal ini dibantu para guru dan civitas akademik untuk mengadakan kegiatan pembelajaran selama satu pekan diluar sekolah, seperti mengadakan field trip, seminar dengan mengundang narasumber dari luar sekolah, melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar, kemudian pada puncak kegiatan akan memamerkan dan mempresentasikan karya atau proyek mereka di sekolah.

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan Special Event di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: Seperti contoh dalam pelaksanaan program Spesial Event tahun lalu. Pada hari pertama yaitu acara pembukaan yang acara pembukaan dilanjutkan dengan tarian, lagu, dan sambutan dari Pak Imron Rosadi selaku kepala sekolah. Pada hari pertama juga dijabarkan tentang apa saja yang akan peserta didik dapatkan dan pelajari selama 5 hari program kegiatan Special Event beserta pemikiran dibalik pentingnya materi-materi tersebut untuk kehidupan peserta didik selanjutnya. Selah itu, dilanjutkan dengan materi event planning bersama para pemateri dan juga moderator. Dalam sesi ini, peserta didik belajar tentang dasar-dasar merancang dan membuat suatu acara. Selanjutnya, dihari berikut nya sampai hari terakhir dengan materi-materi yang berbeda, kemudian diakhiri pada puncak kegiatan yaitu peserta didik akan memamerkan dan mempresentasikan karya atau proyek mereka di sekolah.

Transkrip Wawancara Wali Kelas

1. Bagaimana Bentuk Pengawasan terkait Pendidikan Karakter terhadap Peserta Didik didalam kelas?

Jawab: Sebagai wali kelas yang bersinggungan dekat dengan peserta didik setiap hari, guru juga berperan untuk memantau perilaku dan perkembangan karakter peserta didik. Pengawasan yang dilakukan yakni melalui penilaian sikap. Penilaian sikap ini dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam pembelajaran, kemudian di catat dalam buku catatan sebagai laporan untuk dievaluasi.

2. Bagaimana Tindakan yang diambil oleh Guru ketika ada permasalahan pendidikan karakter pada Peserta Didik?

Jawab: Tindakan yang diambil oleh guru ketika ada perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik tentunya ada, kami akan tindak tegas namun bertahap dan sesuai prosedur. Pertama kita berikan teguran langsung, jika dirasa kurang dan mengulanginya lagi akan diberi sanksi, jika masih belum bisa di selesaikan maka akan dikoordinasikan kebagian kesiswaan baru kemudian ke kepala sekolah. Namun, jika penyimpangan yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan maka akan dilakukan pemanggilan orang tua peserta didik.

3. Bagaimana Pandangan Guru terkait Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang dikuatkan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab: yang pertama Nilai Mandiri yang merupakan salah satu aspek penguatan pendidikan karakter yang sangat penting bagi peserta didik. Seseorang yang telah menjalani kehidupan ini tidak lepas dari cobaan

dan tantangan. Individu yang memiliki nilai karakter mandiri tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada, kemudian Nilai tanggung jawab dinilai sebagai nilai utama dari keseluruhan. Karena dengan tanggung jawab peserta didik berhak dan wajib tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Disetiap kegiatan ataupun hal yang dilakukan adalah secara sadar.

4. Bagaimana Harapan Guru terkait Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta didik?

Jawab: Adanya penanaman Penguatan Pendidikan karakter di SMP Islam Tugasku Jakarta ini merupakan suatu keunggulan dari sekolah kami. Dalam kaitannya dengan ini, kami memiliki harapan besar untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang unggul, melainkan juga akhlaknya baik. Di era sekarang ini, kita harus mengimbangi antara prestasi seseorang dan adab atau akhlaknya. Tentu untuk merencanakan program atau kegiatan pendidikan karakter di sekolah ini kami mendasarkannya dengan visi-misi sekolah.

Transkrip Wawancara Peserta didik

1. Bagaimana Reaksi/Respon serta dampak yang terjadi dari pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab:

- a. Andi: Aku senang sekali dengan adanya program kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an, karena dengan adanya program kegiatan itu, aku jadi terbiasa untuk melakukan Sholat Dhuha setiap

pagi. Sebelum aku masuk ke SMP Islam Tugasku, bacaan Al-Qur'an ku masih kurang lancar, namun dengan adanya program Talaqqi Al-Qur'an, aku dapat belajar banyak terkait membaca Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh para guru. Alhamdulillah sekarang bacaan Al-Qur'an ku sudah mulai lancar dan sudah mampu juga untuk menghafal Juz 30.

- b. Agnes: Menurut saya, kegiatan Sholat Dhuha dan Talaqqi Al-Qur'an ini memberikan efek yang sangat bagi saya, karena keluarga saya yang sangat kurang sekali dengan pengetahuan agama, bahkan sejak kecil saya jarang sekali di ajarkan mengaji oleh ayah dan mamah saya, namun ketika saya masuk di SMP Islam Tugasku, alhamdulillah saya bisa belajar sedikit demi sedikit untuk membaca Al-Qur'an, dan membiasakan untuk melaksanakan Sholat Dhuha setiap pagi di rumah ketika waktu libur sekolah, bahkan saya juga mengajak ayah dan mamah untuk sholat dhuha dan ngaji bersama.
- c. Farhan: Program kegiatan Studi Visit ini sangat menarik, karena berbeda dengan program kegiatan Studi Visit pada umumnya, biasanya kegaitan seperti ini di lakukan di dalam negeri, namun studi visit di SMP Islam Tugasku dilakukan di luar negeri. Banyak Pelajaran yang saya dapatkan disana, terutama pelajaran tentang agama. Disana saya tinggal bersama keluarga non muslim, jadi saya dituntut harus mampu beradaptasi dan menunjukkan sikap toleransi terhadap mereka serta tetap menjalankan kebiasaan saya sebagai umat muslim. Contohnya ketika waktu sholat, keluarga saya asuh saya tidak melaksanakan sholat, tapi saya harus tetap

melaksanakannya. Ketika mereka sedang beribadah ke gereja, saya pun harus menghormatinya. Alhamdulillah mereka juga menunjukkan sikap toleransi beragama kepada saya. Saya sangat senang mengikuti program kegiatan ini, dan berharap bisa mengikutinya lagi di lain waktu.

Transkrip Wawancara Wali Murid

1. Bagaimana Dampak yang diberikan dari Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kegiatan Kokurikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur?

Jawab:

- a. Ibu Retno: Banyak perubahan yang terjadi pada anak saya, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Dulu, anak saya itu sangat susah untuk di suruh baca Al-Qur'an setelah habis sholat, namun setelah terbiasa mengikuti program kegiatan Talaqqi Al-Qur'an akhirnya anak saya mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Saya selaku orang tua berharap agar program kegiatan ini dapat berjalan terus, karena pengarnya sangat positif terhadap anak di dalam kehidupannya sehari-hari.
- b. Ibu Dewi: Setelah anak saya mengikuti program kegiatan Studi Visit, anak saya jadi lebih mandiri di rumah. Terbiasa bangun pagi, terkadang dia juga mencuci piring nya sendiri sesudah makan

Lampiran III: Surat Izin Riset dan Surat Persetujuan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : 3866/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023

19 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Muhammad Rifqi Alfatah

NIM : 2203038020

Kepada Yth:

Kepala Sekolah SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Muhammad Rifqi Alfatah

NIM : 2203038020

Alamat : Jalan Bakong Raya no 60, Rt/03/04, Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Depok 1, Depok, Jawa Barat

Judul Tesis : Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Co-Kulikuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur

Pembimbing : **Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Ag**
Dr. Abdul Wahid, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 4 bulan mulai 01 November 2023-29 Februari 2024

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. R. Abdul Junaedi, M.Ag
NIP. 19690320 199803 1004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN BINA TUGASKU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TUGASKU

Jl. PELOMAS JAYA NO. 2 KEL. KAYU PUTIH KEC. PELOKADUNGO - JAKARTA TIMUR

TELEP. TELP. 021 - 4761130 FAX. 021 - 26629121

Website : www.tugasku.sch.id Email : info@tugasku.sch.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/SMP1-TGK/II/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	Imron Rosadi, S.Ag., M.M.
NIP	-
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SMP Islam Tugasku

Menerangkan bahwa :

Nama	MUHAMMAD RIFQI AL FATAH
NIM	2203038020
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar telah melakukan penelitian pada tanggal 1 November 2023 s.d. 2 Februari 2024 di lingkungan SMP Islam Tugasku Jakarta Timur dengan judul "Manajemen Program Pengustara Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Kokurkuler di SMP Islam Tugasku Jakarta Timur".

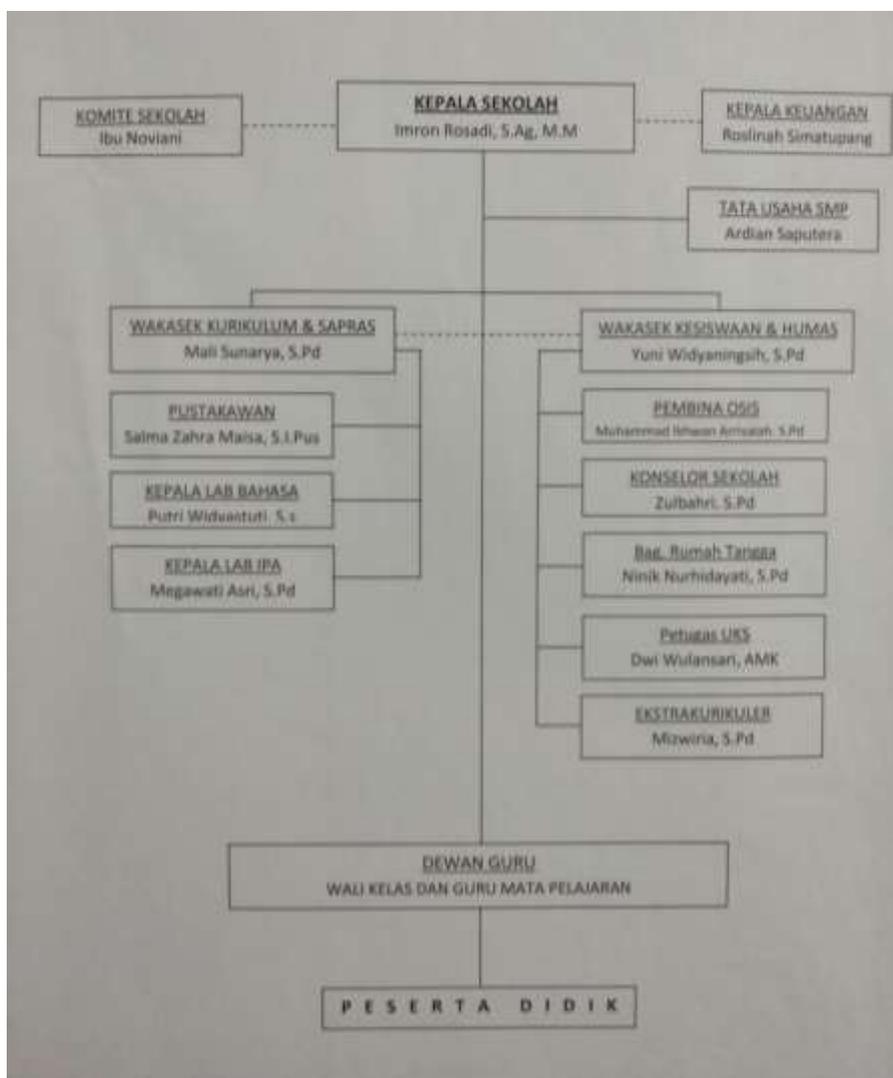
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 Februari 2024

Kepala Sekolah SMP Islam Tugasku

Imron Rosadi, S.Ag., M.M.
NIP. -

Lampiran IV: Struktur Organisasi



Lampiran V: Dokumentasi Foto



Wawancara bersama
Bapak Imron



Wawancara bersama
Bapak Haris



Wawancara bersama
Bapak Munjid



Wawancara bersama Ibu
Yuni



Wawancara bersama Ibu
Mega



Wawancara bersama
Bapak Bahri



Wawancara dengan
Miss Putri



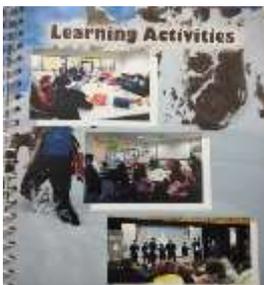
Wawancara dengan
Orang Tua



Wawancara dengan
Peserta didik



Pameran *Special Event*



Kegiatan di Sekolah
ketika *Study Visit*



Pemberangkatan *Study Visit*



Penampilan Tari
Assembly Class



Konsultasi Orang Tua
setelah SLC



Suasana Talaqqi Al-
Qur'an



Suasana Talaqqi Al-
Qur'an



Doa bersama setelah
Sholat Dhuha



Aula



Bingkai Visi dan Misi



Gedung SMP Tampak Depan



Keseluruhan Gedung
SMP Islam Tugasku
Jakarta Timur



Perpustakaan



Perpustakaan



Lorong Kelas

Lampiran VI: Dokumentasi Jaminan Mutu Kegiatan Kokurikuler



SMP Islam Tugasku

Jl. Pulomas Jaya No. 2, Jakarta. 13210
Telp. 021 47861130 Fax. 021 29629121

Standar dan Jaminan Mutu Kokurikuler SMP Islam Tugasku Pulomas Jakarta

No	Program Kegiatan	Sasaran	Standar Mutu	Jaminan Mutu
1.	Study visit	VII - VIII	1. Menunjukkan Sikap Toleransi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghargai perbedaan agama dan pemeluk beragama. 2. Berteman dengan segala kalangan dan agama serta kepercayaan yang berbeda. 3. Berperilaku ramah dan bertutur kata yang sopan dengan segala kalangan dan agama serta kepercayaan yang berbeda
			2. Mampu berkolaborasi dengan siswa internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan lanjutan yang bervariasi sharing budaya, akademik dan kegiatan tematik lainnya dengan skype 2. Terjalin persahabatan yang baik antar siswa 3. Kunjungan ke Sekolah Indonesia sebagai salah satu bentuk sister school.
			3. Mampu berbicara Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki speaking skills yang baik sebagai warga dunia yang mampu berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik dan benar. 2. Memiliki kemampuan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.
			4. Menunjukkan Sikap Percaya, Mandiri dan Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan pakaian, kamar tidur, mencuci piring, membantu memasak dengan House Families serta melakukan pekerjaan rumah lainnya.. 2. Berdialog dengan anggota keluarga setelah pulang sekolah sampai dengan selesainya makan malam. 3. Mengonsumsi makanan yang telah disediakan keluarga house families. 4. Bertanggung jawab dengan barang-barang yang telah dibawa dan tidak



				meninggalkan barang-barang tersebut. 5. Bertanggung jawab membawa dan menyimpan paspor dan visa yang telah diberikan oleh guru.
2.	SLC	Kelas VII-IX	1. Kemampuan interpersonal skills yang baik	1. Mampu berbicara di depan umum 2. Mampu membuat bahan presentasi sendiri 3. Mampu menjelaskan presentasi dengan baik dengan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dimengerti. 4. Memiliki kemampuan serta kecakapan narasi atau berpendapat dengan baik.
			2. Terampil dalam penggunaan IT	1. Mampu menggunakan power point dan canva dalam membuat media untuk presentasi dan pembuatan laporan hasil belajar. 2. Mampu membuat video pendek atau vlog tentang kegiatan selama special event berlangsung.
			3. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab	1. Mampu membuat bahan presentasi dengan tepat waktu 2. Mampu mempertanggung jawabkan hasil yang dibuat sebagai karya orisinal pribadi masing-masing siswa.
3.	Special Event	Kelas VII-IX	1. Mampu Berprilaku Mandiri	1. Mampu mempelajari hal baru dengan detail. 2. Mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri.
			2. Mampu berpikir kritis	3. Berani mengungkapkan pendapat dan mengeluarkan ide-ide orisinal pribadi.
			3. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab	1. Mampu menyelesaikan proyek-proyek selama special event berlangsung sesuai dengan time table yang diberikan. 2. Mampu membuat hasil karya, baik pameran atau eksibisi yang akan ditampilkan pada akhir special event. Berani



SMP Islam Tugasku

Jl. Pulomas Jaya No. 2, Jakarta. 13210
Telp. 021 47861130 Fax. 021 29629121

				memamerkan hasil karya dipameran 3. Menerima kritik dan saran, serta memperbaiki kekurangan
4.	Assembly Class	Kelas VII-IX	1. Mampu Berprilaku Mandiri	1. Berani menampilkan talenta dan bakat pribadi secara baik yang akan dilihat oleh semua angkatan di sekolah Tugasku. 2. Memiliki inisiatif tinggi dalam kerjasama kelompok terutama dalam kerjasama berkelompok.
			2. Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab	1. Mampu menunjukkan tampilan yang baik secara individu ataupun berkelompok. 2. Memberikan penampilan yang terbaik 3. Mampu melatih diri menjadi audiens yang baik selama pertunjukkan berlangsung.
		3. Mampu bekerjasama dengan baik	4. Menunjukkan sikap menghargai pendapat antar teman/ berkelompok 5. Menghargai adanya perbedaan pendapat antar kelompok. 6. Dapat melaksanakan tugas pribadi ataupun tugas secara berkelompok selama kegiatan assembly berlangsung.	
5.	Sholat Dhuha dan Talaqy Al-Qur'an	Kelas VII	1. Melakukan kegiatan Sholat Dhuha	1. Mengerti tata cara berwudhu dan bacaan doa saat berwudhu 2. Mengerti tata cara Sholat Dhuha dan menghafal doa setelah shalat dhuha 3. Membiasakan sholat dhuha setiap hari
			2. Melakukan kegiatan Talaqy Al-Quran	1. Membaca Al-Qur'an minimal 1 lembar perhari
		Kelas VIII	1. Melakukan kegiatan Sholat Dhuha	1. Mengerti tata cara wudhu dan bacaan doa Ketika berwudhu 2. Mengerti tata cara dan Doa setelah Sholat Dhuha 3. Membiasakan sholat dhuha setiap hari
			2. Melakukan kegiatan	1. Membaca Al-Qur'an minimal 2 Lembar perhari



SMP Islam Tugasku

Jl. Pulomas Jaya No. 2, Jakarta. 13210

Telp. 021 47861130 Fax. 021 29629121

		Talaqy Al-Quran	
	Kelas IX	1. Melakukan kegiatan Sholat Dhuha	1. Mengerti tata cara berwudhu, bacaan serta makna nya 2. Mampu memimpin doa setelah sholat 3. Membiasakan Sholat dhuha setiap hari
		2. Melakukan kegiatan Talaqy Al-Quran	1. Membaca Al-Qur'an Minimal 3 lembar perhari

Jakarta, 04 Juli 2024

TIM PENYUSUN
Standar dan Jaminan Mutu Kokurikuler
SMP Islam Tugasku Pulomas Jakarta

Ketua,

Muli Sunarya, S.Pd.

Sekretaris,

Putri Widyasturi, S.S., M.Pd.

Mengetahui,

Kepala SMP Islam Tugasku

Imam Rosadi, S.Ag., M.M.,

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Rifqi Alfatah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Depok, 29 Juli 2000
3. Alamat Rumah : Depok, Jawa Barat
4. No HP : 0812-9770-6217
5. Email : rifqialfatah123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Depok Baru 6 (2006-2012)
2. SMP Pondok Modern Darussalam Gontor 1 (2012-2013)
3. SMP Pondok Pesantren La Tansa (2012-2015)
4. MA Pondok Pesantren Al Hamidiyah (2015-2018)
5. S1 UIN Malang (2018-2022)

Semarang, 27 Mei 2024



Muhammad Rifqi Alfatah